

**STRATEGI KOMUNIKASI YATIM MANDIRI JEMBER DALAM
MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN BUNDA YATIM
MELALUI PROGRAM BUNDA MANDIRI
SEJAHTERA (BISA)**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
NADYA NURUL ISLAMI
JEMBER
NIM : D20191023

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2023**

**STRATEGI KOMUNIKASI YATIM MANDIRI JEMBER DALAM
MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN BUNDA YATIM
MELALUI PROGRAM BUNDA MANDIRI
SEJAHTERA (BISA)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh:
Nadya Nurul Islami
NIM : D20191023

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2023**

**STRATEGI KOMUNIKASI YATIM MANDIRI JEMBER DALAM
MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN BUNDA YATIM
MELALUI PROGRAM BUNDA MANDIRI
SEJAHTERA (BISA)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

Nadya Nurul Islami

NIM : D20191023

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DHAMA SUROYA, S.Sos., M.I.Kom

NIP. 198806272019032009

**STRATEGI KOMUNIKASI YATIM MANDIRI JEMBER DALAM
MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN BUNDA YATIM
MELALUI PROGRAM BUNDA MANDIRI
SEJAHTERA (BISA)**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelas S.Sos Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Senin

Tanggal : 11 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Arrumaisha Fitri, M.Psi.


NIP. 198712232019032005


Febrina Rizky Agustina, M.Pd

NIP. 199502212019032011

Anggota :

1. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd. ()

2. Dhama Suroyya, M.I.Kom., C.PC ()

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah


Dr. Fawaizul Umam, M. Ag

NIP. 19730227200003100

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.” (QS. Al-Maidah [5]:2)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ M. Quraisy Shihab. *Al-Qur'an dan Maknanya*. (Jakarta: Lentera Hati, 2020), 106

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, teriring rasa syukur yang tidak dapat digambarkan dengan hal apapun atas segala kebaikan yang dilimpahkan oleh Allah SWT kepada penulis sehingga ia ridho dan membukakan jalan untuk kami menyelesaikan karya tulis berupa skripsi ini dengan baik dan lancar. Dengan segala hormat saya persembahkan karya sederhana yang jauh dari kesempurnaan ini kepada:

1. Kedua orang tua saya; Ayahanda Shohibul Rohman dan Mama tercinta Wiwik Widayanti yang telah memberikan semangat, do'a dan berbagai dukungan berupa fasilitas terbaik yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Semoga keduanya dilimpahkan kebaikan dan kebahagiaan terbaik dari-Nya.
2. Teman-teman seperjuanganku Komunikasi dan Penyiaran Islam 2019 yang sama-sama berjuang dari awal hingga pengurusan tugas akhir dengan tidak menyerah dan saling mendukung satu sama lain.
3. Kepada semua orang yang mendukung, memberi semangat serta terlibat atas berbagai proses yang penulis lewati semoga Allah memudahkan segala hajat dan keperluannya dunia akhirat.
4. Untuk diriku sendiri yang telah berusaha keras untuk bisa berjuang sejauh ini. Terimakasih untuk tidak menyerah di tengah kesibukan lainnya dan mampu mengendalikan diri atas segala hal sulit yang terkadang menabrak pikiran. Mungkin memang belum sehebat orang lain, tapi aku bangga aku tetap mau berusaha dan selalu mengusahakan yang terbaik hingga akhir.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Nadya Nurul Islami, 2023: *Strategi Komunikasi Yatim Mandiri Jember Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Bunda Yatim Melalui Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA).*

Kata kunci: Strategi Komunikasi, Komunikasi Organisasi, Pemberdayaan Bunda Yatim

Komunikasi masih menjadi faktor terpenting dalam kehidupan manusia sebagai aktivitas dasar dalam berhubungan antara satu sama lain, baik antar individu, kelompok maupun organisasi. Namun hingga kini masih banyak pula masyarakat yang salah mempersepsikan terkait makna kesejahteraan sosial sehingga menyebabkan kurang adanya tindak lanjut terhadap masyarakat lemah dalam memandirikan kehidupannya agar tidak lagi bergantung pada orang lain. Melalui perubahan yang akan dilakukan tentu harus dibarengi dengan strategi yang tepat agar tujuan yang telah ditetapkan dapat sampai dan memberikan pemahaman yang sebenarnya sehingga perencanaan yang dilakukan dapat mencapai tujuan sentral dari strategi komunikasi meliputi *to secure understanding, to establish acceptance* dan *to motivate action*.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana strategi komunikasi Yatim Mandiri Jember dalam meningkatkan pemberdayaan bunda yatim melalui program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)? 2) Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menjalankan strategi komunikasi pada program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)? Dengan tujuan penelitian 1) Untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan oleh Yatim Mandiri Jember dalam meningkatkan pemberdayaan bunda yatim melalui program BISA sehingga pelaksanaan kegiatan program dapat dikatakan efektif. 2) Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menjalankan strategi komunikasi terhadap upaya meningkatkan pemberdayaan bunda yatim.

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi melalui sumber data primer dan sekunder. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Dari beberapa strategi komunikasi yang direncanakan kemudian dilaksanakan terdapat strategi komunikasi yang paling dominan dan memberikan dampak atau hasil yang baik terutama dalam mewujudkan keefektifitas-an program BISA dalam meningkatkan pemberdayaan bunda yatim yakni membangun komunikasi yang efektif dengan anggota program dan menjalin kerjasama dengan pemerintahan daerah 2) Faktor yang paling dominan dan menonjol dalam mendukung penerapan strategi komunikasi yang dilakukan yakni berupa aktivitas kegiatan program BISA berupa penyaluran bantuan modal usaha, pembinaan rutin dan pelatihan. Sedangkan faktor yang dianggap paling menghambat berasal dari pribadi bunda yatim yang tetap *kekeuh* bertahan menggunakan pola marketing konvensional.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak. Dr. Fawaizul Umam, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Achmad Hayyan Najikh, M.Kom.I selaku Kepala Program Studi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Ibu Dhama Suroyya, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh bapak dan ibu dosen Fakultas Dakwah dan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga kepada penulis selama di bangku kuliah.
6. Bapak As'ari, S.E selaku Kepala Cabang Yatim Mandiri Jember, mbak Khosiyatin Muyassaroh selaku staff program yang telah mengizinkan, menerima dan menyambut penulis dengan baik untuk melakukan penelitian.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik pula dari Allah.

Jember, 29 Oktober 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Istilah.....	13
BAB II	16
KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	21
1. Komunikasi Organisasi.....	22
2. Strategi Komunikasi	29
3. <i>Communication Goal Theory</i>	33
4. <i>Communication Interpersonal Theory</i>	36
BAB III.....	40
METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian.....	41

C. Subyek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Analisis Data.....	45
F. Keabsahan Data	47
G. Tahap-tahap Penelitian	48
H. Sistematika Pembahasan.....	51
BAB IV	53
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	53
A. Gambaran Obyek Penelitian	53
B. Penyajian Data dan Analisis	61
C. Pembahasan Temuan.....	99
BAB V	119
PENUTUP.....	119
A. Kesimpulan	119
C. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA.....	121
DOKUMENTASI KEGIATAN	131

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam mengajarkan sebagai umat muslim kita harus mengenal istilah *ta'awun* yang merupakan sikap saling tolong-menolong antar sesama manusia. Melalui konsep *ta'awun* inilah kita diperintahkan untuk saling berbuat kebaikan bahkan menjadikannya sebagai ciri khas umat muslim hingga saat ini.² Tolong menolong dalam arti luas dapat kita temukan dan lakukan sebagaimana beberapa aktivitas yang secara umum terjadi di sekitar kita seperti membantu orang tua, menolong teman yang kesusahan, bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok dan lain sebagainya. Namun sikap saling tolong-menolong dalam kebaikan ini juga sangat dianjurkan untuk diwujudkan melalui kegiatan sosial seperti membantu orang miskin, memberikan bantuan pada lembaga sosial kemasyarakatan, menyalurkan bantuan kepada seseorang atau daerah yang terkena musibah, serta aktivitas kemanusiaan lainnya yang dapat memberikan bantuan dan dukungan kepada orang-orang yang membutuhkan.

Sikap yang terdapat pada konsep *ta'awun* ini menjadi sarana dalam membantu manusia yang satu dengan yang lain dalam berbagai situasi sebagaimana pengimplementasian sikap saling tolong menolong dalam ajaran agama Islam yang diwujudkan melalui zakat dan sedekah. Zakat merupakan

² Yufi Cantika, "Ta'awun Menurut Agama Islam & Cara Pembiasaannya Dalam Kehidupan," Gramedia, diakses pada 11 Desember 2023, <https://www.gramedia.com/literasi/taawun/>

sebagian harta yang wajib dikeluarkan sesuai dengan yang telah ditetapkan kepada setiap muslim yang mampu dalam waktu tertentu kepada orang yang berhak menerima dan yang telah ditetapkan pula.³ Sedangkan sedekah merupakan tindakan berbagi yang diberikan dengan sukarela untuk membantu orang-orang yang membutuhkan tanpa batasan atau waktu tertentu.

Selama lima tahun berturut-turut Indonesia ditetapkan sebagai negara paling dermawan di dunia dalam *World Giving Index* yang dirilis oleh *Charities Aid Foundation (CAF)* yang merupakan yayasan yang bergerak di bidang amal dengan jangkauan global dan telah terintegrasi di Inggris dengan memperoleh indeks sebesar 68 persen. Dalam penilaiannya, aspek yang dinilai berdasarkan pada tiga definisi “*giving*” yakni membantu orang lain yang membutuhkan bantuan dengan persentase 59 persen, mendonasikan uang untuk beramal sebesar 84 persen dan menyumbangkan waktu yang dimiliki untuk sebuah organisasi sebagai relawan 63 persen.⁴ Tingginya nilai indeks yang dimiliki Indonesia diketahui karena adanya ajaran agama yang mempengaruhi masyarakatnya untuk memberi dan bersedekah kepada orang lain bahkan kepada seseorang yang tidak dikenalnya.

Kenyataannya, hingga saat ini kesejahteraan sosial masih menjadi problematika yang terus diupayakan perwujudannya sebagaimana cita-cita bangsa dalam mewujudkan masyarakat yang adil, demokratis, sejahtera dan

³ Zulkifli, *Panduan Praktis Memahami Zakat, Infaq, Shodaqoh, Wakaf dan Pajak*” Yogyakarta: Kalimedia, 2020) h, 2

⁴ Ahmad Naufal Dzulfaroh, Sari Hardiyanto, “World Giving Index 2022, Indonesia Jadi Negara Paling Dermawan di Dunia,” *Kompas.com*, 2 November 2023, <https://www.kompas.com/tren/read/2023/01/29/200500165/world-giving-index-2022-indonesia-jadi-negara-paling-dermawan-di-dunia?page=all#:~:text=Daftar%20negara%20paling%20dermawan%20di,dan%2063%20persen%20aspek%20relawan.>

maju. Sebagaimana ditetapkannya Indonesia menjadi negara paling dermawan memunculkan ekspektasi bahwasanya kesejahteraan masyarakatnya meningkat atau lebih baik namun ternyata masih banyak masyarakat yang kesehaterannya belum dapat terwujud hal ini berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), pada Maret 2023 terdapat sekitar 25,9 juta penduduk miskin di Indonesia dengan persentase sebesar 9,54 persen dari total 278,69 juta jiwa masyarakat Indonesia.⁵

Jember sebagai salah satu kota terpadat di Jawa Timur menjadi kota atau daerah yang tidak luput dari permasalahan terkait kesejahteraan sosial masyarakat bahkan pada tahun 2022 menjadi kabupaten/kota termiskin kedua di Jawa Timur dengan tingkat kemiskinan yang mencapai 9,39 persen atau 232.730 jiwa dari total penduduknya sebanyak 2.567.718 jiwa.⁶ Hal ini menjadi suatu kondisi yang membutuhkan penanganan dan peranan dari pemerintah, perusahaan, perorangan bahkan beberapa lembaga sosial kemasyarakatan yang ada untuk membantu mewujudkan masyarakat Jember yang berdaya dan mandiri. Pemberian bantuan berupa uang dan barang saja dinilai bukan menjadi solusi yang efektif dalam menjemput kesejahteraan sosial sebagaimana cita-cita bangsa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjemput dan mencapai kesejahteraan masyarakat yakni melalui pemberdayaan masyarakat berupa usaha memperkuat potensi atau daya dan pengembangannya sehingga

⁵ Adi Ahdiat, "Penduduk Miskin Indonesia Berkurang Pada Maret 2023, Terendah Sejak Pandemi," Databoks, diakses pada 15 Desember 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/17/penduduk-miskin-indonesia-berkurang-pada-maret-2023-terendah-sejak-pandemi>

⁶ Rachma Meika Maryanti, "Ini Lima Daerah Dengan Jumlah Penduduk Miskin Terbanyak di Jatim," Solopos Jatim, diakses pada 18 Desember 2023. <https://jatim.solopos.com/ini-lima-daerah-dengan-jumlah-penduduk-miskin-terbanyak-di-jatim-1682868>

terciptanya kemandirian pada kehidupannya. Langkah ini dinilai sangat penting untuk mewujudkan kesejahteraan sosial agar masyarakat dapat memiliki tanggung jawab dalam mengelola berbagai kebutuhannya dan menciptakan kemandirian untuk memperkuat potensi dan perlindungan, serta menciptakan kondisi yang memungkinkan potensinya untuk berkembang ke arah yang lebih baik. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

Artinya:“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.” (QS. Al-Maidah [5]:2)

Pada ayat diatas menjelaskan bahwasanya terdapat sinergi antara prinsip *ta'awun* atau tolong menolong dengan prinsip utama yang dilakukan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Upaya pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses kolaboratif dari berbagai lapisan masyarakat yang dimulai dengan kepedulian dan niat membantu serta menolong masyarakat lemah yang membutuhkan sehingga dapat menghasilkan rasa persaudaraan yang tumbuh dari ikatan *ukhuwwah*.⁷

Bunda yatim sebagai bagian dari masyarakat lemah yang tidak berdaya patut untuk memperoleh kesejahteraan yang sama sebagaimana masyarakat pada umumnya. Terlebih ia memiliki peran ganda yang menjadikannya sebagai ibu dan ayah yang dituntut untuk mampu mendapatkan penghasilan berupa nafkah bagi anak-anaknya untuk bertahan hidup; baik dalam

⁷ Ulfi Putra Sany, “Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur’an,” Jurnal Ilmu Dakwa, Vol. 39, No. 1 (2019): 35

pembiayaan pendidikan, kebutuhan sehari-hari hingga segala keperluan lainnya. Dalam menjalankan peranannya sebagai orangtua tunggal bagi putra-putrinya yang berstatus sebagai anak yatim tentu tidak mudah terlebih ia berasal dari kaum *dhaif* (lemah) sehingga permasalahan terkait kesejahteraan sosial bagi masyarakat yang secara umum belum berdaya, bunda yatim menjadi kategori pertama yang sebenarnya membutuhkan bantuan berupa pemberdayaan tersebut.

Sebagaimana pengalaman pribadi peneliti yang telah menekuni bidang relawan atau *volunteer* dalam bidang sosial selama empat tahun kebelakang, peneliti merasakan bahwasanya hingga saat ini pemberdayaan bunda yatim atau janda dhuafa belum menjadi perhatian publik. Mayoritas masyarakat menyoroti santunan terhadap anak yatim yang notabeneanya ialah anak dari bunda yatim. Begitupun bantuan dan santunan yang diberikannya memiliki jangka waktu yang singkat untuk habis yang mungkin hanya cukup untuk digunakan untuk berbagai keperluannya dalam beberapa hari bahkan beberapa minggu saja sehingga dalam hal ini anak yatim belum bisa mendapatkan kemandirian dalam kehidupannya untuk bertahan hidup. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mereka hanya akan menunggu kegiatan atau program yang akan memberikan mereka bantuan. Namun jika publik menyoroti kesejahteraan keluarga anak yatim melalui pemberdayaan bunda yatim atau janda dhuafa maka dapat dipastikan keluarga anak yatim akan sangat terbantu dengan adanya bantuan tersebut yang dapat menciptakan kemandirian keluarganya. Sehingga terdapat harapan yang tinggi bagi peneliti bahwasanya melalui pendampingan pemberdayaan yang dilakukan oleh berbagai pihak

dapat membantu keluarga masyarakat yang kurang mampu terlebih dan terkhusus lagi bagi keluarga yatim.

Indonesia memiliki salah satu lembaga besar dan berpengaruh yang bergerak dalam bidang filantropi sosial yakni Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri. Yatim Mandiri merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) milik masyarakat Indonesia sebagai tempat pengelola dana zakat, infaq, sedekah dan wakaf (ZISWAF) yang bertujuan untuk mengangkat harkat sosial kemanusiaan yatim dan dhuafa dengan menyalurkannya kepada pihak-pihak yang berhak. Adapun penyaluran dana ZISWAF tersebut melalui beberapa program yang dilakukan seperti dalam bidang pendidikan, pemberdayaan, kesehatan, kemanusiaan, dakwah, qurban dan wakaf.

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara pra-penelitian pada bulan Maret 2023 pada berbagai program kemandirian yang dilakukan oleh Yatim Mandiri Jember terdapat salah satu program pemberdayaan untuk para ibu dari anak-anak yatim yakni program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) berupa usaha pemberdayaan bunda yatim yang bertujuan untuk mensejahterakan keluarga yatim dan berfokus pada penguatan kerohanian keislaman, pengasuhan dan pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan yang dilakukan tidak lepas dari aspek kemandirian sehingga dalam konsep pemberdayaannya tidak hanya berfungsi sebagai *problem solving* untuk problematika yang dialami dalam jangka pendek namun dapat memperoleh manfaat dalam jangka waktu yang panjang. Dapat dikatakan demikian sebab setelah melalui upaya pemberdayaan melalui fokus binaan yang telah ditetapkan, bunda yatim

sebagai masyarakat yang belum berdaya diharapkan tidak hanya sekilas berubah menjadi lebih berdaya tetapi juga harus dipastikan mampu untuk mandiri dengan mengembangkan potensi dan daya yang telah dimilikinya. Kemandirian yang diharapkan melalui upaya pemberdayaan masyarakat lemah menjadi suatu kondisi yang dicapai dengan ditandai oleh kemampuan memikirkan, mempertimbangkan, memutuskan hingga upaya nyata untuk melaksanakan sesuatu yang dianggap tepat untuk dapat memperoleh pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan menggunakan daya atau potensi yang dimilikinya.⁸

Dalam mempersiapkan kelancaran upaya mewujudkan kesejahteraan sosial melalui program pemberdayaan masyarakat maka dibutuhkan rencana dan strategi yang tepat dan cocok dalam pelaksanaannya untuk dapat mencapai tujuan keberlangsungan program. Melalui peranan lembaga masyarakat yang berkhidmat dalam mewujudkan kepedulian sesama, aktivitas komunikasi yang dilakukan menjadi poin penting dalam mewujudkan keberhasilan program. Komunikasi dinilai menjadi faktor terpenting dalam segala hal yang berkaitan dengan keberlangsungan kegiatan manusia terutama antara lembaga penyelenggara program pemberdayaan dan komunikan yang merupakan sasaran program.

Untuk menciptakan komunikasi yang efektif tentu harus dibarengi dengan adanya strategi komunikasi yang tepat. Strategi komunikasi merupakan sebuah alat yang menjadi bagian dari perencanaan komunikasi untuk dapat memperoleh tujuan yang ingin didapatkan melalui berbagai aktivitas yang

⁸ Achmad Saeful dan Sri Ramdhayanti, "Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam," *SYAR'IE*, Vol. 3 (Februari 2020): 5

dilakukan. Strategi komunikasi mengarahkan bagaimana tindakan yang diperlukan untuk dilakukan sehingga khalayak atau sasaran mampu mendapatkan manfaat baik dalam sudut pandangnya, lembaga yang menaungi dan masyarakat luas sehingga khalayak sasaran yang telah ditetapkan dapat dijangkau secara lebih efektif.⁹

Untuk menjalankan program pemberdayaan, penerapan strategi yang pas dan cocok dalam menjalankan kegiatan program sangatlah dibutuhkan karena di dalamnya akan terdapat gambaran yang jelas berupa tindakan apa saja yang harus dilakukan sehingga tujuan yang ditetapkan dapat diperoleh dengan maksimal. Dalam setiap pembahasan terkait strategi komunikasi maka berkaitan pula mengenai proses komunikasi yang dilakukan. Proses komunikasi menjadi rangkaian tahapan yang berurutan karena melibatkan komponen-komponen komunikasi berupa komunikator, pesan, media, komunikan dan efek. Adapun hal yang menjadi perhatian dalam menjalankan strategi komunikasi ialah aktivitas komunikasi yang dilakukan bukan hanya dalam konteks sederhana dengan mengemukakan pesan atau menyampaikan informasi saja tetapi juga harus menyertakan unsur persuasif kepada khalayak agar komunikan yang telah ditetapkan tersebut mampu untuk menerima pemahaman dan berfungsi sebagai pengaruh agar dapat melakukan arahan dan perintah untuk memperbaiki tingkah laku yang dimilikinya ke arah yang positif melalui upaya berupa ide-ide baru yang ditetapkan.

⁹ Pradana, "Strategi Komunikasi LAZNAZ Yatim Mandiri Dalam Meningkatkan Donatur," Jurnal Al-Maquro', Vol. 02, No. 1 (Juni 2021):46

Penelitian ini dianggap penting karena sebagaimana dalam ajaran agama Islam umat muslim dianjurkan untuk saling tolong-menolong dan peduli terhadap sesama sebagai bentuk kepatuhan diri terhadap Tuhan. Selain itu dengan masih adanya kondisi masyarakat yang lemah, maka pemberdayaan masyarakat harus terus menerus dilakukan. Dan ketika berhenti melakukannya maka sama saja dengan membiarkan kemiskinan merajalela. Oleh karenanya dalam anjuran agama Islam bukan hanya pemerintah dan petinggi negara saja tetapi setiap orang yang memiliki daya mempunyai kewajiban untuk memberdayakan orang-orang lemah di sekitarnya. Pemberdayaan masyarakat sebagai gerakan tanpa henti yang menjadi bagian dari perubahan. Melalui pemberdayaan, perubahan masyarakat menuju pada kehidupan yang lebih baik dapat diaktualisasikan. Melakukan pemberdayaan kepada masyarakat lemah berarti telah mengimplementasikan kepedulian yang tinggi dalam konsep *ta'awun* sebagai sikap tolong-menolong dan peduli yang merupakan bagian penting dari ajaran Islam.

Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan masyarakat tentu tidak dapat dilepaskan dari suatu perencanaan, sedangkan keberhasilan atau kegagalan yang diperoleh dalam suatu perencanaan terdapat pada strategi yang digunakannya. Strategi menjadi alat untuk mencapai tujuan dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. Sehingga melalui penerapan strategi komunikasi yang direncanakan dan dijalankan dengan baik memungkinkan pengoptimalan upaya yang dilakukan lembaga menjadi efektif sehingga pemberdayaan bunda yatim yang sesuai dengan tujuan lembaga berhasil dicapai dari pelaksanaan kegiatan program

Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) dalam menjemput keberdayaan dan kemadnirian menjalani kehidupan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah penulis paparkan di atas maka dapat dikemukakan dua permasalahan pokok yang menjadi fokus penelitian “Strategi Komunikasi Laznas Yatim Mandiri Jember Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Bunda Yatim Melalui Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)” diantaranya:

1. Bagaimana strategi komunikasi Yatim Mandiri Jember dalam upaya meningkatkan pemberdayaan bunda yatim sehingga program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) dapat dikatakan efektif?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat Yatim Mandiri Jember dalam menjalankan strategi komunikasi terhadap upaya meningkatkan pemberdayaan bunda yatim di Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian yang telah dijelaskan dan fokus penelitian yang telah kami bagi ke dalam dua sub bab masalah yang ada maka terdapat pula tujuan yang ditetapkan dalam penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan oleh Yatim Mandiri Jember dalam meningkatkan pemberdayaan bunda yatim melalui program BISA sehingga pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dikatakan efektif.

2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat Yatim Mandiri Jember dalam menjalankan strategi komunikasi terhadap upaya meningkatkan pemberdayaan bunda yatim di Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian tentu diharapkan dapat memiliki manfaat. Dengan berdasar pada konteks penelitian, fokus dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan oleh penulis, adapun manfaat yang dimaksud dapat berupa manfaat teoritis maupun manfaat praktis, yakni:

1. Manfaat penelitian secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tentang strategi komunikasi sebuah lembaga masyarakat yang berkhidmat dalam kesejahteraan umat. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan pijakan karya ilmiah yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya yang membahas bidang sejenis.

2. Manfaat penelitian secara praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu dan pengalaman yang bermanfaat serta menjadi wawasan keilmuan yang luas untuk bisa mendalami ilmu komunikasi khususnya dalam merencanakan dan mengatur strategi komunikasi yang efektif dalam berorganisasi serta berkegiatan.

b. Bagi instansi

1. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Sebagai mahasiswi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember turut bersumbangsih tambahan literatur ilmiah instansi dan mahasiswa yang ingin mendalami ilmu komunikasi khususnya dalam lingkup strategi komunikasi pada lembaga masyarakat sebagai bahan pertimbangan mahasiswa dan dosen dalam upaya mengevaluasi keberhasilan kegiatan belajar-mengajar khususnya pada matakuliah yang berkaitan.

2. Yatim Mandiri Jember

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi saran, masukan serta sumbangan pemikiran kepada pihak-pihak yang berkewajiban memperbaiki dan meningkatkan kualitas lembaga terkait perencanaan dan strategi komunikasi yang akan, sedang dan telah dilakukan untuk terus mengevaluasinya sehingga berbagai program yang akan dilakukan selanjutnya dapat lebih baik lagi dan semakin meningkatkan efektifitas program yang akan dilaksanakan pada masyarakat yang membutuhkan.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan terkait strategi komunikasi dan perencanaan kegiatan dalam upaya pemberdayaan masyarakat terkhusus bunda yatim dalam memberikan perhatian lebih kepada mereka demi terwujudnya kesejahteraan sosial dan dapat memandirikan keluarga yatim.

E. Definisi Istilah

Judul yang ditetapkan dalam penelitian ini ialah “Strategi Komunikasi Yatim Mandiri Jember Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Bunda Yatim Melalui Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)”. Untuk menghindari adanya penafsiran yang keliru dari pembaca dan agar lebih memudahkan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka peneliti akan mengemukakan pengertian terhadap kata yang di anggap perlu:

1. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan rancangan yang dibuat dan digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dengan mengkombinasikan terhadap seluruh unsur-unsur atau elemen komunikasi yakni komunikator, pesan, saluran penerima hingga pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal.

Melalui pelaksanaan strategi komunikasi yang diterapkan tentu diawali dengan proses perencanaan dengan memperhatikan beberapa hal yang dianggap penting atau menjadi standart dalam suatu organisasi, lembaga, instansi dalam menentukan atau mempertimbangkan beberapa hal yang diperlukan. Strategi komunikasi juga menjelaskan bagaimana cara menyebarluaskan pesan yang tepat dari komunikator kepada khalayak yang tepat, melalui saluran yang tepat, dan waktu yang tepat pula. Strategi atau perencanaan komunikasi disini dimaksudkan untuk mengatasi berbagai rintangan yang ada guna mencapai efektivitas komunikasi.

2. Yatim Mandiri Jember

Yatim Mandiri Jember merupakan salah satu cabang Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) milik masyarakat Indonesia di wilayah Jember. Satu dari 46 kantor layanan di 14 Provinsi di Indonesia ini didirikan sebagai tempat pengelola dana zakat, infaq, sedekah dan wakaf (ZISWAF) serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga yang bertujuan untuk mengangkat harkat sosial kemanusiaan yatim dan dhuafa dengan menyalurkannya kepada pihak-pihak yang berhak atau masyarakat sekitar yang bertempat di wilayah Jember melalui beberapa program dan kegiatan yang dilaksanakannya.

3. Pemberdayaan

Pemberdayaan secara etimologis berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan dimaknai pula sebagai proses untuk memperoleh atau proses memberikan daya, kekuatan dan kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.¹⁰ Konsep pemberdayaan yang dilakukan untuk

menyediakan wadah dan ruang gerak bagi masyarakat lemah yang membutuhkan melalui berbagai macam cara yang telah ditetapkan baik melalui pendampingan kegiatan, pembinaan dan pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, potensi dan keterampilan yang dimilikinya untuk menciptakan kehidupan ke arah yang lebih baik.

¹⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h.37

4. Bunda Yatim

Bunda yatim merupakan seorang istri yang ditinggal wafat oleh suaminya (kemudian menjadi janda) sehingga menjadikannya *single parent/single fighter* dan memiliki tanggungan anak yang berstatus sebagai anak yatim serta memiliki peran ganda yang menjadikannya sebagai ibu dan ayah yang dituntut untuk mampu mengurus dan mendidik anak-anaknya, mendapatkan penghasilan berupa nafkah bagi anak-anaknya untuk bertahan hidup; baik dalam pembiayaan pendidikan, kebutuhan sehari-hari hingga segala keperluan lainnya. sebagai tulang punggung keluarga.

5. Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)

Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) ialah program pemberdayaan masyarakat Yatim Mandiri berupa usaha untuk mensejahterakan keluarga anak yatim. Program ini berfokus pada pembinaan keislaman, pengasuhan dan pemberdayaan ekonomi dengan dibentuk kelompok kecil untuk dibina secara berkelanjutan dengan didampingi oleh tenaga profesional yang *expert* dibidangnya. Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) yang diteliti pada penelitian ini terfokus pada satu kelompok binaan yang telah terbentuk dan berkisar pada periode bulan Juli hingga Oktober 2023. Melalui adanya program BISA, Yatim Mandiri memiliki tujuan dan harapan agar keluarga anak yatim menjadi lebih sejahtera dan mampu mandiri dalam kehidupannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu komponen yang ada di dalam suatu penelitian. Hal ini berisi berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan sehingga dapat memperkaya teori-teori yang digunakan dengan membuat ringkasannya. Adapun tujuannya untuk menjadi salah satu acuan dalam melakukan sebuah penelitian dan menilai sejauh mana orisinalitas peneliti dalam meneliti sebuah permasalahan yang ada sehingga penelitian terdahulu yang akan dicantumkan berfungsi untuk mempertegas kefokusannya penelitian. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Rosi Damayanti (2020), Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul **“Manajemen Pemberdayaan Mustahiq Pada Program Bunda Mandiri Sejahtera di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lampung”**¹¹ Hasil dari penelitian ini ialah manajemen pemberdayaan mustahiq berupa pendistribusian dana zakat, infaq, dan sedekah melalui proses interpretasi dan mengkoordinasi sumber daya, sumber dana dan sumber-sumber yang lain untuk mencapai tujuan organisasi melalui program Bunda Mandiri Sejahtera di Lembaga Amil

¹¹ Rosi Damayanti, “Manajemen Pemberdayaan Mustahiq Pada Program Bunda Mandiri Sejahtera di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Cabang Lampung,” (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2020)

Zakat Yatim Mandiri Lampung sehingga dapat tercapainya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan juga kemandirian serta terciptanya jaringan kerja, peningkatan hasil usaha dan pendapatan keluarga yatim. Adapun manajemen yang dibahas dalam penelitian ini berupa perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Selain itu dalam mengimplementasikan pemberdayaan terdapat beberapa tahapan yang menunjang keberhasilannya yakni tahap persiapan, *assessment*, perencanaan program, pelaksanaan program atau kegiatan dan evaluasi.

2. Amalia Afsari (2021), Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul **“Pemberdayaan Laznas Yatim Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Janda Dhuafa di Kota Medan”**¹² Hasil dari penelitian ini ialah dalam meningkatkan kesejahteraan sosial janda dhuafa di kota Medan terdapat beberapa jenis bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh Laznas Yatim Mandiri antara lain: pemberdayaan berbentuk pelatihan keterampilan yang nantinya akan menciptakan suatu produk usaha, pelatihan kewirausahaan khususnya di bidang ekonomi sebagai upaya untuk memotivasi para janda dhuafa dalam mengembangkan usaha yang dijalankannya, pembinaan keilmuan terkait parenting serta penguatan diniyah keagamaan yang dilakukan untuk menambah pemahaman terhadap nilai-nilai dan ajaran agama Islam. Selain itu dalam penelitian ini juga ditemukan hambatan-hambatan yang dihadapi terhadap pemberdayaan yang dilakukan yakni berupa faktor sumber daya

¹² Amalia Afsari, “Pemberdayaan Laznas Yatim Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Janda Dhuafa di Kota Medan” (Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021)

manusia (SDM), faktor usia yakni janda duafa yang telah berusia lanjut serta faktor status *single parent* yang terdapat dalam status sosial.

3. Adam Ferdiani Putra Pradana (2021), Jurnal *Al-Maquuro'* Pascasarjana Manajemen Universitas Trunojoyo Madura, dengan judul **“Strategi Komunikasi Laznas Yatim Mandiri (Studi Pada Peningkatan Donatur Pada Yatim Mandiri Cabang Surabaya)”**¹³ Hasil dari penelitian ini ialah upaya Laznas Yatim Mandiri Cabang Surabaya berupa perencanaan (*planning*) dan manajemen komunikasi terhadap khalayak dalam meningkatkan jumlah donatur sehingga pesan yang diinformasikan kepada komunikan dapat mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan serta khalayak atau mustahiq yang ada dapat memperoleh manfaat yang lebih besar dan dapat dijangkau lebih efektif. Adapun dalam hal ini strategi komunikasi yang dilakukan Laznas Yatim Mandiri Cabang Surabaya dalam meningkatkan jumlah donatur antara lain: melakukan pendekatan dan mengemas sebaik mungkin pesan-pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat, selain itu juga memberikan beberapa program dan mengadakan *event* dan kegiatan untuk anak-anak yatim dan dhuafa.
4. Mita Dwi Lestari (2022), Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul **“Pendistribusian Dana Zakat Melalui Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Lembaga Amil Zakat**

¹³ Adam Ferdiani Putra Pradana, “Strategi Komunikasi Laznas Yatim Mandiri (Studi Pada Peningkatan Donatur Pada Yatim Mandiri Cabang Surabaya),” *Jurnal Al-Maquuro'* Vol. 02, No. 01 (Juni 2021)

Nasional Yatim Mandiri Jember)¹⁴ Hasil dari penelitian ini ialah dalam pendistribusian dana zakat di LAZNAS Yatim Mandiri Jember terdapat dua macam yakni pendistribusian dana zakat konsumtif dan dana zakat produktif. Dana zakat konsumtif disalurkan kepada bunda yatim dengan kategori fakir miskin yang tidak memungkinkan dibina untuk mempunyai usaha sendiri seperti sakit dan lain sebagainya. Sedangkan dana zakat produktif disalurkan kepada bunda yatim yang telah memiliki usahanya sendiri dengan bantuan modal usaha yang diberikan oleh lembaga.

5. Fachria Octaviani, Santoso Tri Raharjo dan Risna Resnawaty (2022), Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial “Humanitas” FISIP Universitas Padjajaran dengan judul **“Strategi Komunikasi Dalam Corporate Social Responsibility Perusahaan Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat”**¹⁵ Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mewujudkan komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di sekitar perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) memerlukan strategi komunikasi yang tepat dalam pelaksanaannya. Hal ini bertujuan agar pesan yang dikemas melalui aktivitas komunikasi yang dijalankan dapat terlaksana secara maksimal. Strategi komunikasi yang dianggap tepat dalam penelitian ini ialah CSR dapat mengenal khalayak sebagai komunikan, menyusun perencanaan kegiatan, menentukan metode yang tepat dalam pelaksanaannya, memperhatikan peranan komunikator

¹⁴ Viviana Mahardika Kusuma, Abdillah, “Analisis Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Bunda Yatim (Studi Kasus Program BISA Laznas Yatim Mandiri Jakarta Timur),” Prosiding SNAM PNJ (2022)

¹⁵ Fachria Octaviani, Santoso Tri Raharjo dan Risna Resnawaty, “Strategi Komunikasi Dalam Corporate Social Responsibility Perusahaan Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat” Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial “Humanitas” FISIP Universitas Padjajaran Vol. IV, No. 1, (Maret 2022)

serta memilih media yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan program CSR tersebut. Salah satu strategi yang efektif dalam pelaksanaan kegiatan program tersebut yakni dengan menjaga hubungan dengan merangkul masyarakat sekitar sehingga dapat menciptakan hubungan yang baik sehingga dapat tercapainya tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya melalui strategi komunikasi yang tepat dan efektif.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rosi Damayanti (2020)	Manajemen Pemberdayaan Mustahiq Pada Program Bunda Mandiri Sejahtera di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lampung	Sama-sama meneliti terkait pemberdayaan bunda yatim pada program BISA di Yatim Mandiri serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif berupa penelitian lapangan (field research).	Penelitian ini condong kepada manajemen dan tata kelola pemberdayaan mustahiq sedangkan pada penelitian kami lebih fokus pada strategi komunikasi yang digunakan dalam meningkatkan kesejahteraan bunda yatim pada program BISA.
2.	Amalia Afsari (2021)	Pemberdayaan Laznas Yatim Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Janda Dhuafa di Kota Medan	Sama-sama meneliti tentang pemberdayaan janda dhuafa di lembaga masyarakat Yatim Mandiri	Pada penelitian ini berfokus pada kegiatan pemberdayaan janda dhuafa di Yatim Mandiri Medan sedangkan pada penelitian kami berfokus pada strategi komunikasi yang dilakukan untuk meningkatkan pemberdayaan bunda yatim di Yatim Mandiri Jember.
3.	Adam Ferdiani	Strategi Komunikasi	Sama-sama meneliti tentang strategi	Strategi komunikasi yang digunakan pada

	Putra Pradana (2021)	Laznas Yatim Mandiri (Studi Pada Peningkatan Donatur Pada Yatim Mandiri Cabang Surabaya)	komunikasi pada lembaga masyarakat Yatim Mandiri serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	penelitian ini berfokus pada tujuan untuk meningkatkan donatur di Yatim Mandiri Surabaya akan tetapi pada penelitian kami berfokus pada peningkatan pemberdayaan bunda yatim di Yatim Mandiri Jember.
4.	Mita Dwi Lestari (2022)	Pendistribusian Dana Zakat Melalui Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Jember)	Sama-sama berfokus pada peningkatan kesejahteraan bunda yatim melalui program BISA dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian ini berfokus untuk menganalisis pendistribusian dana zakat untuk mensejahterakan bunda yatim pada program BISA, sedangkan pada penelitian kami berfokus pada strategi komunikasi yang digunakan untuk mencapai keefektifitas an program BISA.
5.	Fachria Octaviani, Santoso Tri Raharjo dan Risna Resnawaty (2022)	Strategi Komunikasi Dalam <i>Corporate Social Responsibility</i> Perusahaan Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat	Sama-sama meneliti tentang strategi komunikasi sebagai upaya mewujudkan masyarakat yang berdaya melalui strategi komunikasi yang baik serta sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Pada penelitian ini strategi komunikasi yang digunakan perusahaan melalui CSR bersifat lebih umum terhadap masyarakat luas akan tetapi pada penelitian kami bersifat lebih khusus pada bunda yatim.

sumber: diolah oleh peneliti

B. Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang teori yang dijadikan perspektif oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara luas dan mendalam tentu akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji

permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Adapun beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Komunikasi Organisasi

Dalam buku *Communication in Organization*, Everet M. Rogers mendefinisikan organisasi sebagai suatu sistem yang mapan dari sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama melalui jenjang kepangkatan dan pembagian tugas. Sedangkan dalam buku *Modern Business*, Robert Bonnington mendefinisikan organisasi sebagai sarana manajemen mengkoordinasikan sumber bahan dan sumber daya manusia melalui pola struktur formal dari tugas-tugas dan wewenang.¹⁶

Sedangkan definisi komunikasi sebagaimana pandangan Brent D. Ruben yang memberikan pernyataan terkait komunikasi sebagai suatu proses berupa aktivitas yang berhubungan antara satu sama lain dalam hubungannya dengan kelompok, organisasi dan masyarakat dalam menciptakan, mengirimkan dan menggunakan informasi untuk menghubungkannya dengan lingkungannya dan orang lain.¹⁷

Menurut Joseph A. Devito komunikasi organisasi sebagai pengiriman dan penerimaan berbagai pesan dalam organisasi, baik dalam kelompok formal maupun kelompok informal organisasi. Sedangkan, Katz dan Kahn menyatakan bahwa komunikasi organisasi merupakan arus informasi, pertukaran informasi dan pemindahan arti di dalam suatu organisasi.

¹⁶ Fikri Akbar, "Peran Komunikasi Organisasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pekon Tugupapak Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus," *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 12, No. 12 (April 2016): 43

¹⁷ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 3

Secara sederhana, komunikasi organisasi dapat dipahami sebagai proses pertukaran informasi dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang/sekelompok orang yang lain dalam organisasi yang terstruktur dengan baik meliputi komunikasi internal¹⁸ dan komunikasi eksternal¹⁹ demi tercapainya tujuan organisasi.

a. Komunikasi internal

Dalam buku yang berjudul Komunikasi Organisasi Lengkap tahun 2011 Khomsahrial Romli mengemukakan pendapatnya terkait komunikasi internal yang merupakan proses penyampaian informasi atau pesan pada anggota organisasi yang melibatkan pimpinan dan anggotanya dalam menjalankan tugas masing-masing untuk kepentingan organisasi. Melalui komunikasi organisasi internal yang ada terdapat dua dimensi yang terbagi menjadi komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal sebagaimana penjelasan berikut:

1) Komunikasi ke bawah (*downward communication*)

Merupakan komunikasi yang mengalir dari atas atau level yang tinggi ke bawah atau level yang lebih rendah. *Downward communication* biasanya digunakan oleh pimpinan kepada karyawan atau pegawai ketika menginformasikan terkait kebijakan atau prosedur, instruksi atau perintah.

¹⁸ Ispawati Asri, "Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Semangat Kerja Pegawai Pusdiklat Tenaga Administrasi Kementerian Agama RI," IKON Jurnal Ilmu Komunikasi 2022 (Universitas Persada Indonesia Y.A.I) Vol. XXVII No.3 (Desember 2022): 271

¹⁹ Nur Indah, Hamidah dan Hidayat, "Peran Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Kota Palembang," Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial (JKOMDIS), Vol. 3, No. 1 (Maret 2023): 201

2) Komunikasi ke atas (*upward communication*)

Merupakan komunikasi yang bergerak dari bawah atau individu dengan level yang lebih rendah menuju level yang lebih tinggi. *Upward communication* biasanya digunakan sebagai sarana komunikasi berupa feedback atau umpan balik yang dilakukan kepada pimpinan serta berkaitan dengan keperluan menginformasikan saran maupun permasalahan yang ada.

3) Komunikasi horizontal (*horizontal communication*)

Komunikasi horizontal sebagaimana garis lurus yang sejajar biasanya terjadi kepada orang-orang yang kedudukannya selevel atau berada dalam tingkat yang sama. Dalam lingkup komunikasi organisasi internal tujuan adanya komunikasi horizontal ini untuk saling berkoordinasi terkait penugasan kerja, sarana dalam memecahkan masalah, dan memperoleh pemahaman serta menumbuhkan dukungan bersama.

b. Komunikasi eksternal

Komunikasi eksternal merupakan proses penyampaian informasi atau pesan yang terjadi antara pemimpin organisasi dengan orang-orang yang berada di luar organisasi (khalayak). Komunikasi eksternal memiliki dua jalur timbal balik yakni:

1) Komunikasi dari organisasi kepada khalayak

Biasanya komunikasi yang dilakukan dari organisasi kepada khalayak bersifat informatif dan melakukannya dengan cara melibatkan khalayak sebagai komunikan dalam suatu kegiatan

sehingga khalayak memiliki rasa saling antara satu sama lainnya dan menjadi agenda yang penting dalam memecahkan suatu masalah. Adapun komunikasi yang dilakukan dapat melalui dua cara yakni secara langsung berupa *face to face* maupun tidak langsung dengan menggunakan media atau saluran komunikasi yang ditetapkan.

2) Komunikasi dari khalayak kepada organisasi

Komunikasi dari khalayak kepada organisasi lebih sering terjadi sebagai efek timbal balik dari kegiatan yang dilakukan, baik yang positif maupun negatif. Adapun berbagai respon yang didapat organisasi diharuskan mampu untuk mengupayakan agar hal tersebut dapat segera diatasi sehingga tidak menimbulkan permasalahan yang berarti.

Sedangkan berdasarkan jenisnya, secara umum komunikasi organisasi dapat dibedakan menjadi dua macam yakni:

1) Komunikasi verbal

Berupa segala bentuk komunikasi yang terjadi oleh komunikator kepada komunikan dalam menyampaikan informasi dalam format tertulis (*written*) atau lisan (*oral*). Sehingga melalui komunikasi yang dilakukan dapat dijalankan secara offline atau tatap muka (*face to face*) maupun online dengan menggunakan media komunikasi yang ditetapkan dalam hal ini berupa tulisan dan lain sebagainya.

2) Komunikasi non-verbal

Berupa segala bentuk komunikasi yang terjadi kepada komunikan dalam menyampaikan informasi berdasarkan perasaan dan emosi yang diperlihatkan seperti gerakan, ekspresi wajah, intonasi suara dan lain sebagainya. Dalam hal ini aktivitas komunikasi yang disampaikan komunikator maupun komunikan berupa simbol-simbol tertentu.

Pada pelaksanaan aktivitas komunikasi yang dijalankan, komunikasi organisasi memiliki peranan yang sangat penting guna meraih tujuan yang ditetapkan sebagai bentuk pengoptimalan peran komunikasi dalam organisasi. Beberapa hal yang tentu harus diperhatikan yakni bagaimana, cara, media yang digunakan dalam berkomunikasi terhadap pimpinan ataupun sesama anggota agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam berkoordinasi dan memberikan informasi maupun pesan di dalam organisasi.

Sendjaja menyatakan terdapat empat fungsi atau peran komunikasi

organisasi sebagai berikut²⁰:

1) Peran informatif

Organisasi dipandang sebagai suatu system dalam berbagai pemrosesan informasi dimana seluruh anggota dalam organisasi dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik dan tepat waktu. Informasi yang diperoleh dapat kepastian terhadap satu sama lain dalam melaksanakan pekerjaannya dengan lebih

²⁰ Fikri Akbar, "Peran Komunikasi Organisasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pekon Tugupapak Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus," *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 12, No. 12 (April 2016): 44

pasti, yakin ataupun untuk membuat suatu kebijakan organisasi yang diperlukan.

2) Peran regulatif

Peran regulatif memiliki fungsi yang tentu berhubungan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi. Terdapat dua hal yang berpengaruh terhadap fungsi regulatif, yakni:

- a) Berhubungan dengan orang-orang yang berada dalam jajaran manajemen organisasi, yakni orang-orang yang memiliki kekuasaan untuk mengatur segala informasi yang disampaikan serta memiliki kewenangan dalam memberi perintah atau intruksi agar perintahnya dapat dilaksanakan sebagaimana semestinya.
- b) Berkaitan dengan pesan, pesan-pesan regulatif pada dasarnya tetap berada dalam ruang lingkup pekerjaan terhadap pegawai atau anggota organisasi yang memerlukan kepastian terkait pekerjaan yang boleh dan tidak boleh dilaksanakan.

3) Peran persuasif

Dalam mengatur suatu organisasi, kekuasaan dan kewenangan dianggap tidak akan selalu membawa hasil yang sesuai dengan apa yang menjadi harapan. Banyak pimpinan yang bahkan menerapkan kebijakan dalam aktivitas komunikasi yang dilakukannya untuk mempersuasi atau mempengaruhi bawahannya daripada sekedar memberi perintah atau berlaku sewenang-wenangnya. Sebagaimana telah banyak bukti yang ditemukan bahwa pekerjaan

yang dilakukan secara sukarela oleh karyawan akan menghasilkan kepedulian yang lebih besar daripada pimpinan yang sering memberi perintah dan berlaku sewenang-wenangnya.

4) Peran integratif

Setiap organisasi pasti selalu berusaha untuk memfasilitasi atau menyediakan media/saluran yang memungkinkan bagi karyawannya agar dapat melaksanakan tugas dan kewajiban pekerjaannya dengan baik. Melalui peran integratif dalam komunikasi organisasi ini terdapat dua saluran komunikasi yang dapat mewujudkan hal tersebut, yaitu:

a) Saluran komunikasi formal seperti penerbitan khusus dalam organisasi tersebut misalnya buletin, *newsletter* dan laporan kemajuan organisasi. Saluran komunikasi jenis ini biasanya akan jauh lebih kaku dan memiliki batasan-batasan yang lebih tinggi dalam segala bentuk aktivitas kegiatan yang dijalankan.

b) Saluran komunikasi informal seperti aktivitas komunikasi antar pribadi selama masa istirahat kerja baik itu mengobrol ringan terkait hal-hal di luar pekerjaan maupun yang berhubungan dengan pekerjaan. Dalam pelaksanaannya, aktivitas ini akan menumbuhkan keinginan untuk berpartisipasi yang lebih besar dalam diri karyawan terhadap organisasi karena terbentuknya jalinan yang dekat antara satu sama lainnya.

2. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan rancangan komunikasi yang direncanakan, dibentuk dan ditetapkan untuk mengubah perilaku khalayak tertentu sebagaimana target sasaran yang telah ditentukan menggunakan ide dan pemikiran-pemikiran yang baru dalam skala yang lebih besar. Strategi komunikasi menjadi tahapan penting dalam pelaksanaan perencanaan untuk mengimplementasikan tujuan dari komunikasi yang dilakukan serta menjadi langkah-langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi.

Dalam lingkup komunikasi, strategi menjadi sebuah cara untuk mengatur pelaksanaan komunikasi agar berjalan dengan baik sesuai dengan tujuannya. Strategi komunikasi menjadi kombinasi terbaik dari seluruh elemen atau unsur-unsur yang terdapat pada proses komunikasi, mulai dari komunikator, pesan, saluran, penerima, hingga pengaruh yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.

R. Wayne Pace, Brent D. Peterson serta M. Dallas berpendapat bahwa tujuan sentral dari strategi komunikasi ialah *to secure understanding, to establish acceptance, and to motivate action*. Dalam pengertiannya, *to secure understanding* merupakan kegiatan untuk memastikan bahwasanya khalayak yang menjadi target sasarnya (komunikan) mengerti dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator sehingga ketika kemudian komunikan telah mengerti dan menerima pesan dan informasi tersebut maka penerimanya harus dibina (*to establish acceptance*) dan pada akhirnya kegiatan komunikasi tersebut dimotivasikan (*to motivate action*).

Penetapan strategi komunikasi menjadi langkah yang krusial dan memerlukan penanganan secara hati-hati di dalam setiap proses komunikasi. Sejalan dengan penetapan strategi komunikasi maka perlu diperhatikan lebih awal terkait unsur-unsur atau elemen komunikasi sebagaimana pernyataan Harold Lasswell yang mengatakan bahwa dalam menjalankan suatu proses komunikasi maka kita harus memperhatikan beberapa unsur di dalamnya yakni komunikator, pesan, komunikan, media dan efek kemudian menggambarkannya melalui pertanyaan-pertanyaan terkait “*who says? what in which channel? to whom? with what effect?*” yang artinya siapa? mengatakan apa? dengan saluran apa? kepada siapa? dengan pengaruh bagaimana?. Pada pernyataan ini menegaskan bahwasanya jika unsur-unsur tersebut diperhatikan dengan baik maka tujuan dari proses komunikasi dapat tercapai secara efektif. Adapun unsur-unsur atau elemen komunikasi yang menjadi tahapan awal dalam menetapkan strategi komunikasi ialah²¹:

a. Sumber/Komunikator

UN
KIAI
Komunikator merupakan siapa/perusahaan/organisasi apa yang menyampaikan apa-apa yang menjadi tujuan serta target yang telah direncanakan. Karakteristik individu sebagai komunikator menjadi hal yang sangat penting karena dapat menghadirkan pesan bagi publik, oleh karenanya para ahli bersepakat bahwa dalam melakukan aktivitas komunikasi perubahan sikap seseorang lebih besar pengaruhnya jika

²¹ Ida Suryani Wijaya, “Perencanaan dan Strategi Komunikasi Dalam Kegiatan Pembangunan.” *Lentera*, Vol. XVIII, No. 1, (Juni 2015): 58

disebabkan oleh komunikator yang memiliki kredibilitas tinggi sehingga harus benar-benar diperhatikan dalam pemilihannya.

b. Pesan

Pesan dalam sebuah kegiatan komunikasi perlu dikemas dengan sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan sampainya pemahaman terhadap komunikan baik untuk pengetahuan maupun keyakinan audiens. Pengemasan isi pesan juga harus disajikan semenarik mungkin tetapi tetap tanpa menghilangkan makna dan tujuan pesan itu sendiri sehingga dapat mencapai keefektifan komunikasi dalam menangkap dan memahami, mengingat-ingat dan bertindak sesuai dengan pesan. Pesan juga harus kredibel, relevan serta mudah dipahami oleh khalayak sehingga hasil yang diperoleh dapat sesuai dengan apa yang diharapkan dari tujuan yang telah ditetapkan.

c. Channel/Saluran

Dalam menyalurkan pesan tentu memerlukan media yang dapat menjadi alat terhubungnya komunikasi antara komunikator dan komunikannya, antara satu dengan yang lainnya. Media menjadi sarana atau jembatan yang menjadi penghubung untuk menyampaikan pesan oleh komunikator terhadap komunikan. Pemilihan media yang sesuai sangat penting dilakukan dengan memperhatikan karakteristik elemen masyarakat yang menjadi target atau sasaran yang ditetapkan.

d. Komunikan

Komunikan merupakan target atau sasaran untuk memperoleh tujuan atas pesan yang disampaikan oleh komunikator. Pemilihan

komunikasikan perlu memperhatikan adanya pemahaman terkait target komunikasikan yang dipilih karena pada elemen masyarakat memiliki banyak karakteristik yang berbeda baik tentang populasi target seperti umur, pendidikan, inteligensi khalayak, status sosial, gender, etnisitas serta perbedaan-perbedaan dalam kepribadian.

e. Tujuan/Efek

Pada dasarnya komunikasi yang terjalin antar manusia bertujuan untuk membentuk pemahaman yang sama terhadap suatu pemikiran. Oleh karena itu proses dari komunikasi harus benar-benar memberikan pengaruh atau efek kepada komunikannya, karena jika komunikator tidak mampu membentuk efek pada komunikannya maka hasil dari proses komunikasi tersebut hanya menimbulkan kegagalan dalam berkomunikasi.

Setiap pelaksanaan aktivitas komunikasi yang dilakukan tentu akan menghasilkan efek atau dampak dari kegiatan yang dijalankan, baik positif ataupun negatif. Efek dari pesan yang disampaikan biasanya

dapat dilihat melalui tiga kategori yakni

- 1) *Personal opinion* yang merupakan pendapat seseorang terhadap suatu masalah tertentu.
- 2) *Public opinion* yang merupakan penilaian sosial terkait suatu hal yang berdasarkan pada proses pertukaran pikiran.
- 3) *Majority opinion* yang merupakan pendapat yang disetujui oleh sebagian besar masyarakat.

Terdapat lima model atau tahapan strategi komunikasi menurut Cangara, diantaranya²²:

- 1) Penelitian (*research*), dimaksudkan untuk mengetahui masalah yang sedang dihadapi oleh instansi.
- 2) Perencanaan (*plan*) merupakan tindakan berupa perencanaan komunikasi yang akan ditetapkan setelah hasil dari penelitian (*research*) sebelumnya diperoleh.
- 3) Pelaksanaan (*execute*) adalah upaya yang dilakukan dalam rangka mengimplementasikan perencanaan komunikasi yang telah dibuat.
- 4) Pengukuran (*measure*) sebagai tahapan yang dilakukan untuk mengetahui hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan dengan menganalisis apakah pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh komunikaan atau tidak, serta tindakan apa yang dilakukan khalayak setelah menerima dan mengerti informasi yang disampaikan.
- 5) Pelaporan (*report*) yang menjadi tindakan terakhir dari kegiatan strategi komunikasi yang telah dilaksanakan. Laporan yang dibuat

biasanya dilaporkan kepada pimpinan secara tertulis untuk dijadikan bahan pertimbangan terkait perbaikan kegiatan/program selanjutnya.

3. *Communication Goal Theory*

Communication goal theory atau teori tujuan komunikasi merupakan teori yang berfokus pada bagaimana suatu kegiatan komunikasi dapat

²² Apris Martin dan Desi Maulida, "Strategi Komunikasi Dinas Sosial Dalam Usaha Pemberdayaan Masyarakat Berkebutuhan di Kabupaten Nangan Raya," *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol. 03 No 04 (September 2022): 5690

mencapai suatu tujuan. Kegiatan komunikasi yang dilakukan dapat berupa interaksi yang dilakukan oleh setiap individu dengan membawa tujuannya masing-masing.

Seperti kata *goal* yang memiliki arti tujuan atau keadaan yang diinginkan untuk dicapai, tiap individu cenderung melakukan kegiatan komunikasi yang berorientasi pada tujuan mereka, dimana komunikasi bukanlah menjadi tujuan utamanya melainkan sebagai sarana untuk mencapai beberapa tujuan dari pihak-pihak yang berkomunikasi.

Dalam sebuah proses komunikasi, ketika seseorang ingin menyampaikan sebuah pesan tentu komunikator berharap komunikannya dapat mengerti dan paham apa yang dimaksudkannya. Harapan tersebut juga termasuk ke dalam tujuan komunikasi. Tujuan-tujuan yang lebih mendalam dari proses komunikasi antar individu ialah tujuan dalam menjalin hubungan yang baik pada kerabat/rekan, untuk menyampaikan informasi ataupun untuk memberikan kritik dan saran kepada seseorang. Namun tidak menutup kemungkinan, terkadang dalam proses interaksi dan

U komunikasi antara satu individu dengan individu lain menemukan
KIA perbedaan tujuan sehingga dalam hal ini mereka pun memiliki cara berkomunikasi dan interaksi yang berbeda pula. Selain karena perspektif setiap individu yang berbeda-beda, tujuan dari masing-masing individu yang dibawa dalam aktivitas komunikasi juga turut memberikan perbedaan kepada keduanya dalam berkomunikasi.²³

²³ Mayang Lestari, "Strategi Komunikasi, Teori, dan Langkah-langkahnya" TambahPinter.com, diakses pada 24 Mei 2023, https://tambahpinter.com/strategi-komunikasi/#Communication_goal_theory.

Communication goal theory menekankan inti pada sebuah pernyataan “*the majority of our communication with others is goals directed*”, yang menjelaskan bahwasanya dalam berkomunikasi kita memiliki tujuan masing-masing yang sudah tertanam di memori. Pada teori ini, mayoritas komunikasi yang kita lakukan mengarah pada tujuan yang kita bawa masing-masing.²⁴

Pada umumnya, perencanaan mengacu pada proses psikologi dan komunikasi yang berkaitan dengan mengingat, menghasilkan, melaksanakan, memodifikasi dan negosiasi mengenai rencana. Kemudian masuk dalam tahap merencanakan bagaimana cara atau penerapan yang baik untuk mencapai tujuan tersebut. Selanjutnya, ketika kita telah memilih dan menetapkan rencana, maka perlu adanya pengembangan rencana dalam berbagai pertimbangan, yakni:

- a. Apakah rencana kita mampu mencapai tujuan?
- b. Apakah perencanaan dan konsep rencana ini sesuai dengan situasi?
- c. Apakah cara ini bisa diterima oleh orang lain?

Hal tersebut tentulah sangat penting dilakukan karena pada kenyataannya dalam melaksanakan rencana kegiatan dalam perencanaan yang telah dilakukan tidak selalu sesuai dengan rencana yang telah matang untuk bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

²⁴ Mutmainnah, “Strategi Komunikasi Tim Satuan Tugas (SATGAS) Kab. Polewali Mandar Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Menghadapi Wabah Virus Corona,” Tesis Universitas Hasanuddin Makassar, 2021: 51

4. *Communication Interpersonal Theory*

Communication interpersonal theory atau teori komunikasi antarpribadi merupakan aktivitas yang dilakukan oleh setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi terhadap satu sama lain, bukan hanya di rumah, di sekolah ataupun di kantor tetapi juga saat berjalan, bepergian, bekerja, berbelanja, bersosialisasi bahkan bertahan hidup. Komunikasi antarpribadi menjadi cara yang paling sederhana dan efektif untuk menyampaikan dan menerima sebagai proses pertukaran informasi, gagasan, ide, perasaan bahkan emosi antara kedua belah pihak.

Joseph DeVito dalam bukunya *The Interpersonal Communication* mengartikan komunikasi antarpribadi sebagai proses pertukaran informasi dan penyampaian pesan kepada dua orang atau sekumpulan orang yang membentuk kelompok kecil yang menghasilkan beberapa umpan balik atau *effect* seketika. Sedangkan Barnlund Johannessen menjabarkan komunikasi antarpribadi merupakan sekumpulan orang yang bertemu secara bertahap muka dan melakukan interaksi terfokus melalui pertukaran

↳ isyarat verbal dan nonverbal yang saling berbalasan.²⁵

KIA Berdasarkan uraian di atas, maka komunikasi antar pribadi dapat didefinisikan sebagai proses hubungan yang tercipta, tumbuh dan berkembang antara individu yang satu (komunikator) dengan individu lain (komunikan) menggunakan ciri khasnya untuk menyampaikan pesan kepada khalayak yang menjadi komunikannya, sedangkan komunikan dengan ciri khasnya pula menerima pesan atau informasi yang

²⁵ Syahrul Abidin, "Komunikasi Antar Pribadi" DIKTAT, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (2020): 4

disampaikan oleh sumber (komunikator). Komunikasi tersebut terus tumbuh dan berkembang hingga tercapainya persepsi dan tujuan bersama.

Matin, Jandagi, Karim dan Hamidizadeh berpendapat bahwa komunikasi antarpribadi dalam lingkup kelompok atau organisasi erat kaitannya dengan *interpersonal communication competence* atau yang bisa disebut *interpersonal communication skill* yang merupakan *ability to work well with people and involve your acceptance of others without prejudice* yang artinya kemampuan bekerja dengan baik bersama orang lain yang melibatkan penerimaan terhadap orang lain tanpa adanya prasangka. Sehingga kemampuan individu dalam berkomunikasi secara interpersonal dinilai menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas komunikasi. Sebagaimana Spitzberg dalam Morreale mengutarakan bahwa dengan komunikator menerapkan pengoptimalan *communication competence* maka efektivitas komunikasi akan tercapai dengan maksimal.²⁶

Secara umum komunikasi antarpribadi dapat dianggap efektif dan berhasil jika dalam interaksi tersebut pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh komunikan. Sehingga bagaimana kedua belah pihak yang terlibat dalam komunikasi memiliki pandangan, memaknai pesan serta menimbulkan terjadinya interaksi dalam berbagi informasi, perasaan dan emosi antara individu satu dengan individu lain hingga menimbulkan *effect* atau umpan balik dan tidak menimbulkan

²⁶ Suroyya, Dhama, "Pengaruh Sikap Etnosentris Interpersonal Communication Competence Dan Gaya Komunikasi Terhadap Efektivitas Komunikasi Etnis Tionghoa Kepada Etnis Jawa di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember," *Wacana*, Vol. 17, No. 3 (2014): 197

kesalahpahaman dalam berkomunikasi turut menjadi salah satu faktor yang dinilai sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan dan keefektifan komunikasi antarpribadi.²⁷

Jaludin Rachmat menyatakan bahwa komunikasi antarpribadi dapat dikatakan efektif jika dalam aktivitas komunikasi yang dijalankan menjadi sesuatu hal yang menyenangkan bagi komunikan. Sebagaimana contoh di kehidupan nyata, apabila kita berkumpul dalam suatu kelompok dan berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki kesamaan dengan kita, maka tidak dapat dipungkiri tentu kita akan menyukai mereka, komunikasi pun berlangsung lebih santai, gembira dan terbuka. Namun berkumpul dengan orang-orang yang tidak kita sukai bahkan kita benci akan membuat kita tegang, resah dan tidak enak sehingga kita akan menutup diri bahkan ingin segera mengakhiri komunikasi.

Melihat kenyataan yang ada, komunikasi antar pribadi sesungguhnya akan tercipta kalau terdapat kesadaran dari dua belah pihak untuk mengamati keadaan masing-masing dan memberikan respon atas keadaan tersebut sebagaimana sifat komunikasi. Maka hubungan yang terjadi dalam komunikasi antarpribadi ditandai dengan adanya sikap saling memperhatikan, saling memahami, penuh pengertian dan keakraban. Pemahaman yang dimaksud bukan hanya terjadi pada materi komunikasi, tetapi juga pada pemahaman terhadap keunikan pribadi masing-masing. Kesadaran akan perbedaan-perbedaan inilah yang memungkinkan komunikasi tumbuh dan berkembang.

²⁷ Syaira Arlizar Ritonga, "Analisis Tokoh (Najwa Shihab) Berdasarkan Teori Komunikasi," *Simbolika*, Vol. 3 No. 2 (2017): 72-73

Joseph DeVito dalam Alo Liliweri mengemukakan ciri-ciri komunikasi antarpribadi yang efektif meliputi²⁸:

- a. Keterbukaan (*openness*), yakni sikap menanggapi informasi dengan senang hati saat berinteraksi dalam hubungan antarpribadi. Komunikasi yang dilakukan juga memperlihatkan keterbukaan dengan cara spontan terhadap orang lain.
- b. Empati (*empathy*), merupakan kemampuan untuk mengetahui apa yang dirasakan orang lain pada saat-saat tertentu sehingga mampu memahami dan mengkomunikasikan empati, baik secara verbal maupun non-verbal.
- c. Dukungan (*supportiveness*), yaitu tindakan yang dilakukan untuk mendukung terciptanya komunikasi yang efektif sesuai dengan hubungannya terhadap komunikasi antarpribadi untuk memperlihatkan sikap saling mendukung antara satu sama lain.
- d. Rasa positif (*positiveness*), berupa perasaan positif dalam diri yang dapat mendorong orang lain untuk aktif berpartisipasi dan menciptakan suasana komunikasi yang nyaman, menyenangkan dan kondusif.
- e. Kesetaraan (*equality*), yakni pengakuan tersembunyi dalam diri masing-masing untuk saling menghargai, berguna dan memiliki sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

²⁸ Syaira Arlizar Ritonga, "Analisis Tokoh (Najwa Shihab) Berdasarkan Teori Komunikasi" *Simbolika*, Vol. 3 No. 2 (2017): 74

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan secara kualitatif dengan maksud untuk menjelaskan fenomena atau peristiwa dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya pula.²⁹ Metodologi penelitian kualitatif dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati secara sistematis, faktual dan akurat. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif maka data yang dihasilkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut dapat berasal dari riset lapangan (observasi), wawancara, foto dan dokumentasi.

Adapun penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data di lapangan. Dalam hal ini peneliti tentu akan melakukan penelitian secara langsung di lapangan untuk memverifikasi berbagai teori yang muncul di lapangan yang secara terus-menerus disempurnakan selama proses penelitian berlangsung. Sehingga *output* yang dihasilkan dapat menjawab permasalahan yang ada dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

²⁹ Rachmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 56

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember Jalan Kahuripan Perumahan Bukit Permai No. D-1 Kebonsari, Kec. Sumbersari, Kab. Jember. Alasan LAZNAS Yatim Mandiri Jember ini dijadikan lokasi penelitian dikarenakan LAZNAS Yatim Mandiri telah memiliki beberapa program pemberdayaan kaum dhuafa termasuk pemberdayaan bunda yatim melalui program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA). Sehingga diharapkan dengan adanya program ini dapat menjadi bagian yang memberikan dampak besar bagi kemandirian dan kesejahteraan sosial bunda yatim terkhusus di wilayah Jember.

C. Subyek Penelitian

Sudah menjadi rahasia umum bahwasanya pada penelitian kualitatif tidak memprioritaskan besarnya populasi bahkan dapat dikatakan sangat terbatas karena data yang terkumpul dan telah dapat menjelaskan fenomena yang diteliti maka tidak perlu mencari tambahan sumber data lainnya. Hal ini mengacu pada penekanan penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada kedalaman (kualitas) bukan banyaknya data (kuantitas).³⁰ Sehingga pada penelitian yang dilakukan di LAZNAS Yatim Mandiri Jember, peneliti menetapkan subyek penelitian melalui pengelompokan sumber data penelitian primer dan sekunder, yakni:

³⁰ Rachmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 56-57

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang menjadi sumber data pokok atau utama yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara. Informan data primer diambil berdasarkan ciri-ciri khusus yang ditetapkan oleh peneliti.³¹ Dalam penelitian ini penentuan sumber data primer yang diambil berdasarkan ciri-cirinya ialah:

- a. As'ari, S.E selaku kepala cabang Yatim Mandiri Jember sebagai seseorang yang memiliki jabatan tertinggi serta kewenangan penuh dalam instansi Yatim Mandiri Jember.
- b. Khosiyatin Muyassaroh selaku staff program sebagai pegawai/staff pendamping utama program BISA dan dianggap paling mengetahui terkait program dan informatif dalam menyampaikan informasi/data-data untuk penelitian.
- c. Ismi Dahlia Hariyanti selaku narasumber atau pemateri dalam kegiatan program BISA sebagai pendamping kegiatan pelaksanaan program yang memberikan edukasi baik materi maupun praktek.
- d. Nurul Arifah dan Yeni Tri selaku penerima manfaat kelompok binaan program BISA sebagai orang-orang yang terlibat dalam kegiatan program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) sebagai anggota.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui pihak lain, dalam hal ini tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian. Adapun

³¹ HM Sonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004): 63

yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah hasil penelitian yang terkait dengan judul skripsi ini berupa buku, jurnal ilmiah, artikel jurnal, majalah, surat kabar, dan artikel dari internet.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan kumpulan berbagai informasi atau keterangan-keterangan yang diperoleh melalui pengamatan atau pencarian data dari sumber-sumber tertentu. Prosedur atau teknik pengumpulan data dalam mengumpulkan data atau informasi yang sesuai dan relevan menjadi langkah yang penting untuk menjawab permasalahan serta rumusan masalah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti ialah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan seorang periset (yang berharap mendapatkan informasi) untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (informan).³² Metode *interview* atau wawancara ini menjadi teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab baik secara langsung ataupun tidak langsung yang dilakukan secara sistematis berdasarkan kepentingan tujuan penelitian.

Dalam pelaksanaannya, teknik wawancara yang digunakan ialah wawancara semistruktur, terarah atau bebas terpimpin. Artinya, wawancara yang dilakukan secara bebas namun tetap terarah pada jalur pokok permasalahan yang akan ditanyakan dan telah disiapkan terlebih

³² Rachmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 100

dahulu oleh peneliti. Melalui proses wawancara semistruktur, wawancara yang dilakukan berasal dari pengembangan topik pada pertanyaan-pertanyaan yang ada sehingga wawancara yang dilakukan lebih fleksibel dan tidak terikat oleh aturan sebagaimana wawancara terstruktur sehingga diharapkan wawancara yang dilakukan lebih luwes dan data yang didapatkan lebih lengkap dan mendalam.

Adapun data yang diperoleh dari hasil wawancara adalah strategi komunikasi yang diterapkan oleh Yatim Mandiri Jember serta berbagai kegiatan atau aktivitas program BISA sehingga menghasilkan data terkait faktor pendukung dan penghambat dari strategi komunikasi yang dijalankan

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian kualitatif. Observasi atau pengamatan secara langsung di lokasi penelitian menjadi hal yang penting dilakukan untuk mengamati suatu fenomena atau kegiatan objek penelitian sebagai alat mendapatkan data atau informasi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipan yang memungkinkan peneliti untuk langsung terjun ke lapangan dan melihat serta mengamati kondisi secara *real* terkait strategi komunikasi dan upaya pemberdayaan bunda yatim yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Jember.

Adapun data yang diperoleh peneliti melalui observasi ialah peneliti mengetahui terkait rangkaian kegiatan program BISA berupa penyaluran bantuan modal usaha, pembinaan dan pelatihan sebagai upaya tindak lanjut

lembaga terhadap program BISA serta aktivitas komunikasi yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung melalui *Whatsapp group* yang disediakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan peneliti untuk melengkapi data-data yang telah didapatkan melalui catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda program dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih lengkap diharapkan dapat menambah dan melengkapi data-data lapangan yang peneliti dapatkan sebelumnya serta berbagai hal yang berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun data yang diperoleh peneliti dalam kegiatan penelitian melalui metode dokumentasi ialah profil lembaga, struktur organisasi, dan juknis atau panduan program BISA.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses sistematis untuk mereview, memeriksa dan menginterpretasikan data yang sudah terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga dapat menghasilkan pemahaman dalam menjelaskan atau menggambarkan fenomena yang terjadi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yakni menggunakan model Miles dan Huberman sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyaringan seluruh data yang diperoleh dalam hal ini disebut data kasar untuk dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Pada langkah ini reduksi data

memfokuskan kepada data atau keterangan yang dianggap penting serta yang berkaitan dalam menjawab permasalahan penelitian, proses menyederhanakan data kasar dan membuang berbagai hal atau data yang tidak perlu untuk mempermudah penyusunan ringkasan. Oleh sebab itu data yang telah direduksi akan menghasilkan gambaran yang jelas terkait keperluan pengumpulan data selanjutnya sehingga dapat membantu peneliti agar mudah dalam mengumpulkan data.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan sebuah tahap memaparkan data atau temuan analisis yang dikategorikan atau dikelompokkan berdasarkan permasalahan yang diklasifikasikan. Kondensasi data didasarkan pada data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian untuk kemudian disusun dengan baik, runtut dan jelas sehingga dapat memudahkan pemahaman terkait fenomena atau peristiwa yang sesuai dengan permasalahan atau fokus penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan langkah terakhir dalam melakukan analisis data sebagai upaya mengartikan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber kemudian peneliti menarik kesimpulan dari hasil temuan data lalu dilakukan pengecekan ulang untuk memastikan tidak adanya kesalahan dan melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan kesimpulan yang dapat dipercaya.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keabsahan data-data yang ditemukan dalam suatu penelitian. Pada tahap ini memuat bagaimana usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data yang ditemukan di lapangan. Agar data-data yang ditemukan adalah data yang absah maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data. Pada penelitian ini teknik yang digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data yang diperoleh menggunakan triangulasi yakni teknik yang sifatnya menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada untuk membandingkan dan meng-*crosscheck* informasi yang telah diperoleh. Adapun teknik keabsahan data menggunakan triangulasi ialah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mencari data dari beberapa sumber yang beragam namun masih memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain kemudian membandingkannya untuk mengecek kembali terhadap derajat kepercayaan berbagai informasi yang

diperoleh dari sumber-sumber yang berbeda tersebut. Dalam kata lain, teknik triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan perspektif seseorang melalui sudut pandang tertentu dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain yang berbeda pula seperti seseorang yang memiliki jabatan atau kewenangan dalam suatu instansi, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, masyarakat biasa dan lain sebagainya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan pengujian keabsahan data dengan cara mengecek dan membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda pula seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pada pengumpulan data untuk mengungkapkan data terhadap sumber data.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan langkah sistematis bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian yang dilakukan. Adapun tahapan penelitian yang telah ditetapkan dibagi menjadi tiga tahap yakni tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap penyelesaian sebagaimana uraian berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Dalam menyusun rencana penelitian, tentu membutuhkan tahap perencanaan dalam melaksanakan dan melewati tahapan penelitian di lokasi penelitian. Adapun peneliti harus melewati tahap pra-lapangan melalui tahapan-tahapan berikut ini:

a. Merangkai Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan rancangan kasar dari suatu penelitian, maka dalam proses menyusun kerangka penelitian peneliti menemukan problem risetnya terlebih dahulu yang kemudian diangkat untuk ditetapkannya rumusan masalah dan tujuan dari adanya penelitian tersebut dilakukan sehingga menghasilkan judul penelitian yang sesuai dengan *problem research* yang ada.

b. Pengamatan dan Wawancara pada Informan

Dalam memastikan konteks, rumusan masalah dan tujuan penelitian telah sesuai diperlukannya pengamatan dan wawancara terhadap sumber yang dianggap memiliki informasi dan data-data yang valid sehingga peneliti dapat mendapatkan informasi serta gambaran mengenai keadaan lapangan yang sebenarnya.

c. Menyusun Proposal Penelitian

Pada tahap ini peneliti menyusun proposal penelitian yang menjadi syarat adanya seminar proposal sebelum melaksanakan penelitian oleh sebab itu pada tahap ini dibutuhkannya dosen pembimbing yang telah ditetapkan oleh fakultas/kampus sebagai dosen yang membimbing mahasiswa yang akan bertindak sebagai peneliti dalam melaksanakan penelitian.

d. Menyiapkan Peralatan Penelitian

Sebagaimana penelitian yang digunakan ialah dengan metode kualitatif maka peneliti menjadi instrumen penelitian utama sehingga

peneliti diharuskan terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data berupa informasi dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan. Dan dalam proses persiapannya, peralatan penelitian yang perlu disiapkan ialah alat tulis, buku, laptop, handphone dan alat ukur lainnya yang diperlukan. Selain itu juga dibutuhkan persiapan mengenai tahapan dan rencana yang akan dilakukan ketika akan terjun ke lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai memasuki lokasi penelitian secara langsung di lapangan. Adapun yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ialah sebagai berikut:

a. Mengurus Perizinan Lapangan

Dalam memperlancar kegiatan penelitian diperlukannya pengurusan perizinan yang bersifat resmi sehingga peneliti menyertakan surat penelitian yang dikeluarkan oleh fakultas atau kampus kepada pihak lembaga atau instansi terkait. Hal ini menjadi sangat penting karena akan mempengaruhi keadaan atau lingkungan tersebut dengan kehadiran seseorang yang tidak dikenal atau diketahui. Maka dengan menyertakan perizinan secara resmi diharapkan sedikit mengurangi ketertutupan lapangan atas kehadiran kami sebagai peneliti.

b. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dan sosialisasi diri dengan keadaan lokasi penelitian adalah hal yang sangat perlu dilakukan. Menilai lapangan bertujuan untuk dapat memudahkan pengumpulan data bagi peneliti.

c. Aktif Dalam Kegiatan (Pengumpulan Data)

Untuk memenuhi hasil yang akurat dalam penelitian kualitatif, pendekatan ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam penggalian data dan pengolahan data-data kualitatif yang diperoleh. Adapun metode kualitatif juga sering disebut dengan metode *naturalistik* yang memiliki karakter bahwa 'data yang diambil

langsung berasal dari setting alami yang tidak dibuat-buat oleh peneliti' sehingga ketika peneliti aktif dalam kegiatan maka semakin baik pula dalam mengumpulkan dan memahami data-data yang diambil langsung dari lapangan namun juga tetap memperhatikan teknik pengambilan data yang telah ditentukan.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahapan paling akhir dalam penelitian. Adapun kegiatannya meliputi mengolah data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya, kemudian menganalisisnya menggunakan langkah analisis data model Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran singkat mengenai kerangka dan isi penulisan skripsi sehingga dapat memudahkan penulis dan pembaca dalam memahami karya tulis ini. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud, yakni:

Bab I berupa pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta definisi istilah.

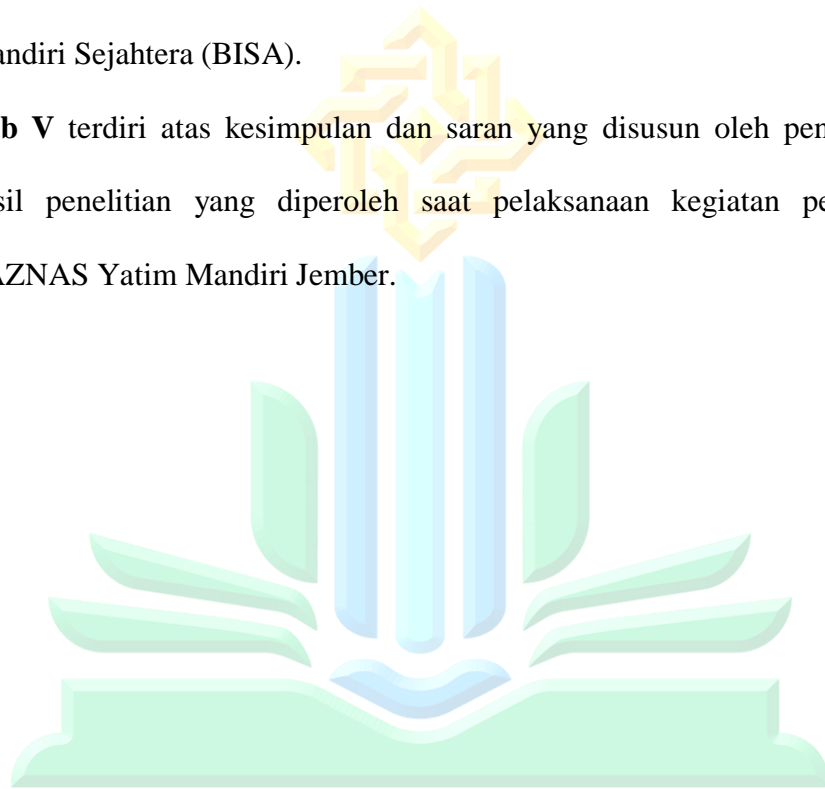
Bab II mengemukakan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dan dianggap relevan dengan penelitian ini serta teori-teori yang mendasari pembahasan penelitian yang diperoleh melalui kepustakaan.

Bab III berisi tentang metodologi penelitian, diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, subyek penelitian, teknik

pengumpulan data dan teknik analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab IV memaparkan hasil analisis data dan menjawab permasalahan yang ada dalam rumusan masalah yakni Strategi Komunikasi Yatim Mandiri Jember Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Bunda Yatim Melalui Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA).

Bab V terdiri atas kesimpulan dan saran yang disusun oleh peneliti terkait hasil penelitian yang diperoleh saat pelaksanaan kegiatan penelitian di LAZNAS Yatim Mandiri Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Lembaga Yatim Mandiri Jember

Yatim Mandiri merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) milik masyarakat Indonesia yang bertujuan untuk mengangkat derajat sosial kemanusiaan terhadap masyarakat yatim dan kaum dhuafa melalui penyaluran bantuan dana zakat, infaq, sedekah dan wakaf (ZISWAF) serta dana lainnya yang halal dan legal baik bersumber dari perorangan, kelompok, organisasi, perusahaan atau lembaga.

Berawal dari keresahan beberapa orang aktivis panti asuhan di Surabaya yakni Sahid Has, Sumarno, Hasan Sadzili, Syarif Mukhodam dan Moch Hasyim yang melihat bahwasanya tidak semua anak yatim yang lulus SMA mampu untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi. Melihat tidak semua panti asuhan mampu menyekolahkan anak binaannya

ke jenjang perguruan tinggi atau mencarikan lapangan pekerjaan untuk mereka sehingga setelah lulus SMA sebagian besar anak-anak yatim ini akan dipulangkan kembali kepada orang tuanya yang masih ada. Melihat kenyataan demikian, mereka berpikir agar bagaimana anak-anak yatim ini bisa hidup mandiri tanpa bergantung lagi kepada orang lain.

Kemudian mereka berinisiatif untuk merancang sebuah yayasan yang berfokus di bidang pendidikan anak yatim purna asuh dari panti asuhan dengan mengikutsertakan anak-anak yatim kursus keterampilan. Seiring

berkembangnya wadah yang dibentuk ini dengan baik dan potensi anak yatim yang harus dimandirikan juga cukup banyak maka kemudian dibentuklah sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Pembinaan dan Pengembangan Panti asuhan Islam dan Anak Purna Asuh (YP3IS) pada 31 Maret 1994.

Seiring berjalannya waktu YP3IS semakin berkembang dengan baik dan profesional berkat dukungan dana dan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat sekitar untuk membina memandirikan anak-anak yatim melalui berbagai programnya. Namun setelah melalui banyak perubahan baik dalam kepengurusan maupun manajemennya serta untuk memperluas kemanfaatan memandirikan anak yatim maka melalui rapat dan musyawarah diputuskan untuk mengganti nama menjadi Yatim Mandiri.

Pada tanggal 22 Juli 2008 Yatim Mandiri secara resmi terdaftar di Depkumham dengan nomor AHU-2413.AH.01.02.2008 yang diharapkan dapat menjadi lembaga pemberdayaan anak yatim yang kuat di Indonesia. Yatim Mandiri juga telah resmi terdaftar sebagai Lembaga Amil Zakat

Nasional (LAZNAS) berdasarkan SK. Kemenag RI nomor 185 tahun 2016. Dan bahkan semakin berjalannya waktu, hingga saat ini Yatim Mandiri telah memiliki 46 kantor cabang (layanan) di 14 provinsi yang ada di seluruh Indonesia.

Kembali sebelum peresmian secara legal pada 24 Maret 2008 Yatim Mandiri telah membuka kantor cabang di Jember yang berlokasi di Jalan Sumatera yang saat itu dipimpin oleh bapak Endik selaku kepala cabang yang menjabat selama dua tahun dari 2008-2010. Lalu saat kepala cabang

Yatim Mandiri Jember digantikan oleh bapak Abdul Azis lokasi kantor Yatim Mandiri Jember pindah di Jalan KH Siddiq no 94 Jember namun masa jabatan yang berlangsung hanya dua tahun saja dan digantikan oleh bapak Rudi Marzuki pada tahun 2012 dan lokasi kantor pun turut serta pindah di Jalan Nusantara No. 4 Komplek Ruko GOR Kaliwates dan masa jabatan beliau berlangsung selama empat tahun hingga 2016 karena lebih dahulu berpulang (meninggal dunia). Hingga pada saat beliau digantikan oleh bapak Khotib, kantor Yatim Mandiri Jember turut serta pindah di Komplek Ruko Pandora Square No. 8 E, Jalan Mastrip Sumbersari, Lingkungan Panji, Tegalgede, Sumbersari, Kabupaten Jember hingga masa kepemimpinan beliau dari 2016-2022. Dan pada masa jabatan kepala cabang Yatim Mandiri Jember yang baru yakni bapak As'ari, kantor Yatim Mandiri Jember berlokasi di Jalan Kahuripan, Perumahan bukti Permai No. D-1 RT. 003 RW. 021, Lingkungan Sumberdand, Kebonsari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Dengan adanya Yatim Mandiri Jember sebagai LAZNAS yang menaungi segala bentuk pengumpulan, pengelolaan dan penyaluran dana ZISWAF di Jember diharapkan dapat turut serta mengoptimalkan peranan Yatim Mandiri dengan berbagai program kemandirian yang ada agar semakin berkembang lebih baik dan mampu menebarkan manfaat lebih luas.

2. Prinsip Yatim Mandiri

Yatim Mandiri memiliki lima prinsip yang menjadi aturan dasar sebagai standar yang ditetapkan lembaga dalam menjalankan profesionalitasnya sebagai lembaga sosial masyarakat adapun diantaranya:

- a. Landasan moral dan amanah
 - b. Tanggung jawab kepada Allah SWT, masyarakat dan *stakeholder*
 - c. Pendukung *amil* dan masyarakat berkepedulian
 - d. Kedudukan netral, non politik dan non rasional
 - e. Pelaksanaan full time dan masa depan
3. Visi dan Misi Yatim Mandiri

Dalam mendampingi dan membantu perolehan kemandirian terhadap anak yatim dan dhuafa terdapat visi yang tentunya dimiliki oleh Yatim Mandiri yakni “Menjadi lembaga terpercaya dalam membangun kemandirian yatim dan dhuafa”. Sedangkan dalam setiap proses menjalankan visi yang telah ditentukan, dibutuhkan misi yang tepat untuk mewujudkannya, yakni:

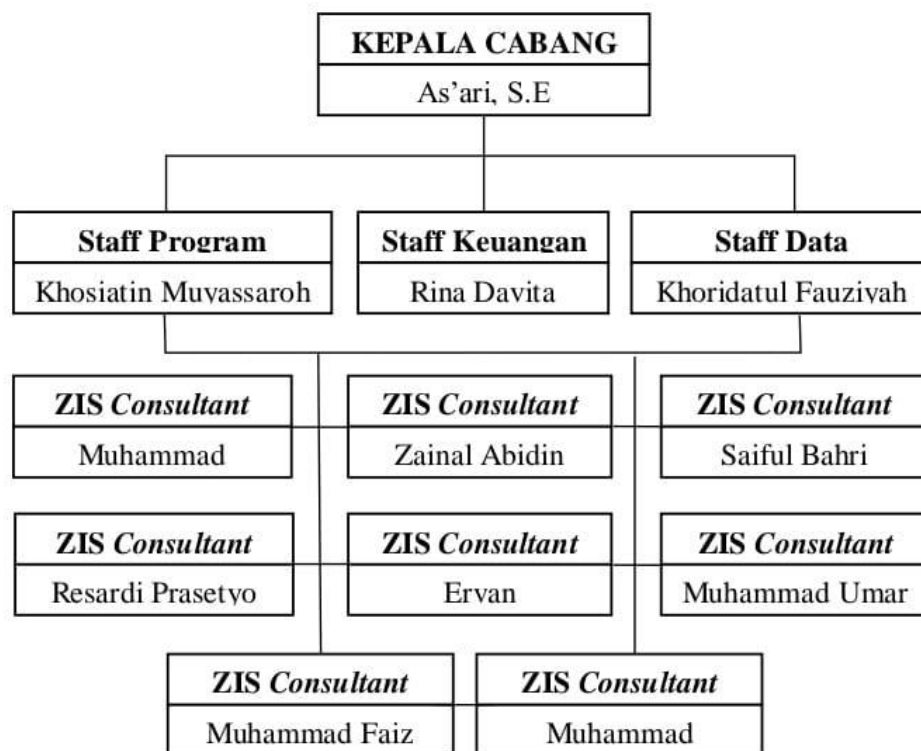
- a. Membangun nilai-nilai kemandirian yatim dan dhuafa
- b. Meningkatkan partisipasi masyarakat dan dukungan sumberdaya untuk kemandirian yatim dan dhuafa
- c. Meningkatkan *capacity building* organisasi

Namun yang perlu diketahui bahwasanya dalam menjalankan setiap misi yang telah dirumuskan, terdapat beberapa tujuan yang dimiliki Yatim Mandiri, diantaranya:

- a. Mengajak masyarakat bersama-sama membina anak yatim dan dhuafa
- b. Meningkatkan kualitas dan daya saing anak yatim dan dhuafa
- c. membina anak yatim dan dhuafa hingga mandiri

4. Struktur Organisasi Yatim Mandiri Jember

Dalam suatu organisasi pasti memiliki struktural yang menentukan bagaimana sistem kerja suatu organisasi tersebut berjalan. Melalui struktur yang ada sesuai dengan bidang dan sub bidang yang telah ditetapkan kemudian dapat diketahui tugas dan kewajiban masing-masing. Berikut merupakan struktur organisasi Lembaga Amil Zakat (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember:



Gambar 4.1
Struktur organisasi LAZNAS Yatim Mandiri Jember

Adapun penjelasan terkait *job and description* pada masing-masing bidang pada struktur organisasi di atas ialah:

a. Kepala cabang sebagai pimpinan kantor daerah sekaligus menjadi representasi perwakilan kantor pusat di daerah atau cabang. Adapun tugas dan kewajibannya ialah:

- 1) Bertanggung jawab penuh atas segala bentuk penyelenggaraan kegiatan yang dilakukan oleh kantor cabang terutama dalam penyaluran dana pada program yang telah ditentukan
- 2) Memastikan administrasi keuangan kantor cabang sesuai sebagaimana ketentuan yang berlaku.
- 3) Sebagai pihak *controlling* yang bertugas memeriksa, mengawasi dan memastikan seluruh aktifitas di kantor cabang berjalan sebagaimana mestinya berdasarkan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

b. Staff data atau administrasi memiliki tugas dan kewajiban sebagai berikut:

- 1) Memberikan layanan administrasi
- 2) Mengumpulkan data muzakki atau donatur tetap dan insidentil
- 3) Mencetak atau memberi bukti transaksi penerimaan donasi (kitir) kwitansi.
- 4) Sebagai design grafis lembaga dalam membuat pamphlet atau poster kegiatan program
- 5) Membuat konten dan memanager sosial media LAZNAS Yatim Mandiri Jember

- c. Staff keuangan memiliki tugas dan kewajiban sebagai berikut:
- 1) Mencatat transaksi donasi yang berasal dari setoran ZIS Consultant (ZISCO)
 - 2) Menganggarkan dana pada setiap pelaksanaan program
 - 3) Mencatat keluar masuknya dana lembaga
- d. Staff program memiliki tugas dan kewajiban sebagai berikut:
- 1) Merencanakan bentuk kegiatan dan menjalankan program penyaluran dana ZISWAF terhadap mustahiq
 - 2) Mendata anak-anak yatim dan dhuafa untuk mengikuti program beasiswa pendidikan Yatim Mandiri
 - 3) Mendampingi pelaksanaan kegiatan pembinaan rutin lembaga
- e. ZIS Consultant (Zakat Infaq Sedekah Consultant (ZISCO)) adalah karyawan yang bertugas sebagai *fundraising* (amil atau *consultant*) yang mengedukasi masyarakat agar paham mengenai ZISWAF dan mau berzakat, infaq dan sedekah. Tugas dan kewajiban dari ZISCO ialah sebagai berikut:

- 1) Memperkenalkan berbagai program yang ada di LAZNAS Yatim Mandiri Jember.
- 2) Mencari donatur
- 3) Mencapai target pengambilan dan pengembangan donasi bulanan yang telah ditetapkan oleh kepala cabang.
- 4) Melakukan pelaporan keuangan dengan baik.

5. Program Pemberdayaan Yatim Mandiri

Sesuai dengan tujuan dibentuknya Yatim Mandiri maka disusun pula berbagai program yang dilakukan untuk memberdayakan yatim dan dhuafa di seluruh penjuru Indonesia. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Yatim Mandiri terdiri dari empat program pemberdayaan yang memiliki sasaran dan karakteristik berbeda, diantaranya pemberdayaan dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial kemanusiaan dan kesehatan. Adapun penjelasan atas empat program pemberdayaannya sebagai berikut:

a. Pemberdayaan bidang pendidikan meliputi Beasiswa Yatim Mandiri (BESTARI), Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* (ICMBS), Rumah Kemandirian, Kampus Kemandirian, Alat Sekolah Ceria (ASA), Sanggar Genius dan Sanggar Al-Qur'an. Pada pemberdayaan bidang pendidikan ini selain bertujuan untuk memberikan wadah, ruang dan fasilitas bagi anak-anak yatim untuk dapat belajar juga agar dapat membantu mereka dalam menangani biaya pendidikan sehingga mereka tidak merasa terbebani dan dapat memotivasi untuk meningkatkan belajar hingga berprestasi.

b. Pemberdayaan bidang kesehatan yakni berupa layanan kesehatan keliling dengan didukung fasilitas mobil sehat sehingga dapat menjangkau daerah-daerah pelosok desa. Program ini dilaksanakan, didukung dan dibantu oleh tenaga medis yang telah bekerjasama dan bersedia membantu untuk melayani anak-anak yatim dan masyarakat dhuafa melalui pemeriksaan kesehatan dan membantu peningkatan kesehatan gizi anak-anak yatim.

- c. Pemberdayaan bidang sosial sosial kemanusiaan sebagai program pemberdayaan berupa pemberian pelayanan kepada masyarakat sebagai bentuk pengabdian dan kepedulian Yatim Mandiri untuk membantu meringankan beban saudara/i kita yang tertimpa musibah atau bencana serta anak-anak yatim dan keluarganya yang membutuhkan pertolongan.
- d. Pemberdayaan dalam bidang ekonomi berupa program pendampingan terhadap para bunda yatim (Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)) yang tujuannya untuk meningkatkan ekonomi keluarga yatim sehingga dapat mandiri tanpa bergantung pada orang lain melalui usaha yang dijalaninya.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian penyajian data peneliti akan memaparkan data-data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai bukti serta hasil dari suatu penelitian. Teknik-teknik tersebut menjadi media dalam mengumpulkan data-data secara maksimal terkait berbagai hal yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian. Sehingga pada temuan penelitian yang dipaparkan pada bagian penyajian data ini dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dalam menganalisis pembahasan selanjutnya.

1. Strategi Komunikasi Yatim Mandiri Jember Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Bunda Yatim Melalui Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)

Yatim Mandiri Jember menjadi bagian dari Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang memiliki ciri khas program pemberdayaan yang

menjadi sorotan dan perhatian pemerintahan dan perusahaan di wilayah Jember. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak As'ari, S.E selaku kepala cabang kantor Yatim Mandiri Jember:

“Program BISA di Yatim Mandiri khususnya di kantor cabang Jember ini bisa dikatakan sebagai program yang jadi sorotan dan perhatian karena lebih disukai oleh pemerintah dan perusahaan daripada program beasiswa. Ini karena program BISA merupakan bantuan yang dianggap mempunyai nilai dan tidak punya masa untuk habis karena sifatnya yang berkelanjutan dan bisa dipakai serta dikembangkan dalam keberlangsungan hidup masyarakat yang dibantu.”³³

Dari pernyataan informan tersebut dapat diketahui bahwasanya beberapa program pemberdayaan yang ada di Yatim Mandiri terdapat program unggulan yang dinilai memiliki kebermanfaatan luas yang berkelanjutan. Selain itu program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) yang dijalankan juga mendapat apresiasi dari berbagai kalangan bahkan pemerintahan setempat serta didukung dengan berbagai fasilitas dan bantuan yang ditawarkan. Namun sebagaimana kegiatan atau program yang memiliki tujuan yang terencana pastilah memerlukan berbagai upaya dan proses perbaikan yang secara terus menerus dilakukan, maka Yatim Mandiri Jember juga selalu mengupayakan yang terbaik dalam pelaksanaannya. Adapun strategi komunikasi Yatim Mandiri Jember yang menjadi temuan peneliti dalam meningkatkan pemberdayaan bunda yatim melalui program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) ialah:

³³ As'ari, diwawancara oleh penulis, Jember, 18 Agustus 2023

a. Membangun komunikasi yang baik dengan rekan kerja

Dalam menjalankan suatu organisasi, lembaga ataupun instansi, komunikasi tentu memiliki peranan yang sangat penting terutama dalam menjalin hubungan internal perusahaan; baik sesama rekan kerja ataupun terhadap atasan. Melalui hubungan internal yang terjaga tentu akan dapat mempererat rasa ‘saling’ antara satu dengan yang lainnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh mbak Muyas selaku staff program Yatim Mandiri Jember:

“Sehari-harinya, kami sebagai staff tidak hanya sekedar menjalankan program lembaga dan mengejar target-target perusahaan yang telah ditentukan tetapi tetap saling berusaha untuk akrab antara satu sama lain. Biasanya pagi hari ba’da mengaji sebelum kerja seluruh staff itu berkumpul di kantor untuk ngobrolin hal-hal yang ringan diluar topik tentang pekerjaan karena itu adalah momen lengkap semua staff hadir di kantor karena memang untuk staff ZISCO tidak selalu *stay* di kantor tetapi langsung terjun ke lapangan. Jadi itulah moment yang pas bagi kami saling berinteraksi dan membangun komunikasi yang baik antara satu sama lain.”³⁴

Pernyataan diatas mengungkapkan bahwasanya kegiatan interaksi yang dilakukan sesama rekan kerja di lembaga Yatim Mandiri Jember bukan hanya sebatas urusan pekerjaan secara formal saja melainkan terdapat waktu-waktu tertentu yang digunakan untuk saling berkomunikasi membahas hal-hal di luar pekerjaan dengan memanfaatkan momen-momen yang ada seperti saat pagi hari sebelum memulai kerja yang mana karena nantinya tidak semua pegawai *stay* di kantor tetapi ada juga yang melakukan pekerjaannya di luar kantor sebagaimana tugas ZISCO.

³⁴ Khosiyatin Muyassaroh, diwawancara oleh penulis, Jember, 27 September 2023

Dalam menunjang capaian target lembaga dalam berbagai hal maka dinilai sangat diperlukan adanya interaksi komunikasi yang baik antar sesama rekan kerja maupun atasan atau pimpinan lembaga. Peranan komunikasi formal dan informal yang digunakan juga memiliki dampak yang besar dalam pengembangan lembaga yang dijalankan. Dalam hal ini mbak Muyas selaku staff program menginformasikan terkait komunikasi yang dilakukan oleh staff maupun pimpinan lembaga:

“Komunikasi yang kita lakukan sehari-hari mungkin bisa dikatakan tidak terlalu formal walaupun situasinya melibatkan pekerjaan. Memang tidak yang terlalu serius, tetapi dibarengi dengan komunikasi yang nyaman antara satu sama lain. Karena memang kita punya kepala cabang sebagai atasan yang sangat *humble* dan merangkul semua orang jadi komunikasi dalam setiap kegiatan yang kita lakukan tidak kaku.”³⁵

Pernyataan diatas memberitahukan bahwa komunikasi organisasi yang dijalankan Yatim Mandiri Jember tidak hanya dilakukan secara formal saja melainkan non-formal baik antara sesama rekan kerja maupun kepada atasan atau pimpinan lembaga. Bahkan komunikasi yang diterapkan mayoritas berisi percakapan-percakapan yang santai walaupun dalam mode kepentingan pekerjaan. Hal ini disampaikan langsung oleh mbak Muyas selaku staff program yang memang memiliki banyak keperluan yang mengharuskannya untuk berkoordinasi maupun berkomunikasi langsung secara berkala kepada kepala cabang atau pimpinan Yatim Mandiri Jember. Selain itu mbak

³⁵ Khosiyatin Muyassaroh, diwawancara oleh penulis, Jember, 27 September 2023

Muyas juga menginformasikan terkait bonus dari baiknya komunikasi yang dilakukan antar sesama rekan kerja:

“Dari seluruh staff yang ada kan masing-masing punya tugas dan tanggungjawabnya sendiri misal untuk program BISA ini ZISCO bertugas mencari donatur agar penyaluran bantuan yang diberikan nanti dapat tersalurkan dengan lancar, staff keuangan tugasnya mencatat keluar masuknya dana lembaga dan menganggarkan segala keperluan program BISA, staff data yang mendesign pamflet dan menyediakan absesnsi untuk tiap pelaksanaan kegiatan. Lalu kepala cabang yang walaupun memang hanya sebagai pengawas tetapi juga selalu memberikan saran dan masukannya pada kami. Nah dengan adanya komunikasi yang baik tentu memberikan manfaat untuk kelancaran seluruh rangkaian kegiatan yang dibutuhkan saat pelaksanaan program BISA, kan semuanya punya peran masing-masing yang ujung-ujungnya berbagai tugas tadi pasti saling berhubungan.”³⁶

Tidak dapat dipungkiri dengan membangun komunikasi yang baik antar sesama rekan kerja maka berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan program dapat menjadi lebih mudah dan terkoordinasi secara maksimal. Seluruh staff yang memiliki tugas dan tanggungjawab terhadap hal-hal kecil sekalipun akan memberikan kontribusi yang nyata dalam mewujudkan keberhasilan pelaksanaan program BISA. Hal ini juga didukung oleh hasil pengamatan penulis secara langsung di lapangan khususnya dalam interaksi komunikasi organisasi yang dilakukan yakni jalinan hubungan antara pimpinan dan staff bahkan memiliki alur yang santai bahkan cenderung tidak menyusun *gap* yang terlalu tinggi antara atasan dan bawahan karena sering berkumpul dalam satu tempat di ruang tengah kantor dan saling

³⁶ Khosiyatin Muyassaroh, diwawancara oleh penulis, Jember, 27 September 2023

bertukar pikiran bahkan membahas hal-hal random selain yang ada sangkut pautnya dengan pekerjaan.

b. Membangun komunikasi yang efektif dengan anggota program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)

Selain pentingnya membangun hubungan yang baik antar sesama rekan kerja, dibutuhkan pula kedekatan terhadap komunikan yang menjadi target sasaran program. Sebagaimana tindakan utama yang perlu dilakukan dalam mengatur strategi komunikasi berupa mengenal khalayak, mbak Muyas selaku staff program menyampaikan terkait upayanya mengenal khalayak (target sasaran program) lebih dalam:

“Proses mengenal dan dekat dengan para bunda ini tidak mudah dan tentu membutuhkan banyak waktu. Dari awal punya informasi satu per satu dari beliau terus survey dan hadir di kantor untuk kegiatan pembinaan itu ya diajak guyon dan ngobrol tentang usahanya, kendala yang dimiliki dan lain sebagainya. Setelah itu saya inisiatif nyobain beli produk yang dijual oleh para bunda untuk konsumsi pribadi. Ini tuh bener-bener beli satu per-satu produk dari satu bunda yatim. Nah dari situ saya nyoba bangun *chemistry* lagi dengan pakai produknya bunda yatim untuk konsumsi kegiatan program BISA. Selain itu saya juga bantu promosikan di media sosial tentang usaha-usaha yang dimiliki para bunda BISA ini.”³⁷

Pada pernyataan diatas dapat diketahui bahwasanya staff program sebagai pendamping dari pelaksanaan program BISA secara tidak sengaja menerapkan strategi khusus dalam membangun *chemistry* dengan para bunda yatim. Awalnya ia mengaku tidak memiliki strategi khusus apapun namun seiring berjalannya waktu ia

³⁷ Khosiyatin Muyassaroh, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Oktober 2023

mulai mencoba beberapa produk yang dimiliki bunda yatim dan akhirnya memutuskan untuk menggunakan produk yang dijualnya sebagai konsumsi kegiatan program BISA ataupun bingkisan sebagai bantuan bahan pokok dan keperluan lainnya yang dibutuhkan untuk program BISA. Dalam hal ini ia mulai menyadari bahwasanya ia tidak hanya melibatkan anggotanya saja melainkan usaha yang dijalankan bunda yatim. Menurut pendapatnya, dengan membeli dan melibatkan barang atau jasa yang dimiliki oleh anggota tentu diharapkan hubungan antara keduanya semakin baik karena tidak akan ada penjual yang tidak senang jika produk usaha atau jualannya ada yang membeli, laku bahkan di borong dalam jumlah yang banyak. Selain itu manfaat yang didapatkan juga bukan hanya dibantu dalam peningkatan penjualannya saja tetapi juga dengan dipromosikannya di berbagai media sosial yang digunakan oleh staff program dan anggota program BISA yang lainnya.

Selain berfokus pada aktivitas komunikasi yang dilakukan secara offline atau *face to face*, mbak Muyas selaku staff program juga membangun komunikasi melalui sistem dalam jaringan (daring) berupa *Whatsapp group*.

“Kami juga punya WA grup sebagai media komunikasi online untuk saling berbagi segala informasi yang berkaitan dengan program BISA. Karena kami semua kan berasal dari daerah yang berbeda-beda dan tidak selalu berada di tempat yang sama jadi harapannya WA grup yang disediakan ini dapat menjadi sarana pertukaran informasi yang berkaitan dengan program dan menjadi media komunikasi bagi para bunda yang satu

dengan yang lainnya sehingga kedekatan para anggotanya dapat terjaga.”³⁸

Berbagai penemuan baru akan selalu hadir dalam setiap perkembangan zaman begitupula model komunikasi yang dilakukan secara online dan dapat diikuti oleh beberapa orang dalam satu forum yakni *Whatsapp group* yang mana bahkan pada beberapa waktu bahkan generasi sebelumnya, komunikasi online hanya mampu dijalankan oleh pengirim dan penerimanya saja berupa telfon dan SMS. Namun dalam mengikuti perkembangan zaman yang dianggap memiliki nilai manfaat terhadap kegiatan yang dilakukan maka Yatim Mandiri Jember pun tidak ketinggalan dalam menyediakan wadah bagi para anggota dan pengurus lembaga untuk dapat saling menjalin komunikasi dan berbagi informasi antara satu dengan yang lainnya. Namun kenyataannya terdapat beberapa kegunaan lain yang dinilai menjadi bonus tambahan dari adanya *Whatsapp Group* yang disediakan seperti halnya pernyataan yang disampaikan oleh pak As’ari

selaku kepala cabang:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HA

“Anggota bunda BISA ini unik-unik punya banyak karakter. Dalam grup *Whatsapp* itu kadang ada beberapa bunda yang menggunakan sebagai media curhat entah tentang usahanya dan lain sebagainya. Kadang juga ada karena nggak berani chat di grup jadinya WA secara personal ke saya karena ada beberapa hal yang dia kurang sreg atau gimana-gimananya. Dan kalau kebiasaannya, di WA grup ini mbak Muyas sebagai staff program *share* berbagai informasi tentang pelaksanaan program BISA entah itu pembinaan, pelatihan ataupun ada kegiatan atau keperluan-keperluan lainnya.”³⁹

³⁸ Khosiyatin Muyassaroh, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 Juli 2023

³⁹ As’ari, diwawancara oleh penulis, Jember, 18 Agustus 2023

Dari adanya grup Whatsapp ini pula ditemukannya kegunaan dan manfaat bagi anggota dan lembaga yakni terdapat beberapa informasi yang diberikan misalnya ada jadwal pembinaan, pelatihan, event, bazar, dan beberapa kegiatan lainnya seperti pengurusan administrasi legalitas usaha, NIB, PIRT dan lain-lain. Selain itu dari adanya grup Whatsapp ini lah seluruh anggota bunda BISA bisa saling bertukar informasi dan menjalin komunikasi antara satu sama lain baik terkait pembahsan pelaksanaan kegiatan program ataupun yang lainnya. Bu Nurul sebagai anggota program BISA juga mengungkapkan terkait aktivitas komunikasi yang dilakukan antara lembaga dan anggota program BISA:

“Dari seluruh staff dan orang-orang di Yatim Mandiri Jember kami paling sering berinteraksi dengan mbak Muyas karena memang beliau yang selalu mendampingi kami dalam kegiatan apapun itu. Interaksi kita yang paling sering memang secara langsung dan mbak Muyas itu yang selalu ngajak ngobrol dan guyon ke kami bahkan anggota bunda BISA ini kan banyak tambahan anggota baru selain saya yang dari kelompok binaan tahun 2021, jadi ya kenal dan akrab dengan anggota yang lainnya itu ya karena mbak Muyas ini selalu *fair* dan berusaha selalu merangkul kita semua jadi ga hanya mengutamakan saya yang sudah lebih dulu jadi anggota bunda BISA atau anggota yang baru-baru karena masih membantu proses adaptasinya.”⁴⁰

Sebagaimana pernyataan di atas dapat diketahui bahwasanya mbak Muyas selaku staff program adalah pengurus Yatim Mandiri Jember yang paling sering berinteraksi dan berhubungan langsung dengan anggota program BISA. Hal ini menguatkan bahwasanya staff program adalah orang pertama yang harus memiliki inisiatif dan

⁴⁰ Nurul Arifah, diwawancara oleh penulis, Jember, 30 Oktober 2023

tindakan yang tepat untuk membangun *chemistry* kepada anggota program. Dengan menggunakan komunikasi langsung yang dilakukan tiap pertemuan satu bulan satu kali ia menggunakan waktu dan kesempatan tersebut dengan sebaik-baiknya untuk saling mengenalkan dan menguatkan pondasi kekeluargaan antara anggota yang satu dan yang lainnya.

c. Mengikutsertakan peran relawan kemandirian Jember

Relawan kemandirian Jember merupakan relawan sosial kemanusiaan yang berada dibawah naungan LAZNAS Yatim Mandiri yang berkomitmen untuk berdedikasi membangun kemandirian yatim dan dhuafa dengan aktif terlibat dalam program-program sosial kemanusiaan Yatim Mandiri. Melalui berbagai program kemandirian yang dijalankan oleh Yatim Mandiri Jember khususnya pada program BISA, para relawan juga diikutsertakan dalam pelaksanaan kegiatan sebagaimana yang disampaikan oleh pak As'ari selaku kepala cabang:

“Dalam program BISA kami juga mengambil beberapa orang dari relawan untuk menjadi tim fasilitator. Tugasnya bukan sebagai penanggungjawab program tetapi sebagai pelaksana dan pendamping staff program dalam melaksanakan program BISA.”⁴¹

Dalam melaksanakan kegiatan program BISA yang berkelanjutan ini Yatim Mandiri tidak hanya berpusat dan berfokus untuk mengandalkan staff program saja sebagai pendamping dan pelaksana program akan tetapi mengikutsertakan keanggotaan Relawan Kemandirian (Rekan) Jember sebagai pendamping yang nantinya akan

⁴¹ As'ari, diwawancara oleh penulis, Jember, 18 Agustus 2023

membantu staff program dalam pelaksanaan program BISA baik sebelum maupun setelah kegiatan dilaksanakan.

“Bagi saya peran relawan sebagai tim fasilitator sangat dibutuhkan. Karena sebagai staff program yang bukan cuma *menghandle* satu program tetapi seluruh program kemandirian yang ada, fasilitator sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan. Selain mendampingi kegiatan bunda BISA, fasilitator dari teman-teman relawan juga membantu tugas-tugas saya seperti mengatur jadwal pembinaan, menentukan tema, mengatur bingkisan dan lain sebagainya.”⁴²

Mbak Muyas selaku staff program juga menginformasikan bahwasanya peranan dari fasilitator yang dibentuk adalah sama pentingnya dengan kegiatan pelaksanaan program karena sebagaimana diketahui bahwa program kemandirian Yatim Mandiri Jember bukan hanya satu tetapi ada banyak dan berada di berbagai bidang; pendidikan, kesehatan, ekonomi, pemberdayaan dan lain sebagainya maka dengan hal tersebut beberapa keperluan yang perlu direncanakan dan dilakukan seperti mengatur jadwal pembinaan, mencari narasumber yang *available* dan menguasai di bidangnya, menentukan tema pembinaan, menyiapkan absensi kegiatan, konsumsi narasumber dan *audience* serta bingkisan berupa bantuan bahan pokok dan keperluan rumah tangga para bunda yatim yang hadir saat pembinaan.

Namun sebagaimana yang diketahui bahwa karena dalam beberapa waktu yang lalu struktur organisasi Yatim Mandiri Jember sedikit ada perubahan karena pergantian kepala cabang dan staff program maka hingga saat ini belum ada tim fasilitator yang dibentuk sehingga hanya

⁴² Khosiyatin Muyassaroh, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 Agustus 2023

mengandalkan relawan kemandirian yang *available* sebagaimana yang disampaikan oleh pak As'ari selaku kepala cabang:

“Sebelum kepemimpinan saya di Yatim Mandiri Jember ini mbak Muyas yang saat ini menjabat sebagai staff program adalah relawan kemandirian yang merangkap sebagai fasilitator program BISA. Karena staff program yang sebelumnya juga dipromosikan dan pindah lokasi kantor cabang maka mbak Muyas naik menjadi staff program nah karena itu sampai sekarang ini masih belum ada penentuan untuk tim fasilitator selanjutnya dan hanya mengandalkan relawan yang bersedia dalam mendampingi staff program saat pelaksanaan program BISA.”⁴³

Sejak kepemimpinan kepala cabang dan staff program sebelumnya mbak Muyas yang saat ini adalah staff program memiliki peranan penting di Yatim Mandiri Jember yakni sebagai fasilitator namun bukan hanya pada program BISA tetapi di berbagai macam kegiatan program kemandirian yang lainnya. Oleh karenanya ketika ia diangkat menjadi staff program sedikit banyak telah tahu dan mengerti terkait tujuan dan arah pelaksanaan program namun masih tetap membutuhkan waktu untuk penyesuaian diri dengan program-program

kemandirian yang ia *handle* atau tangani.

d. Menjalinkan kerjasama dengan pemerintahan daerah

Dalam upayanya memaksimalkan pemberdayaan bunda yatim melalui program BISA, Yatim Mandiri Jember juga menjalin kerjasama dengan pemerintahan daerah sebagaimana yang disampaikan mbak Muyas selaku staff program:

⁴³ As'ari, diwawancara oleh penulis, Jember, 18 Agustus 2023

“Selain memastikan kegiatan program berjalan sebagaimana mestinya, kami juga memperhatikan betul terhadap tenaga pendamping profesional yang menjadi narasumber atau pemateri dalam kegiatan program BISA. Standart yang ditetapkan oleh kami tentu berdasarkan panduan program pemberdayaan BISA seperti personal yang dianggap mampu dalam menyampaikan materi yang sesuai dengan fokus binaan program BISA.”⁴⁴

Penetapan unsur-unsur yang diperhatikan oleh lembaga dalam memaksimalkan pemberdayaan bunda yatim juga menjadi tujuan dari pelaksanaan strategi komunikasi yang dilakukan agar dapat meraih tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Salah satu hal yang paling penting ialah dalam menentukan narasumber atau pemateri dalam setiap kali pertemuan pembinaan baik dalam tema ekonomi, keagamaan maupun parenting. Sebagaimana dalam juknis atau panduan program pemberdayaan bunda yatim (BISA) yang ditetapkan oleh kantor pusat bahwasanya pemateri program BISA adalah seseorang yang dianggap ahli dan mampu menyampaikan materi yang sesuai dengan tema dan panduan pembinaan yakni berupa salah satu materi pembinaan rohani,

kewirausahaan dan parenting atau kepengasuhan. Hal ini juga didukung oleh pernyataan pak As'ari selaku kepala cabang:

“Beberapa waktu kebelakang kami bekerjasama dengan Dinas Koperasi dan Usaha Menengah (DISKOPUM) Kabupaten Jember dalam fokus pendampingan terkait ekonomi. Sebenarnya saat itu saya dan mbak Muyas hanya bermaksud bertanya-tanya tentang pengurusan pembuatan sertifikasi halal dan BPOM untuk membantu usaha yang dimiliki para bunda yatim tetapi respon yang kami dapat justru diluar dugaan dan sangat positif karena dari merekalah yang menawarkan diri

⁴⁴ Khosiyatin Muyassaroh, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Oktober 2023

untuk memberikan pendampingan rutin pada kelompok binaan program BISA Yatim Mandiri Jember.”⁴⁵

Dalam mendukung dan mewujudkan standart yang ditetapkan oleh kantor pusat, Yatim Mandiri Jember telah bekerjasama dengan beberapa pengusaha atau wirausahawan yang berada di sekitar kantor atau di daerah Jember namun beberapa waktu kebelakang staff program dan kepala cabang juga ingin memberikan manfaat berupa pengurusan sertifikat halal dan BPOM bagi para bunda yatim yang memiliki usaha di bidang tersebut. Maka ketika beliau bermaksud hanya sekedar bertanya tetapi malah mendapatkan respon yang sangat baik karena ada kecocokan antara keduanya maka terjalinlah kerjasama yang kemudian dilanjutkan untuk dilakukan pembinaan terkait materi ekonomi dan kewirausahaan. Hal ini juga diperkuat oleh *statement* yang diberikan oleh mbak Ismi Dahlia Hariyanti selaku tenaga pendamping UMKM provinsi DisKop Jawa Timur:

“Saya itu senang sekali waktu tahu kalau ada perkumpulan ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok binaan program BISA di Yatim Mandiri Jember. Karena fokus binaan yang dijalankan sama dengan tujuan adanya kami sebagai dinas koperasi dalam membantu para pelaku UMKM maka kami juga ingin memberikan sesuatu yang berkelanjutan dalam membantu para bunda yatim disini. Para bunda disini juga sangat antusias dan ingin tahu dalam banyak hal yang sekiranya dapat mengembangkan usaha mereka maka saya pun *enjoy* dan senang ketika bertemu dan memberikan sedikit ilmu kepada beliau-beliau ini apalagi kalau sudah sesi curhat dan sambat hehee.”⁴⁶

Sebagai tenaga pendamping UMKM, mbak Ismi mengaku sangat senang ketika ada pegiat UMKM yang berada dibawah naungan

⁴⁵ As'ari, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 Agustus 2023

⁴⁶ Ismi Dahlia Hariyanti, diwawancara oleh penulis, Jember, 25 Agustus 2023

lembaga sosial masyarakat yang memiliki tujuan yang baik dan bersama-sama mewujudkan kesejahteraan dalam kehidupannya. Dalam menjalin kerjasama dengan DISKOPUM Jember, mbak Muyas selaku staff program juga menyampaikan terkait berbagai materi yang menjadi topik pembelajaran dan *discussion* dalam kegiatan pembinaan rutin bunda BISA:

“Untuk materi yang diangkat dalam pembinaan tentu seputar ekonomi dan kewirausahaan; baik mengenai cara menentukan HPP dan harga jual produk, mengetahui keunikan dan ciri khas usaha, cara branding dan pemasaran produk usaha bahkan *public speaking* dalam memasarkan usahanya ketika mengikuti event atau bazar offline.”⁴⁷

Sebagaimana kegiatan pembinaan pada umumnya yang pasti selalu membahas terkait hal-hal yang menjadi fokus dan tujuan adanya pembinaan program kegiatan yang dilakukan maka dalam jalinan kerjasama ini Yatim Mandiri Jember dan DISKOPUM Jember menyepakati bahwasanya materi yang difokuskan pada tema ekonomi dan kewirausahaan dan untuk tiap pertemuan dalam pembinaan yang

dilaksanakan selalu membahas topik-topik yang berkaitan dengan tema besar yang telah ditetapkan seperti mengenai cara menentukan HPP dan harga jual produk, mengetahui keunikan dan ciri khas usaha, cara branding dan pemasaran produk usaha bahkan *public speaking* dalam memasarkan usahanya ketika mengikuti *event* atau bazar offline.

Selain materi-materi yang bersifat edukasi, para bunda yatim juga mengaku memperoleh banyak manfaat karena banyak dibantu sejak

⁴⁷ Khosiyatin Muyassaroh, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 Agustus 2023

didampingi oleh Dinas Koperasi dalam pembinaan rutin yang dilakukan sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Nurul selaku anggota program BISA:

“Selain diberi berbagai materi yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan kami terkait kewirausahaan, kami juga merasa sangat terbantu karena diberi fasilitas khusus untuk dibantu mengurus berbagai keperluan untuk mendapatkan legalitas ijin usaha, sertifikasi halal dan BPOM, mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB) bahkan juga Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT). Jadi banyaknya tahapan dan waktu yang biasanya kami butuhkan untuk mengurus administrasi kelengkapan ijin-ijin seperti itu sudah dibantu dengan dihandle langsung oleh Dinas Koperasi.”⁴⁸

Menurut informasi yang disampaikan informan dapat diketahui bahwasanya jalinan kerjasama antara Yatim Mandiri Jember dengan DISKOPUM Jember mendatangkan banyak manfaat yang bukan hanya bersifat teoritis saja kepada anggota bunda BISA melainkan juga praktis sehingga beberapa hal yang pada dasarnya bergantung pada kemauan diri sendiri namun dengan dibantu dan difasilitasi sedemikian rupa akan membuat prosesnya lebih mudah, hemat waktu, dan tenaga.

Melalui bantuan yang diberikan ini menghasilkan output harapan dari kedua lembaga yang sama-sama saling berkolaborasi dalam mewujudkan perubahan kecil untuk kesejahteraan masyarakat di Indonesia khususnya di wilayah Jember ini agar bunda yatim dapat terus semangat dalam berwirausaha dan terus mengasah keterampilannya dengan memiliki usaha yang produktif dan berkembang agar dapat mandiri secara ekonomi.

⁴⁸ Nurul Arifah, diwawancara oleh penulis, Jember, 30 Oktober 2023

e. Kolaborasi bersama organisasi mahasiswa

Sesuai dengan buku panduan pemberdayaan program BISA, narasumber atau pemateri yang mendampingi pembinaan program memiliki syarat-syarat tertentu terutama yang sesuai dengan keahlian dan fokus dalam bidangnya. Sebagaimana kolaborasi yang dilakukan oleh Yatim Mandiri Jember dengan para mahasiswa yang tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kewirausahaan Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Jember pada bulan Juli 2023. Dalam mendukung kegiatan kolaborasi ini mbak Muyas selaku staff program menjelaskan:

“Untuk memaksimalkan pemberdayaan yang dilakukan pada program BISA, kami tidak menutup akses bagi pihak luar yang ingin melakukan kolaborasi dalam kegiatannya. Contohnya di pembinaan bulan Juli 2023 kemarin diisi oleh pemateri dari mahasiswa Universitas Jember yang tergabung dalam UKM Kewirausahaan FKM UNEJ.”⁴⁹

Walaupun masih menjadi mahasiswa narasumber yang menjadi pemateri dalam pembinaan program BISA pada bulan Juli 2023 ini

tidak dapat dikatakan hanya sekedar pemateri abal-abal yang hanya menyampaikan materi perkuliahan saja kepada bunda-bunda yatim. *Treck record* nya yang telah menjadi founder dari bisnis makanan dan catering mahasiswa bahkan usaha kuliner yang dijalankannya bergabung dalam proyek Kemendikbudristek 2023 dalam pendanaan kegiatan Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) yang mana mendapat pantauan langsung oleh pusat dan mendapat bantuan

⁴⁹ Khosiyatin Muyassaroh, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 Agustus 2023

pengembangan usaha untuk mendukung peningkatan ekosistem kewirausahaan perguruan tinggi.

Sebagaimana kolaborasi yang dilakukan sesuai dengan fokus bidang yang dijalannya dan tentunya berkaitan dengan ekonomi dan kewirausahaan maka tema yang menjadi bahasan ialah terkait ‘Digital Marketing’ yang bertujuan agar para bunda yatim dapat mempersiapkan, mengenalkan, mempromosikan dan memasarkan produk usahanya dengan mengikuti perkembangan zaman. Pada kegiatan kolaborasi ini Yatim Mandiri Jember juga mencoba menanamkan keyakinan terhadap bunda yatim agar tidak merasa malu dan sungkan untuk belajar kepada yang jauh lebih muda sebagaimana pernyataan pak As’ari selaku kepala cabang Yatim Mandiri Jember:

“Melalui kegiatan pendampingan program bersama adik-adik mahasiswa dari Universitas Jember ini diharapkan agar para bunda dapat memperoleh informasi dan pengetahuan terkait materi yang disampaikan terutama dalam mempelajari teknologi yang sangat dekat dengan para generasi muda seperti para mahasiswa ini.”⁵⁰

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat kegiatan pembinaan dilaksanakan, awalnya para bunda yatim memang malu-malu untuk bertanya ataupun berinteraksi dalam penyampaian materi yang diberikan oleh narasumber namun ketika ada himbauan oleh kepala cabang agar selalu memperhatikan apa yang dibicarakannya daripada melihat siapa yang berbicara karena tidak akan ada yang tahu pasti kapan ilmu yang kita dengarkan saat ini akan terpakai dan bermanfaat

⁵⁰ Observasi di Yatim Mandiri Jember, diwawancara oleh penulis, Jember, 27 Juli 2023

suatu saat nanti. Terlebih jika yang menyampaikan lebih muda dari kita belum tentu apa yang disampaikan itu untuk menggurui kita yang mungkin memiliki pengalaman yang lebih banyak namun kembali lagi pada topik khusus pada penyampaian materi yang diangkat yang memang jangkauan terdekatnya ialah generasi muda yang melek terhadap teknologi dan perkembangan zaman.

f. Menyelenggarakan event bazar UMKM

Dalam menunjang kegiatan praktik dari segala bentuk pembinaan dan pendampingan yang dilakukan, Yatim Mandiri Jember juga menyelenggarakan kegiatan atau *event* dengan memberikan ruang bagi para anggota program BISA untuk mempraktikkan ilmu yang telah didapatkannya dengan membuka stand bazar sebagai pelaku UMKM binaan Yatim Mandiri Jember. Adapun dalam hal ini diungkapkan oleh pak As'ari selaku kepala cabang Yatim Mandiri Jember:

“Bulan Agustus 2023 lalu kami menyelenggarakan kegiatan berupa ‘Festival Muharram dan Kemerdekaan’ bersama anak-anak yatim dan dhuafa di Alun-alun Jember dengan menyediakan stand bazar untuk para bunda yatim yang menjadi anggota program BISA untuk memasarkan produk atau usahanya.”⁵¹

Mbak Muyas selaku staff program sekaligus ketua pelaksanaan

‘Festival Muharram dan Kemerdekaan’ juga menambahkan:

“Karena kegiatan ini termasuk event besar yang diikuti kurang lebih dua ratus peserta, harapannya dengan banyaknya peserta dan masyarakat yang hadir di alun-alun Jember dapat

⁵¹ As'ari, diwawancara oleh penulis, Jember, 27 September 2023

memberikan banyak sinergi bagi para pelaku UMKM khususnya bunda BISA yang tergabung dalam kegiatan ini”⁵²

Dalam menyediakan wadah bagi para bunda yatim mempraktikkan ilmu yang telah diperolehnya selama pembinaan rutin maka mbak Muyas selaku staff program berinisiatif dan mengusulkan agar keanggotaan bunda yatim mendapat tempat agar mampu mengenalkan produk usahanya kepada masyarakat luas serta mampu menciptakan daya saing, menjemput keberanian, pengalaman bahkan meningkatkan penjualan dan pendapatannya melalui event bazar yang disediakan.

“Difasilitasi stand jualan dan ikut bazar kayak gini tentu mendatangkan pendapatan tambahan bagi saya selain online di WA atau Shopee, karena selain pesanan online bisa dikerjakan di rumah, menjaga stand di bazar akan mendatangkan pelanggan untuk mengenal produk yang kita punya dulu lalu nanti saya promosikan akun shopee saya biar banyak tau dan nanti mungkin ada yang checkout darisana juga.”⁵³

Bu Yeni sebagai salah satu anggota BISA yang telah memiliki usaha rumahan dengan menjual berbagai macam keperluan rumah

tangga dan aksesoris sejak awal adanya pandemi covid mengajukan diri dan bersedia berpartisipasi dalam membuka stand bazar UMKM dengan produk usaha aksesoris. Ia mengaku sangat senang mengikuti event bazar UMKM semacam ini walaupun bukan yang pertama kalinya ia tetap antusias namun karena beberapa kesibukan beberapa hari kebelakang ia hanya mampu menyediakan stok yang tersisa pada bazar kali ini.

⁵² Khosiyatin Muyassaroh, diwawancara oleh penulis, Jember, 27 September 2023

⁵³ Yeni Tri, diwawancara oleh penulis, Jember, 13 Agustus 2023

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Yatim Mandiri Jember Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Bunda Yatim Melalui Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)

Dalam meningkatkan pemberdayaan bunda yatim melalui program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA), terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menjalankan strategi komunikasi yang dilakukan sebagaimana berikut:

a. Faktor Pendukung

Dalam menjalankan strategi komunikasi pada program BISA, terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung atau penunjang rangkaian tahapan dan strategi komunikasi yang telah ditetapkan sebagaimana yang disampaikan oleh mbak Muyas selaku staff program:

“Salah satu hal yang menjadi faktor pendukung yang sangat penting bagi kami dalam program BISA itu tersedianya arahan bagi kantor cabang untuk melaksanakan program pemberdayaan bunda yatim berupa kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan seperti penyaluran bantuan modal usaha, pembinaan dan pelatihan.”⁵⁴

1) Penyaluran bantuan modal usaha

Dalam mewujudkan tujuan program BISA sebagai jembatan untuk meningkatkan pemberdayaan bunda yatim, maka dibutuhkannya bantuan yang sifatnya fisik seperti penyediaan peralatan ataupun perlengkapan usaha sebagai fasilitas bagi mereka untuk mengembangkan usaha yang dimilikinya. Sebagaimana yang disampaikan oleh mbak Muyas selaku staff program:

⁵⁴ Khosiyatin Muyassaroh, diwawancara oleh penulis, Jember, 27 September 2023

“Bantuan modal usaha ini biasanya kami lakukan diawal kegiatan sebelum merekrut bunda yatim untuk menjadi anggota tetap program BISA. Jadi ketika bantuan modal usaha sudah diterima, bunda yatim tersebut ditawarkan dulu mau atau enggaknya masuk kelompok binaan Yatim Mandiri Jember pada program BISA. Karena ada beberapa bunda yatim yang memang menolak untuk ikut tindak lanjut dari program BISA karena berbagai macam faktor seperti umur, sedang sakit atau ada udzur dan kendala yang tidak bisa dijelaskan satu persatu.”⁵⁵

Adapun kegiatan penyaluran bantuan modal usaha ini menjadi fasilitas awal yang didapatkan untuk membantu para bunda yatim dalam mengembangkan usahanya. Namun kembali pada ketetapan yang digunakan oleh Yatim Mandiri Jember yang menghindari bantuan dalam bentuk uang sebagaimana penjelasan mbak Muiy sebagai staff program yang bertugas mendampingi seluruh rangkaian kegiatan program BISA:

“Karena akad yang kami gunakan dalam penyaluran bantuan modal usaha ini adalah untuk membantu usaha yang dijalankan maka kami berikhtiar memberikannya bukan dengan sejumlah uang tunai tapi membantu melengkapi keperluannya baik alat ataupun bahan yang dapat menunjang pengembangan usahanya agar lebih maju. Biasanya kami ajak belanja bersama ke toko untuk melengkapi berbagai keperluan usahanya. Tujuannya tidak lain dan tidak bukan untuk menghindari penyalahgunaan bantuan yang diberikan untuk keperluan konsumtif jika diberikannya melalui uang tunai.”⁵⁶

Pak As’ari sebagai kepala cabang Yatim Mandiri Jember turut menambahkan:

“Melihat tujuan program BISA ini untuk mensejahterakan keluarga yatim melalui proses pemdampingan dan pembinaan maka secara tidak langsung kita juga harus memperhatikan

⁵⁵ Khosiyatin Muyassaroh, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 Juli 2023

⁵⁶ Khosiyatin Muyassaroh, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 Juli 2023

langkah apa yang kita ambil melali cara-cara seperti apa. Ibaratnya kita nggak harus selalu ngasih ikannya aja, tapi juga perlu memberikan kailnya agar orang tersebut mau berusaha untuk mendapatkan ikan. Dan dari pihak lembaga memberikan bantuan berupa peralatan dan kebutuhan untuk usaha yang sedang dijalankan oleh bunda yatim nah tinggal bagaimana bunda tersebut memaksimalkan bantuan yang diberikan untuk kemajuan usahanya.”⁵⁷

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hal ini tidak jauh berbeda dengan analogi yang disampaikan pak As’ari dengan bentuk bantuan modal usaha yang diberikan. Namun sebagaimana yang kita ketahui bantuan apapun terutama dalam pemberian modal untuk perkembangan suatu usaha tidak akan dapat berhasil apabila ia tidak membekali dirinya dengan ilmu dan pengetahuan agar dapat memaksimalkan usaha yang dilakukan. Dengan demikian Yatim Mandiri juga menyediakan tindak lanjut program sebagai faktor pendukung kedua dalam usaha meningkatkan pemberdayaan bunda yatim melalui program BISA.

2) Pembinaan

Dalam menindaklanjuti program pemberdayaan bunda yatim melalui program BISA, pembinaan rutin ialah agenda wajib yang harus dilakukan sebagaimana mbak Muyas selaku staff program menjelaskan terkait tiga poin besar yang menjadi fokus binaan dan pendampingan program BISA:

“Setelah tergabung sebagai keanggotaan program BISA, pembinaan rutin menjadi agenda wajib yang dilakukan oleh para bunda yatim. Tujuannya sebagai media pendampingan

⁵⁷ As’ari, diwawancara oleh penulis, Jember, 18 Agustus 2023

untuk tiga poin besar yang menjadi fokus binaan dalam program BISA yaitu ekonomi, keagamaan dan parenting.”⁵⁸

Pak As’ari selaku kepala cabang Yatim Mandiri Jember juga menambahkan:

“Pembinaan rutin pada program BISA yang dilakukan ini tetap mengikuti arahan dan panduan dari kantor pusat tetapi dalam pelaksanaannya setiap kantor cabang boleh memodifikasi sesuai dengan kondisi yang ada. Kalau di Yatim Mandiri Jember pembinaan itu memang sifatnya rutin satu bulan sekali tetapi materi tiap pembinaannya berbeda-beda dan diselang-seling tiap bulannya antara tiga fokus binaan program BISA. Misal bulan ini pembinaan tema ekonomi maka bulan selanjutnya ganti ke keagamaan lalu selanjutnya parenting dan terus berlanjut seperti itu tetapi tetap menyesuaikan keadaan dan kondisi yang memungkinkan.”⁵⁹

a) Ekonomi

Sesuai dengan tujuan program BISA dalam mewujudkan peningkatan pemberdayaan bunda yatim, maka bahasan ekonomi adalah hal yang sangat cocok dan menjadi poin besar dalam bahasan pembinaan rutin yang dilakukan. Sebagaimana yang disampaikan oleh pak As’ari

selaku kepala cabang:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI J

“Dalam memilih topik bahasan yang menjadi poin besar dalam pembinaan rutin bunda BISA, tema ekonomi ini dianggap sebagai topik bahasan yang sangat relevan dalam program pemberdayaan program BISA karena memang sangat sesuai dengan poin-poin yang ada dalam kegiatan usahanya. Selain itu juga dapat menambah pengetahuan bagi para bunda yatim terkait hal-hal yang menjadi penunjang perkembangan usahanya serta dapat memperoleh jawaban atas permasalahan usahanya yang dialami melalui

⁵⁸ Khosiyatin Muyassaroh, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 Juli 2023

⁵⁹ As’ari, diwawancara oleh penulis, Jember, 27 September 2023

pendampingan tenaga profesional yang memang ahli dibidangnya.”⁶⁰

Berdasarkan tujuan utama program BISA yang di tekankan pada penguatan ekonomi untuk mengurangi permasalahan ekonomi keluarga anak yatim maka topik bahasan dengan tema ekonomi dan kewirausahaan ialah poin pertama yang wajib dilakukan untuk kegiatan pembinaan anggota program BISA. Melalui pembinaan tema ekonomi ini pula dapat menjadi sumber pengetahuan paar bunda yatim terkait berbagai hal yang dapat membantu perkembangan dan kemajuan usahanya terutama ketika ia memiliki permasalahan dan pertanyaan terkait usaha yang dijalankannya maka melalui pembinaan tema ekonomi inilah dapat menjadi jembatan dalam memperoleh jawaban atas permasalahan yang dihadapinya. Mbak Muyas sebagai staff program juga menambahkan terkait beberapa hal yang menjadi bagian fokus dari kegiatan pembinaan tema ekonomi:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J “Dari pembinaan tema ekonomi yang dilakukan ini ada sub tema lagi yang menjadi bahasan dalam setiap pertemuan pembinaan yang dilakukan dan akan selalu berbeda-beda tiap bulan. Biasanya saya selaku staff program yang menyiapkan tema itu misal hari ini tema besarnya adalah ekonomi dan fokus pembinaan ekonominya bisa tentang “Strategi dan Pemasaran Produk Usaha”, “Digital Marketing”, “Cara Mengatur Keuangan” dan lain sebagainya.”⁶¹

⁶⁰ As’ari, diwawancara oleh penulis, Jember, 18 Agustus 2023

⁶¹ Khosiyatin Muyassaroh, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 Agustus 2023

Melihat cakupan bahasan ekonomi dan kewirausahaan yang begitu luas maka dalam setiap pertemuan dalam pembinaan pada tema ekonomi akan dibagi menjadi sub tema yang berbeda-beda pula namun masih dalam ranah ekonomi.

b) **Keagamaan**

Selain berfokus pada pembinaan terkait ekonomi, Yatim Mandiri Jember juga memberikan materi pembinaan terkait keagamaan. Materi keagamaan dinilai sangat penting dilakukan untuk dapat terus saling memupuk dan mengingatkan iman dan islam pada masing-masing individu

“Selain ekonomi ada juga pendampingan terkait tema keagamaan dan dari pembinaan inilah pentingnya untuk terus saling mengingatkan, karena selain para bunda disibukkan dengan mengurus kegiatannya dalam berwirausaha, mereka diharapkan tidak melupakan kewajibannya sebagai seorang muslimah. Bahkan dari pendampingan ini juga menjadi media kami untuk selalu mengingatkan bahwasanya bantuan dan segala bentuk pendampingan yang diberikan oleh Yatim Mandiri Jember merupakan rezeki dari Allah. Oleh karenanya sebagai bentuk rasa syukur dan terimakasihnya para bunda atau penerima manfaat diharapkan dapat meningkatkan ibadahnya. Dari yang awalnya hanya mengerjakan sholat fardhu saja mulai melaksanakan sholat sunnah, yang awalnya hanya berpuasa di bulan Ramadhan menjadi sering berpuasa sunnah, dari yang awalnya suka menabung menjadi lebih banyak bersedekah, infaq dan lain sebagainya.”⁶²

Sebagai seorang muslim wajib hukumnya untuk terus belajar dan mencari ilmu dimanapun ia berada, terlebih

⁶² Khosiyatin Muyassaroh, diwawancara oleh penulis, Jember, 23 September 2023

materi terkait keagamaan yang pastinya selalu dipakai dalam setiap langkah kegiatannya sehari-hari. Oleh karenanya ini ialah salah satu faktor utama dan penting dalam melandasi ditetapkannya materi keagamaan sebagai fokus utama dalam kegiatan binaan program BISA.

c) Parenting

Mengingat para bunda yatim ialah sebagai orang tua tunggal yang memiliki tugas yang sangat kompleks mulai dari mencari nafkah hingga mendidik putra/putri mereka seorang diri maka sangat penting dilakukan adanya pendampingan terkait parenting sehingga para bunda yatim sebagai keanggotaan program BISA dapat menerapkannya dalam mendidik putra/putrinya sebagaimana yang disampaikan oleh mbak Muyas selaku staff program:

“Secara umum bunda yatim ini kan beda dengan ibu-ibu lainnya yang tidak sibuk mencari nafkah dan mengurus segala keperluan hidupnya. Ini karena bunda yatim punya peran ganda sebagai ayah yang mencari nafkah dan ibu dengan segala peranananya untuk anak-anaknya. Dari pembinaan parenting yang dilakukan ini, besar harapan kami agar para bunda yatim dapat memahami bahwa sebagai *single parent* atau orang tua tunggal juga memiliki kekuatan untuk dapat mendidik dan membimbing anak-anaknya dengan baik dan sesuai tuntunan ajaran agama Islam.”⁶³

Melalui binaan terkait materi parenting atau kepengasuhan menjadi upaya bagi lembaga dalam memberikan kekuatan bagi mereka sebagai orang tua

⁶³ Khosiyatin Muyassaroh, diwawancara oleh penulis, Jember, 23 September 2023

tunggal yang mampu mendidik dan membimbing putra-putrinya sesuai dengan ajaran agama Islam.

c. Pelatihan

Selain pembinaan yang dilakukan terdapat pula pelatihan namun pelatihan yang dimaksud bukan dari Yatim Mandiri Jember melainkan dari pihak luar yang diikuti oleh para bunda BISA. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh pak As'ari selaku kepala cabang Yatim Mandiri Jember:

“Pembinaan dan pelatihan dalam program BISA ini sifatnya berbeda. Kalau pembinaan, pemateri yang didatangkan untuk mendampingi para bunda dari Yatim Mandiri Jember dan tempatnya di kantor tapi kalau pelatihan diadakan dari pihak luar dan tempatnya juga diluar kantor. Contohnya waktu itu ada pelatihan yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia di bulan Oktober 2022 lalu dan tempatnya di kantor Bank Indonesia Jember karena anggotanya bukan hanya dari bunda BISA.”⁶⁴

Mengingat bentuk kegiatan dari pembinaan dan pelatihan ini berbeda, maka tidak dapat dipungkiri dalam pelaksanaan kegiatan program yang biasanya dilakukan satu bulan sekali menjadi dua

agenda kegiatan dalam satu bulan yakni pembinaan dan pelatihan.

Pembinaan yang berarti pemberian materi dari pihak internal lembaga Yatim Mandiri Jember dan pelatihan sebagai bentuk praktik yang diselenggarakan oleh pihak luar.

“Pada pelatihan yang bertempat di luar kantor cabang Yatim Mandiri Jember, saya sebagai staff program juga turut mendampingi kegiatan para bunda dalam mengikuti aktivitas pelatihan mulai dari mempersiapkan administrasi atau berkas-berkas untuk keperluan pendaftaran, mendaftarkan hingga

⁶⁴ As'ari, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 Juli 2023

penyetoran data pada pihak penyelenggara sampai pada hari pelaksanaan pelatihan.”⁶⁵

Dalam setiap kegiatan pelatihan, walaupun tidak bertempat di kantor cabang Yatim Mandiri Jember, dalam pelaksanaannya mbak Muiyasa selaku staff program juga turut mendampingi segala bentuk kegiatan atau aktivitas yang dilakukan baik sebelum kegiatan dengan mengurus keperluan pendaftaran dan administrasi hingga saat hari H pelaksanaan kegiatan. Namun terdapat salah satu temuan peneliti yang disampaikan oleh informan yakni mbak Muiyasa selaku staff program bahwa selain pelatihan yang difasilitasi pendampingannya oleh Yatim Mandiri Jember,

“Para anggota bunda BISA disini banyak sekali relasinya diluar sana. Jadi selain menjadi anggota program BISA Yatim Mandiri Jember juga bergabung sebagai anggota di komunitas lain seperti komunitas janda se-Kabupaten Jember. Jadi ketika akan ada pelatihan yang diadakan oleh komunitas tersebut maka bunda-bunda tersebut akan menginformasikan kepada saya terkait kegiatannya dan pada pelaksanaannya kami tetap mendampingi.”⁶⁶

Selain pelatihan yang difasilitasi oleh Yatim Mandiri Jember, para bunda yatim yang memang juga tergabung dalam suatu komunitas di luar kelompok binaan Yatim Mandiri Jember juga diperbolehkan mengikuti berbagai pelatihan lain yang diadakan oleh komunitasnya namun dengan catatan waktu pelaksanaannya tidak bentrok dengan kegiatan pembinaan, pelatihan maupun kegiatan lain yang diselenggarakan oleh Yatim Mandiri Jember khususnya dalam program BISA.

⁶⁵ Khosiyatin Muiyassaroh, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 Juli 2023

⁶⁶ Khosiyatin Muiyassaroh, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 Juli 2023

d. Monitoring dan evaluasi program

Dalam pelaksanaan kegiatan program terdapat agenda rutin yang dilakukan oleh staff program dalam mendampingi kegiatan pemberdayaan pada program BISA yakni melalui monitoring yang dilakukan satu bulan sekali dan evaluasi kegiatan dalam satu tahun pelaksanaannya. Sebagaimana dijelaskan oleh mbak Muyas selaku staff program:

“Selain agenda yang dilakukan para bunda yatim di kantor maupun diluar kantor dalam pembinaan ataupun pelatihan, kami juga memiliki kewajiban monitoring ke tiap bunda yang menjadi anggota program BISA ini. Tujuannya untuk melihat perkembangan usaha yang dilakukan, kegiatan keagamaan yang dijalankan dan penerapan ilmu parenting yang telah diberikan. Nantinya bunda yatim tersebut akan kami beri kertas berbentuk buku untuk monitoring yang harus diisi sesuai dengan aktivitas dan kenyataan selama satu bulan terakhir.”⁶⁷

Monitoring program adalah bentuk kepedulian lembaga terhadap tiap anggota program BISA yang mana dalam pelaksanaannya staff program akan mengunjungi satu per satu bunda yatim yang menjadi anggota program untuk dilakukan pengecekan terhadap usaha yang dijalankan, ibadah sehari-hari dan pengimplementasian ilmu parenting yang sebelumnya telah diberikan saat pembinaan rutin dilaksanakan. Bu Nurul selaku penerima manfaat dan anggota program BISA menyampaikan terkait hasil monitoring yang dilakukan saat kunjungan staff program pada bulan Oktober 2023 lalu:

⁶⁷ Khosiyatin Muyassaroh, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 Agustus 2023

“Kemarin mbak Muyas kesini mbak untuk monitoring usaha dan kegiatan saya. Sebenarnya saya agak kaget karna sudah lama nggak ada kunjungan monitoring, paling sejak akhir tahun 2022 lalu waktu staff programnya masih mas Haafidh. Untuk kegiatannya ya beliau tanya tentang perkembangan usaha laundry saya bagaimana, kendala yang dihadapi, ibadah sholat, puasa dan sedekah juga selain itu ya ngobrol-ngobrol santai aja.”⁶⁸

Selain menjadi kewajiban staff program, monitoring juga berfungsi sebagai penyambung silaturahmi antara staff program sebagai pendamping program BISA kepada tiap anggotanya yang mana diharapkan melalui penerapan kegiatan inilah kedekatan antara keduanya dapat selalu terjalin dengan baik.

Terkait evaluasi, pak As’ari menjelaskan bahwa terdapat dua macam evaluasi yang jalankan yakni sesuai dengan arahan pusat dan evaluasi program dari kantor cabang:

“Evaluasi ini ada yang dari kantor pusat dan ada yang dari kantor cabang. Kalau sesuai sama arahan pusat evaluasi program diadakan satu tahun sekali sesuai dengan akhir kegiatan kelompok binaan program BISA dijalankan. Kalau evaluasi dari kantor cabang khususnya disini kantor Jember kami menerapkan ada evaluasi dari apapun kegiatan yang dijalankan misalnya bulan ini ada pembinaan dan pelatihan sekaligus maka staff program harus membuat evaluasi berupa laporan pertanggungjawaban atau LPJ kepada saya selaku staff program.”⁶⁹

Mendukung pernyataan pak As’ari, mbak Muyas selaku staff program menjelaskan terkait mekanisme evaluasi kantor cabang

berupa laporan pertanggungjawaban:

“Evaluasi kantor cabang itu berupa laporan pertanggung jawaban yang bentuknya bukan kata-kata berupa kegiatan apa

⁶⁸ Nurul Arifah, diwawancara oleh penulis, Jember, 30 Oktober 2023

⁶⁹ As’ari, diwawancara oleh penulis, Jember, 18 Agustus 2023

aja yang dilakukan dan lain sebagainya tapi lebih ke keperluan apa saja yang dibutuhkan karna tiap kegiatan itu kan kita butuh konsumsi pemateri dan audiens juga ada pembagian bahan pokok berupa sembako atau keperluan lainnya seperti sabun cuci baju atau sabun cuci piring nah biasanya hal-hal yang dicantumkan saat LPJ kepada pimpinan atau kepala cabang berupa rekap dana dan anggaran yang dikeluarkan.”⁷⁰

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh dua informan diatas dapat diketahui bahwasanya terdapat dua macam evaluasi yang diterapkan dalam program BISA yakni evaluasi kepada kantor cabang dan evaluasi kepada kantor pusat. Evaluasi pada kantor cabang dilakukan oleh staff program berupa laporan pertanggungjawaban pada setiap pelaksanaan kegiatan. Karena kegiatan yang dilakukan berupa rutinana tiap bulan maka evaluasi berupa LPJ yang dilaporkan juga setiap satu bulan sekali hal ini bertujuan untuk mengetahui anggaran yang dikeluarkan setiap bulan/kegiatan serta agar dapat menjadi pertimbangan untuk melakukan perbaikan-perbaikan pada pelaksanaan kegiatan yang akan datang.

e. Memiliki kesamaan nasib sesama anggota

Melalui berbagai upaya yang dilakukan Yatim Mandiri Jember dalam aktivitas kegiatan program pemberdayaan Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) berupa penyaluran bantuan modal usaha, pembinaan dan pelatihan, pak As'ari selaku kepala cabang juga menyampaikan terkait beberapa faktor pendukung selain yang menjadi aktivitas pemberdayaan program BISA:

⁷⁰ Khosiyatin Muyassaroh, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 Agustus 2023

“Dari hasil pengamatan saya terhadap program BISA, mayoritas bunda yatim yang menjadi anggota program sangat antusias dalam menjalankan kegiatan baik pembinaan maupun pelatihan. Mereka selalu hadir saat kegiatan walaupun tidak jarang ada beberapa bunda yang memang harus ijin karena ada kendala satu dan lain hal. Selain memiliki kesamaan nasib karena menjadi single parent yang bertugas mencari nafkah dan berperan sebagai tulang punggung keluarga, beberapa bunda yatim yang menjadi anggota program BISA disini punya putra yang menetap di Asrama atau Rumah Kemandirian Yatim Mandiri Jember untuk disekolahkan gratis, dibiayai hidupnya sehingga bundanya tentu akan merasa sungkan jika seenaknya sendiri tidak mengikuti program atau kegiatan lembaga.”⁷¹

Pada dasarnya keanggotaan program BISA diambil dari ibu atau bundanya anak-anak yatim yang tinggal di Rumah Kemandirian atau Asrama Yatim Mandiri Jember. Hal ini dinilai memiliki korelasi yang sejalan dengan tujuan memandirikan kehidupan anak-anak yatim yang menjadi binaannya melalui keluarganya atau kemampuan ibu mereka dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya sehingga mampu mandiri tanpa bergantung kepada orang lain. Adanya kesamaan nasib dan status sosial yang mereka dapatkan juga menjadi faktor yang mendukung aktivitas dan berbagai macam kebutuhannya dalam menjalani kehidupan dan aktivitasnya sehari-hari. Sama-sama memiliki peran menjadi tulang punggung keluarga dan orang tua tunggal yang mengasuh putra putri mereka menjadikan aktivitas komunikasi dan berbagai keperluan yang dibutuhkan berada pada jalur yang sama bahkan berdekatan.

⁷¹ As'ari, diwawancara oleh penulis, Jember, 27 September 2023

f. Memiliki keterkaitan batin terhadap lembaga

Setiap kebaikan yang ditebarkan dengan tulus dan ikhlas akan menciptakan dampak yang baik pula bagi pemberinya. Demikian pula yang dirasakan oleh Yatim Mandiri Jember terhadap loyalitas anggota binaannya pada kelompok kecil pemberdayaan program BISA. Bu Nurul selaku penerima manfaat dan anggota program BISA menyampaikan perasaan dan pendapatnya:

“Saya itu bersyukur sekali bertemu Yatim Mandiri Jember dan ikut program pemberdayaan BISA ini. Saya banyak dibantu dalam mengembangkan usaha saya yang dulunya sangat sangat nggak seberapa hingga Alhamdulillah bisa seperti sekarang. Untuk itu saya selalu semangat mengikuti kegiatan-kegiatannya entah itu pembinaan ataupun pelatihan walaupun rumah saya memang jauh di Balung tapi saya menganggap itu sebagai kewajiban dan rasa terimakasih saya pada Yatim Mandiri Jember. Selain itu kedua anak saya juga dibantu untuk disekolahkan gratis dan dibiayai hidupnya dengan masuk asrama Yatim Mandiri Jember. Untuk itu sampai saat ini saya masih merasa banyak manfaat dan berkah yang saya dapatkan.”⁷²

Rasa syukur yang dimiliki penerima manfaat menjadi hadiah

terindah bagi Yatim Mandiri Jember dan berbagai *stakeholder* yang turut membantu berbagai kegiatan program. Dengan bertambahnya rasa syukur yang dimiliki dan ucapan terimakasih yang diungkapkan oleh bu Nurul sebagai penerima manfaat menjadikannya pribadi yang loyal dan selalu antusias dalam mengikuti berbagai kegiatan atau acara yang diselenggarakan oleh Yatim Mandiri Jember terutama yang berkaitan dengan program

⁷² Nurul Arifah, diwawancara oleh penulis, Jember, 30 Oktober 2023

BISA. Bahkan dalam menyampaikan hal tersebut bu Nurul mengungkapkannya dengan rasa penuh haru karena tidak menyangka bahwa akan mendapatkan rezeki yang berlimbah dari berbagai sudut melalui bergabungnya ia dalam kelompok binaan program BISA. Mbak Muyas selaku staff program juga mengungkapkan bahwasanya bu Nurul adalah salah satu bunda yang terajin ketika ada kegiatan ini itu selalu mengusahakan hadir bahkan menjadi orang pertama yang hadir dalam kegiatan apapun itu. Selain domisilinya yang terbilang cukup jauh yakni satu jam perjalanan naik motor sendirian ke kantor tidak menghalanginya untuk absesn jika memang tidak ada keperluan yang mendesak dan benar-benar tidak bisa hadir. Beliau menganggap itu sebagai bentuk rasa syukur, ucapan terimakasih dan hutang budi yang akan selalu diingatnya atas rezeki yang diterimanya melalui Yatim Mandiri Jember.

b. Faktor penghambat

Melihat berbagai faktor pendukung yang menjadi poin-poin penunjang dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan program BISA, terdapat pula beberapa faktor yang menjadi penghambat Yatim Mandiri Jember dalam menerapkan strategi komunikasi yang dilakukan.

1) Rendahnya riwayat tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan yang rendah biasanya berpengaruh pada pola pikir yang diterapkan dalam kehidupannya. Walaupun hal ini

bukanlah faktor utama yang menentukan pola pikir seseorang namun pengalaman, sikap, karakter yang dimilikinya biasanya berasal dari lingkungan yang mendukung dari segi pendidikan yang ditempuh. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pak As'ari selaku kepala cabang Yatim Mandiri Jember:

“Faktor yang menghambat menurut saya disini dari SDM-nya bunda BISA atau anggotanya karena kebanyakan beliau-beliau ini asalnya kan dari tingkat pendidikan yang tidak tinggi atau rendah. Bahkan ada yang hanya lulusan SD atau SMP jadi berpengaruh juga ke produktivitasnya dan kurangnya kesadaran diri terkait daya saing dalam berwirausaha jadi kalau dari segi ekonomi beliau ini memang berwirausaha tetapi hanya menjalankannya saja kurang adanya kemauan untuk mengembangkan.”⁷³

Latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dalam suatu kelompok masyarakat menjadikannya berbeda pula atas kemampuan dalam memandang dan menyikapi suatu hal. Anggota program BISA yang memiliki latar belakang pendidikan formal lebih tinggi serta kemauan diri yang kuat menjadikannya terbuka dalam menerima ilmu dan pengetahuan baru untuk diaplikasikan ke dalam kehidupannya. Sedangkan seseorang dengan latar belakang pendidikan formal lebih rendah menjadikan kemampuan pengambilan keputusan, pengimplementasian ilmu-ilmu baru yang diterimanya sulit untuk diterima walaupun diimplementasikan membutuhkan waktu yang lumayan lama.

Sedangkan menurut pengamatan staff program sebagai orang yang selalu berada dalam satu kegiatan yang sama dengan bunda

⁷³ As'ari, diwawancara oleh penulis, Jember, 27 September 2023

yatim dan mengontrol perkembangan usaha yang dijalankannya, anggota yang memiliki pendidikan lebih tinggi sebagaimana bu Yeni yang merupakan lulusan D3 lebih mampu menerima ilmu-ilmu baru dan langsung berusaha mempraktikkannya pada usaha yang sedang dijalankan. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan bu Yeni dalam mempelajari dan menggunakan marketplace sebagai media berwirausaha secara online yang dapat memperluas jangkauan produk yang dijualnya ke berbagai daerah yang ada di Indonesia.

2) Bertahan menggunakan pola marketing konvensional

Berhubungan dengan faktor penghambat yang pertama, para bunda yatim yang masih bertahan dan *kekeuh* dalam menggunakan pola marketing konvensional bermula dari tingkat pendidikan yang rendah dan menganggap bahwa dirinya tidak akan mampu mengikuti perkembangan zaman terutama terkait digital marketing yang menjadi trend pemasaran saat ini. sebagaimana yang

diungkapkan oleh mbak Muyas selaku staff program:

“Para bunda di program BISA ini rata-rata usia empat puluh tahun keatas dan menurut saya di usia mereka yang sudah agak berumur ini mereka cukup kesulitan dalam mengikuti perkembangan zaman terutama dalam pemasaran usahanya. Ini dilihat dari kegiatan pembinaan yang dilakukan saat diberikan materi terkait pembuatan logo atau merek usaha dan produk yang dimilikinya, juga tentang pembuatan dan penggunaan WA *business*, pemasaran via marketplace dan lain sebagainya mereka masih agak bingung dan tidak semuanya bisa menerapkannya secara berkelanjutan.”⁷⁴

⁷⁴ Khosiyatin Muyassaroh, diwawancara oleh penulis, Jember, 27 September 2023

Jika melihat dari faktor usia atau umur maka para bunda BISA memang sangat tertinggal jauh dengan generasi muda saat ini yang lebih dekat dengan teknologi dan perkembangan zaman. Bahkan anak-anak muda saat ini pun bersaing dalam dunia bisnis dan usaha yang dimilikinya dengan memanfaatkan pengetahuan dan kreativitas yang mereka punya. Oleh karenanya pola pikir yang masih menempatkan dirinya untuk bertahan menggunakan pola konvensional dikhawatirkan akan kalah bersaing dan semakin tertinggal dengan perkembangan zaman yang selalu terus berubah.

3) Kendala jarak dan waktu

Sebagaimana daerah asal anggota program BISA yang berbeda-beda dan rutinitas kesibukan yang dialami juga berbeda-beda antara satu sama lain maka kendala jarak dan waktu adalah hal yang paling sering dijumpai dalam setiap pelaksanaan program BISA. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh pak As'ari selaku kepala cabang:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAN

“Para bunda yatim ini kan daerah asalnya berbeda-beda ada yang rumahnya jauh dari kantor tapi ada yang dekat juga tapi selain jarak yang jauh atau dekat itu ada kesibukan diantara mereka semua entah lagi kerja, jualan, ada keperluan di rumah ataupun harus antar jemput anak sekolah. Untuk itu para bunda yatim yang menjadi *single parent* ini seringkali terkendala pada jarak dan waktu karena mereka tentu punya kesibukan yang berbeda dengan ibu-ibu pada umumnya.”⁷⁵

Kendala jarak dan waktu adalah hal yang paling familiar digunakan sebagai alasan yang tidak dapat dipungkiri terjadi

⁷⁵ As'ari, diwawancara oleh penulis, Jember, 27 September 2023

dimanapun suatu acara atau kegiatan dilaksanakan. Pada setiap pelaksanaan kegiatan program BISA diwajibkan untuk hadir mengingat kegiatan program hanya dilaksanakan satu bulan satu kali maka staff program menyiasatinya dengan menetapkan rutinan kegiatan di minggu-minggu terakhir di akhir bulan. Oleh karenanya ia meminta kesediaan para bunda yatim untuk meluangkan sedikit waktunya untuk hadir dalam kegiatan.

C. Pembahasan Temuan

Sebelumnya telah disajikan data-data terkait berbagai temuan yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi. Selanjutnya peneliti akan membahas serta menguraikan hasil temuan tersebut berdasarkan kerangka pikir dan teori-teori yang relevan.

1. Strategi Komunikasi Yatim Mandiri Jember Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Bunda Yatim Melalui Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)

Yatim Mandiri Jember merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang berada di Kabupaten Jember sebagai tempat pengumpulan, pengelolaan dan penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah untuk mengangkat harkat sosial kemanusiaan masyarakat yatim dan dhuafa melalui berbagai program kemandiriannya. Agar suatu lembaga berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka diperlukan adanya strategi yang digunakan lembaga sebagai cara untuk memperoleh tujuan.

Sebagaimana data dan temuan yang telah disajikan oleh peneliti tentang strategi komunikasi Yatim Mandiri Jember dalam meningkatkan pemberdayaan bunda yatim melalui program Bunda Mandiri sejahtera (BISA) yang pertama ialah dengan membangun komunikasi yang baik dengan internal organisasi. Hal ini sangat penting dilakukan sebagaimana pengimplementasian teori komunikasi organisasi yang telah dipaparkan oleh peneliti pada kajian teori yakni tindakan awal yang memiliki peranan sangat penting untuk dirawat dan dijaga oleh lembaga dalam suatu organisasi baik komunikasi antar anggota ataupun rekan kerja (internal organisasi) untuk mengoptimalkan tujuan lembaga yang ingin dicapai.

Dengan memiliki komunikasi internal yang baik maka semakin baik pula kualitas komunikasi organisasi tersebut. Hal ini memiliki keterkaitan dengan teori yang disampaikan oleh Khomsahrial Romli dalam bukunya yang berjudul “Komunikasi Organisasi Lengkap” melalui penerapan komunikasi organisasi internal yang memperhatikan komunikasi vertikalnya berupa *downward communication* sebagai proses komunikasi

pimpinan kepada pegawai atau anggotanya dan *upward communication* sebagai proses komunikasi anggota kepada pimpinan serta komunikasi horizontal berupa proses komunikasi yang terjadi antara sesama anggota atau pegawai. Hal ini dibuktikan sebagaimana hasil penelitian pada komunikasi organisasi internal Yatim Mandiri Jember yang menunjukkan adanya komunikasi yang dibangun dengan baik secara terus menerus baik dalam pembahasan formal terkait pekerjaan maupun non-formal yang berkaitan dengan aktivitas komunikasi diluar pekerjaan. Dengan memiliki

komunikasi yang baik dan menjalin keakraban antara satu sama lain maka terciptanya lingkungan kerja yang nyaman dan menyenangkan sehingga *output* yang dihasilkan sesama rekan kerja saling memiliki rasa kekeluargaan dan menjalin kerja sama yang baik sehingga juga memudahkan setiap tahapan dan proses pelaksanaan program.

Selain membangun komunikasi yang baik terhadap internal organisasinya, Yatim Mandiri Jember juga berusaha membangun komunikasi eksternal yang efektif dengan anggota program BISA. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh peneliti dalam kajian teori pada bab sebelumnya bahwa dalam menyusun strategi komunikasi agar dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan maka beberapa hal yang harus diperhatikan dan menjadi pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan yakni mengenal khalayak. Proses pengenalan khalayak yang dilakukan oleh staff program dengan memperhatikan komunikasi antarpribadi yang dilakukannya untuk berkomunikasi terhadap satu sama lainnya pada masing-masing bunda. Dalam proses tersebut staff program juga menggunakan cara dan pendekatan khusus agar terciptanya interaksi dalam informasi, perasaan dan emosi antara individu satu dengan individu lain sehingga menimbulkan *effect* atau umpan balik yang positif.

Sebagaimana Harold Laswell yang menggambarkan proses komunikasi melalui pertanyaan-pertanyaan terkait “*who says? what in which channel? to whom? with what effect?*” yang artinya siapa? mengatakan apa? dengan saluran apa? kepada siapa? dengan pengaruh bagaimana? Melalui gambaran tersebut diketahui bahwa komunikasi memang menjadi tahap

terakhir dari proses komunikasi, namun dalam pemilihannya komunikan menjadi hal yang harus dipertimbangkan dalam menjalankan suatu kegiatan komunikasi agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Karakteristik komunikan yang sesuai dianggap akan memudahkan lembaga untuk menyusun dan menjalankan kegiatan. Sebagaimana segmentasi khalayak yang sempit dan khusus pada sasaran program BISA yakni bunda yatim, menjadikan peluang keberhasilan program yang dijalankan lebih besar karena aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh komunikator dapat lebih fokus dan sesuai dengan elemen masyarakat yang memiliki karakteristik yang sama yakni seorang ibu dari anak-anak yatim yang berasal dari keluarga kurang mampu.

Pembentukan tim fasilitator dalam program BISA juga dianggap menjadi hal yang penting bagi staff program sebagaimana kontribusinya dalam melakukan pendampingan anggota BISA dan meringankan tugas-tugas staff program dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan BISA. Namun melihat pernyataan yang pak As'ari sebagai kepala cabang Yatim Mandiri Jember bahwasanya hingga saat ini belum ada penetapan terkait tim fasilitator sehingga hanya dapat memaksimalkan peran Relawan Kemandirian Jember yang ada.

Sebagaimana pentingnya pemilihan komunikator dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada khalayak khususnya dalam mengajak dan mempengaruhi komunikannya untuk melaksanakan perubahan-perubahan yang diharapkan maka pemilihan komunikator menjadi hal yang perlu dipertimbangkan sesuai standart yang ditetapkan.

Melihat pentingnya pemilihan narasumber yang menjadi tenaga pendamping dalam pembinaan yang diselenggarakan oleh Yatim Mandiri Jember pada program BISA, maka dari itu jalinan kerjasama yang dilakukan oleh Yatim Mandiri Jember dengan Dinas Koperasi dan Usaha Menengah (DISKOPUM) Kabupaten Jember telah dianggap sesuai standart yang ditetapkan dan mampu dalam memberikan pendampingannya melalui materi-materi yang sesuai dengan fokus binaan program BISA. Hal ini menjadi langkah cerdas yang berasal dari inisiatif staff program dan kepala cabang dalam menjalankan aktivitas komunikasi yang dilakukan sehingga penetapan rencana awal lembaga untuk sekedar bertanya terkait pengurusan sertifikasi halal dan BPOM untuk usaha para bunda yatim berbuah manis menjadi pendampingan rutin berupa pembinaan dan pelatihan yang dihadiri langsung dari Pemerintah Kabupaten Jember.

Yatim Mandiri Jember dalam memaksimalkan upaya pemberdayaan bunda yatim melalui program BISA juga mengambil kesempatan untuk dapat berkolaborasi dengan mahasiswa untuk dapat memberikan materi terkait edukasi yang poin pembahasannya berkaitan dengan perkembangan zaman saat ini yang dianggap dekat dengan generasi muda seperti mahasiswa. Sehingga para bunda BISA dapat mendapatkan *insight* baru mengenai pengelolaan usahanya dengan mengikuti perkembangan zaman.

Selain menyediakan fasilitas pendampingan bunda BISA terkait materi yang berkaitan dengan fokus pembinaan berupa ekonomi, keagamaan dan parenting, Yatim Mandiri Jember juga menyelenggarakan *event* berupa

kegiatan program lembaga yang didalamnya mengikutsertakan peran anggota bunda BISA dalam memasarkan usahanya melalui bazar UMKM yang disediakan. Hal ini memiliki tujuan agar dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan usaha yang dimiliki oleh bunda BISA agar lebih produktif dan berdaya saing.

Sebagaimana strategi komunikasi yang telah dipaparkan diatas maka dapat diketahui dalam menjalankan strategi komunikasi yang dilakukan, Yatim Mandiri Jember sangat memperhatikan unsur-unsur komunikasi yang digunakan. Terhadap penentuan komunikator, Yatim Mandiri Jember senantiasa memaksimalkan pendampingan program dengan bekerjasama dan berkolaborasi dengan mendatangkan pemateri yang memang *expert* dibidangnya. Sehingga pesan komunikasi yang berusaha disampaikan lembaga melalui komunikator dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh komunikan.

Melalui strategi komunikasi yang dilakukan sebagaimana pemaparan diatas juga dapat ditemukan bahwa saluran atau media yang digunakan dalam berkomunikasi antar anggota dan lembaga yakni dengan cara langsung atau *face to face* (saat pelaksanaan kegiatan program) dan tidak langsung (dengan adanya grup *Whatsapp* sebagai media komunikasi dan informasi). Sedangkan penerima pesan atau komunikan yang ditetapkan sesuai dengan sasaran program yakni bunda yatim atau ibu dari anak-anak yatim yang berasal dari keluarga dhuafa.

Melihat unsur-unsur komunikasi yang diterapkan dalam aktivitas komunikasi tersebut, *effect* yang dihasilkan dilihat melalui tiga kategori

yakni *personal opinion* para bunda yatim sebagai penerima manfaat atau mustahiq merasa terbantu dengan adanya program BISA sehingga berkenan untuk bergabung menjadi keanggotaan program untuk didampingi, dibimbing dan dibina. Sedangkan *public* dan *majority opinion* yang merupakan pendapat atau penilaian orang lain bahkan bagi sebagian besar lapisan masyarakat mendapat efek berupa *feedback* yang sangat baik karena bukan hanya diterima tetapi disambut baik dengan menjalin kerjasama dan kolaborasi bersama pemerintahan daerah, perusahaan dan organisasi mahasiswa untuk melakukan pendampingan kegiatan program berupa pembinaan.

Melalui beberapa strategi komunikasi yang telah dipaparkan diatas sebagai hasil temuan selama kegiatan penelitian berlangsung, peneliti menemukan adanya strategi komunikasi yang dominan dalam penerapannya dan dianggap paling efektif untuk mencapai tujuan organisasi dalam meningkatkan pemberdayaan bunda yatim yakni membangun komunikasi yang efektif dengan anggota program dan menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah. Hal ini dikemukakan sebagaimana berbagai data yang telah ditemukan dan dibahas oleh peneliti dalam memberi rujukan pada dua proses pelaksanaan strategi komunikasi yang dilakukan.

Yang pertama, membangun komunikasi yang efektif dengan anggota program BISA ditandai dengan penerapan strategi khusus yang dilakukan staff program bukan hanya melibatkan bunda yatim sebagai anggotanya saja melainkan juga usaha yang sedang dijalankan. Melalui aktivitas yang

dilakukannya ini staff program mendukung adanya kebutuhan komunikator dalam menerapkan *interpersonal communication competence* atau yang bisa juga disebut dengan *interpersonal communication skill*. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Spitzberg dalam Morreale bahwa dengan cara mengoptimalkan *communication competemce* maka efektivitas komunikasi akan tercapai. Melalui ke-efektivitasan yang dicapai menimbulkan interaksi berbagi informasi dan perasaan antara individu satu dengan individu lain hingga menghasilkan *effect* atau umpan balik yang positif.

Begitu pula teori berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh Jaludin Rachmat yang menyatakan bahwa komunikasi antarpribadi yang efektif tercipta apabila dalam pertemuan atau aktivitas komunikasi yang dilakukan menjadi sesuatu hal yang menyenangkan bagi komunikan. Seperti pada pelaksanaan kegiatan program, komunikasi antar sesama anggota bahkan anggota dengan lembaga pun berlangsung lebih santai, terbuka dan menyenangkan. Sebagaimana penerapannya di kehidupan

nyata apabila kita berkumpul dalam suatu kelompok dengan orang-orang yang memiliki kesamaan dengan kita, tentu kita akan menyukai mereka. Akan tetapi berkumpul dengan orang-orang yang tidak kita sukai bahkan kita benci akan membuat kita tegang, resah dan tidak enak sehingga kita akan menutup diri bahkan ingin segera mengakhiri komunikasi. Melalui proses membangun komunikasi yang efektif dengan anggota melalui *interpersonal communication skill* yang diterapkan oleh staff program juga akan memiliki dampak positif terhadap lembaga melalui efek komunikasi

eksternal yang dijalankannya. Komunikasi eksternal dari khalayak kepada organisasi akan menghasilkan timbal balik yang positif karena penanaman komunikasi antar kedua belah pihak memiliki sifat yang saling berhubungan dengan saling memperhatikan, memahami, penuh perhatian dan keakraban.

Yang kedua, menjalin kerjasama dengan pemerintahan daerah. Melalui aktivitas kegiatan yang dijalankannya, kedua belah pihak tentu memiliki tujuannya masing-masing dalam menjalankan kegiatan komunikasi; Yatim Mandiri sebagai lembaga penyedia atau penyelenggara program pemberdayaan bunda yatim memiliki tujuan untuk membantu memandirikan kehidupan keluarga anak yatim melalui proses pendampingan bunda yatim dalam hal ekonomi, keagamaan dan parenting. Sedangkan pihak pemerintahan dalam hal ini Dinas Koperasi dan Usaha Menengah (DISKOPUM) Kabupaten Jember memiliki tanggungjawab dalam mendampingi masyarakat yang memiliki UMKM dan pada dasarnya sering memberikan pelatihan dan menyelenggarakan event-event

U bazar dari pemerintahan setempat. Maka dalam hal ini, dua tujuan yang KIA dibawa oleh dua instansi yang berbeda ini kemudian saling bertemu dan menciptakan kecocokan antara satu sama lain sehingga jalinan kerjasama yang sebelumnya tidak direncanakan secara otomatis dapat terselenggara.

Begitupula dalam pelaksanaan kegiatan program BISA, pemateri atau narasumber memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman dan mampu untuk mendampingi kemajuan usaha yang dijalankan para bunda yatim sebagai keanggotaan program BISA, sedangkan bunda yatim memiliki

tujuan agar keikutsertaannya dalam pembinaan maupun pelatihan memberikan pemahaman baru sehingga dapat diterapkan pada usaha yang dijalankannya. Hal ini dianggap sesuai dengan pengimplementasian *communication goal theory* atau teori tujuan komunikasi menurut Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss yang menekankan inti pada pernyataan *“the majority of our communication with others is goals directed”* yang menjelaskan bahwa tiap individu pasti memiliki tujuannya masing-masing dalam menjalankan kegiatan atau aktivitas komunikasi. Melalui tujuan komunikator yang ingin menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikannya (dalam hal ini bunda yatim) dengan harapan ia paham dan mengerti tentang apa yang dimaksudkannya. Sehingga harapan tersebut termasuk ke dalam tujuan komunikasi yang berorientasi pada tujuan organisasi dalam hal peningkatan berupa perubahan pengetahuan, sikap maupun tingkah lakunya sehingga dapat mengimplementasikannya terhadap usaha yang sedang dijalankan.

Melalui berbagai aktivitas dari penerapan strategi komunikasi yang dijalankan oleh Yatim Mandiri Jember terciptanya kecocokan satu sama lain antara pihak lembaga dan komunikannya melalui kesamaan antar individu dalam membawa tujuannya masing-masing. Melalui keanggotaannya, para bunda yatim dapat memperoleh bantuan secara materi maupun non-materi yang diberikannya melalui pembinaan dan pelatihan sedangkan lembaga dapat mencapai tujuannya dalam mewujudkan program pemberdayaan yang berhasil.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Yatim Mandiri Jember Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Bunda Yatim Melalui Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Yatim Mandiri Jember dalam melaksanakan strategi komunikasi untuk meningkatkan pemberdayaan bunda yatim sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Sebagaimana keterangan yang disampaikan oleh staff program dan kepala cabang Yatim Mandiri Jember bahwa faktor terpenting dari penerapan strategi komunikasi yang dilakukan ialah penyediaan sarana baik teknis maupun non-teknis bagi kantor cabang untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang telah ditetapkan seperti penyaluran bantuan modal usaha, pembinaan dan pelatihan.

Dalam rangka mewujudkan tujuan program BISA dalam meningkatkan pemberdayaan bunda yatim, maka dengan menyalurkan bantuan modal usaha dapat menjadi langkah awal bagi para bunda yatim berusaha mengembangkan usahanya dengan bantuan yang telah diberikannya berupa alat dan bahan yang menjadi keperluan usahanya.

Langkah awal staff program merekrut keanggotaan bunda yatim disini sesuai dengan teori komunikasi organisasi dalam fokus komunikasi eksternalnya sebagaimana teori yang disampaikan oleh Nur Indah, Hamidah dan Hidayat pada penelitiannya yang berjudul

“Peran Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Kota Palembang” bahwa komunikasi eksternal memiliki dua jalur timbal balik yakni komunikasi yang dilakukan organisasi kepada khalayak yang bersifat informatif dengan cara mengikutsertakan khalayak atau komunikannya dalam suatu kegiatan berupa pemberian bantuan modal usaha secara verbal dengan menjelaskan poin-poin terkait pelaksanaan kegiatan program sebagai tindak lanjut yang dilakukan setelah bergabung menjadi anggota kelompok binaan pada program BISA.

Selanjutnya efek timbal balik dari kegiatan yang dilakukan akan menghasilkan aktivitas komunikasi dari khalayak kepada organisasi dengan menyertakan respon yang dipilihnya setelah informasi yang sebelumnya telah disampaikan, dalam hal ini komunikasi akan menjawab ketersediannya untuk memilih mengikuti tindak lanjut program sebagai anggota atau tidak.

Pada faktor pendukung yang kedua yakni adanya pembinaan rutin yang dilaksanakan satu bulan sekali baik dalam tema ekonomi, keagamaan dan parenting. Kegiatan ini dianggap wajib dan harus dilakukan sebagaimana arahan dan panduan pemberdayaan program BISA yang ditetapkan oleh kantor pusat dengan tujuan penguatan pengetahuan bunda yatim sebagai anggota program BISA dalam ekonomi keluarga, rohani (diniyah dan Al-Qur'an) serta kepengasuhan berbasis Sanggar Genius atau Rumah Kemandirian.

Sedangkan pelatihan yang menjadi faktor pendukung ketiga merupakan bentuk pembinaan yang dilakukan berbasis praktek dengan didampingi langsung oleh pihak penyelenggara yang berkaitan; baik berupa undangan maupun keikutsertaan dalam pelatihan yang diselenggarakan oleh instansi tertentu kepada Yatim Mandiri Jember ataupun kegiatan pelatihan yang bersumber dari anggota program BISA yang juga menjadi anggota dalam komunitas lain.

Faktor pendukung selanjutnya berupa monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh staff program kepada para anggota program BISA, kepala cabang dan kantor pusat. Kegiatan monitoring yang dilakukan menjadi salah satu kegiatan yang menjadi sarana pengimplementasian *interpersonal communication theory* atau *interpersonal communication competence* dari komunikator kepada masing-masing bunda. Hal ini sebagaimana data dan temuan peneliti selama di lapangan dan wawancara kepada sumber yang berkaitan bahwa komunikasi yang dilakukan saat monitoring lebih fokus dan

private sehingga dapat membentuk jalinan komunikasi yang efektif sebagaimana ciri-ciri komunikasi yang efektif menurut teori Joseph DeVito dalam Alo Liliweri yang menyebutkan adanya keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan pada masing-masing individu dalam yang menjadikan komunikasi yang dijalankan menjadi efektif.

Kegiatan evaluasi sebagai bentuk tanggungjawab staff program kepada pimpinan cabang dan kantor pusat dilakukan secara tertulis

sebagaimana lima model atau tahapan strategi komunikasi menurut Cangara yakni penelitian (*research*) dengan mencari informasi terkait calon penerima manfaat yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan lembaga, perencanaan (*plan*) berupa tindakan yang dilakukan melalui perencanaan komunikasi yang dilakukan dengan calon penerima manfaat, pelaksanaan (*execute*) yang menjadi aksi dalam melaksanakan perencanaan komunikasi yang telah ditentukan bertemu secara langsung atau *face to face* untuk survey dan *assessment* sebagai anggota program, pengukuran (*measure*) untuk mengetahui apakah informasi atau pesan yang diberikan dapat dipahami dan pelaporan (*report*) sebagai laporan kegiatan atau evaluasi yang dilakukan kepada kepala cabang selaku pimpinan lembaga secara tertulis untuk dijadikan bahan pertimbangan terkait perbaikan-perbaikan kegiatan selanjutnya.

Selain beberapa poin diatas yang menjadi faktor pendukung Yatim Mandiri Jember dalam melaksanakan strategi komunikasi yang dilakukannya dan menjadi aktivitas pemberdayaan program BISA, terdapat beberapa faktor lain pula yang peneliti temukan saat penelitian lapangan yakni berupa adanya kesamaan nasib karena menjadi *single parent* yang berperan sebagai tulang punggung keluarga serta keterkaitan batin terhadap lembaga Yatim Mandiri Jember karena berbagai bantuan yang diberikannya kepada anggota sebagai penerima manfaat. Maka hal inilah yang mendorong para bunda yatim sebagai keanggotaan BISA untuk selalu semangat dan mengusahakan untuk

hadir saat pembinaan rutin ataupun pelatihan yang dilaksanakan serta berupaya memberdayakan diri dan keluarganya dengan berbagai bantuan yang telah diberikannya.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh peneliti pada bab dua, menurut Joseph DeVito dalam bukunya *The Interpersonal Communication* yang mengartikan teori komunikasi antarpribadi sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau pada sekelompok kecil orang dengan beberapa umpan balik atau *effect* seketika. Dalam hal ini penerapan komunikasi antarpribadi dianggap efektif sebagaimana komunikator dan komunikan kedua yang melakukan aktivitas komunikasi saling memiliki pemahaman satu sama lain serta komunikan dapat memaknai pesan yang disampaikan oleh komunikator. Dalam pelaksanaannya, komunikasi antarpribadi juga menyebabkan terjadinya keterkaitan antara satu dengan yang lain untuk berbagi informasi dan perasaan satu sama lain hingga menimbulkan *effect* yang mampu mencegah timbulnya kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Melihat kenyataannya, komunikasi antarpribadi yang ada dapat memiliki tanda didalamnya terdapat sikap saling memperhatikan, saling memahami, penuh pengertian dan keakraban.

Melalui adanya beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam menjalankan strategi komunikasi, peneliti menemukan adanya faktor yang paling menonjol dan dianggap dominan dalam menghasilkan dampak yang positif dan dukungan yang efektif terhadap

keberlangsungan kegiatan dalam meraih tujuan organisasi sebagaimana strategi komunikasi yang digunakan yakni jalinan kerjasama dengan pemerintah daerah. Hal ini dianggap demikian sebagaimana pendampingan yang diberikan fokus terhadap peningkatan usaha yang dijalankan dengan pembinaan secara berkelanjutan serta pelatihan. Selain itu bunda yatim sebagai anggota program BISA juga mendapatkan berbagai keistimewaan dan manfaat yang sangat banyak dalam pendampingan oleh Dinas Koperasi berupa legalitas usaha, sertifikat halal, BPOM, PIRT dan diikutsertakan dalam berbagai pelatihan yang Dinas Koperasi selenggarakan.

Hal ini sangat sesuai sebagaimana pengimplementasian *communication goal theory* atau teori tujuan komunikasi menurut Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss yang menekankan inti pada pernyataan "*the majority of our communication with others is goals directed*" yang menjelaskan bahwa tiap individu pasti memiliki tujuannya masing-masing dalam menjalankan kegiatan atau aktivitas komunikasi. Sebagaimana komunikator yang ingin menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikannya (dalam hal ini bunda yatim) dengan harapan ia paham dan mengerti tentang apa yang dimaksudkannya. Sehingga harapan tersebut termasuk ke dalam tujuan komunikasi yang berorientasi pada tujuan organisasi dalam hal peningkatan berupa perubahan pengetahuan, sikap maupun tingkah lakunya sehingga dapat mengimplementasikannya terhadap usaha yang sedang dijalankan.

Begitu pula sebaliknya, komunikasi (dalam hal ini bunda yatim) pun membawa tujuannya masing-masing seperti keinginannya mengembangkan usaha yang dijalankan dengan mengimplementasikan materi-materi yang disampaikan, sebagai bentuk terimakasih dan *respect* terhadap lembaga atas kesempatan perolehan manfaat yang sangat banyak, untuk berkumpul bersama anggota bunda BISA yang lain, ataupun hanya agar bisa mendapatkan bantuan pokok berupa sembako.

b. Faktor penghambat

Dalam menjalankan strategi komunikasinya terdapat pula beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaannya berupa rendahnya riwayat tingkat pendidikan yang menyebabkan agak sulitnya menyelaraskan pola pikir antara kedua belah pihak dan kurangnya tingkat produktivitas serta kesadaran diri terkait daya saing dalam berwirausaha sehingga dalam pelaksanaan usaha yang dijalankan dengan bentuk pendampingan hanya sebagai materi yang dipelajarinya di tempat saja tanpa menerapkannya dalam bentuk nyata.

Pola pikir atau cara pandang yang sederhana membuat dirinya tidak bisa langsung menerima hal baru bahkan ia akan menolak ataupun bergerak lambat dalam mengikuti perubahan sosial yang ada sehingga perubahan yang diharapkan bersifat statis dan lambat.

Faktor penghambat yang kedua yakni terdapat bunda yatim yang masih *kekeuh* bertahan menggunakan pola marketing konvensional karena menganggap dirinya tidak akan mampu mengikuti

perkembangan zaman terutama terkait digital marketing yang menjadi trend pemasaran saat ini. Hal ini selaras dengan kondisi saat pelaksanaan pembinaan terkait ekonomi berupa praktik terkait digital marketing dengan membuat logo produk sederhana dan mendaftar *Whatsapp Business* untuk usaha yang dimilikinya baik tentang mengisi profil, katalog produk, maupun pesan otomatis melalui fitur-fitur yang ada pada aplikasi. Hal ini dianggap hal yang sulit dan membuatnya merasa kesulitan dalam menjalankan usahanya sehingga membuatnya memilih untuk tidak menggunakannya sehingga hal inilah yang dapat menjadi penghambat lembaga/organisasi dalam melaksanakan strategi komunikasi yang dijalankan yakni melalui berbagai proses pendampingan dan pembinaan yang dilakukan. Sikap tradisional yang masih dimilikinya inilah yang dapat menghambat masyarakat khususnya bunda yatim yang termasuk dalam keanggotaan BISA pada perubahan tingkah laku yang bersifat dinamis.

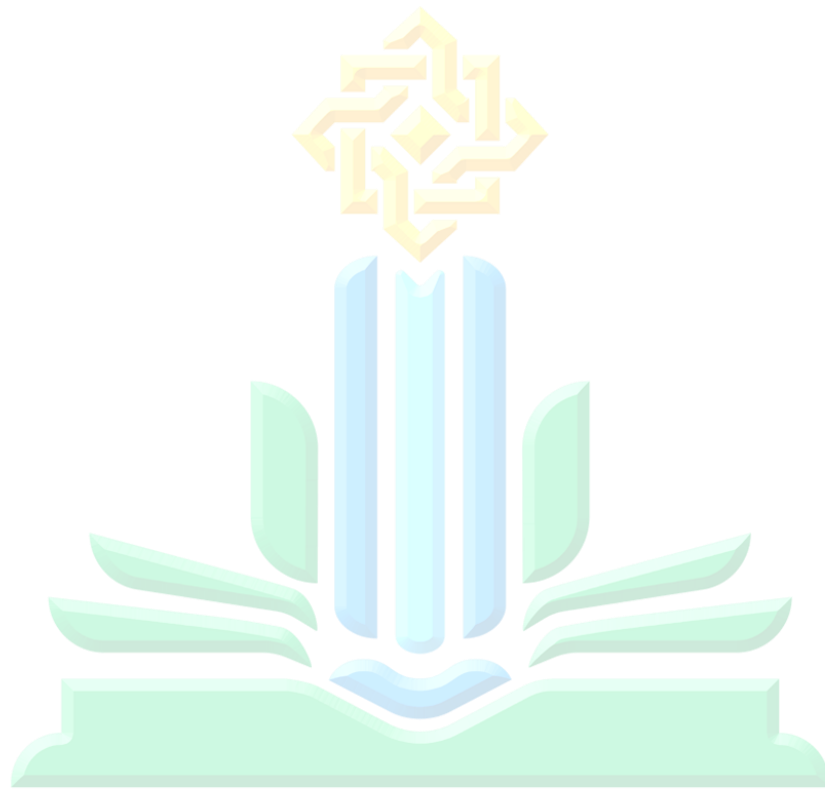
Faktor penghambat yang terakhir terkait kendala jarak dan waktu.

Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh informan bahwasanya mayoritas para bunda yatim sebagai anggota BISA berdomisili pada daerah yang berbeda-beda dan memiliki kesibukan yang tidaklah sama maka tidak jarang sering terdapat anggota yang ijin tidak mengikuti kegiatan pembinaan maupun pelatihan dikarenakan alasan-alasan yang terkait dengan jarak dan waktu yang tidak pas.

Dari beberapa faktor penghambat yang telah dijelaskan diatas peneliti menemukan adanya faktor yang paling dominan dalam

menghambat pelaksanaan strategi komunikasi yang telah ditetapkan yakni adanya bunda yatim yang tetap *kekeuh* bertahan menggunakan pola marketing konvensional. Dengan adanya hal tersebut membuat strategi komunikasi yang dilakukan tidak maksimal dan pendampingan berupa pembinaan dan pelatihan yang dijalankan bergerak sangat lambat bahkan bisa menjadi sia-sia karena hanya dijadikan sebagai materi yang dipelajarinya di tempat saja tanpa ada aksi untuk menerapkannya pada usaha yang dijalankan. Faktor itulah yang menjadi problematika dalam menjalankan strategi komunikasi yang telah ditetapkan mengakibatkan tidak tersampainya maksud lembaga dalam membawa tujuannya sebagaimana *communication goal theory* atau teori tujuan komunikasi pada pernyataan Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss yang memungkinkan bagi tiap individu saling berinteraksi dalam kegiatan yang berorientasi pada tujuan mereka. Hal ini juga menjadi *effect* yang negatif dalam penerapan komunikasi eksternal yang dilakukan lembaga kepada komunikan terkait timbulnya suatu permasalahan yang menjadi faktor penghambat dalam menjalankan strategi komunikasi. Sebagaimana teori yang disampaikan Nur Indah, Hamidah dan Hidayat pada penelitiannya yang berjudul “Peran Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Kota Palembang” bahwa dalam penerapan komunikasi eksternal memiliki dua jalur timbal balik berupa komunikasi dari organisasi kepada khalayak dan komunikasi dari khalayak kepada

organisasi. Faktor yang menjadi penghambat merupakan suatu permasalahan yang timbul dari efek timbal balik yang negatif sehingga menjadi penghambat dalam menjalankan strategi komunikasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dan dibahas diatas, maka dalam hal ini peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi Yatim Mandiri Jember dalam meningkatkan pemberdayaan bunda yatim melalui program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) memberikan hasil atau kesimpulan adanya strategi komunikasi yang paling dominan dan memberikan dampak atau hasil yang baik terutama dalam mewujudkan keefektivas-an program BISA dalam meningkatkan pemberdayaan bunda yatim yakni membangun komunikasi yang efektif dengan anggota program dan menjalin kerjasama dengan pemerintahan daerah.
2. Faktor pendukung Yatim Mandiri Jember yang paling menonjol dan dominan dalam menerapkan strategi komunikasi untuk meningkatkan pemberdayaan bunda yatim melalui program BISA yakni pembinaan rutin dan pelatihan terhadap anggotanya. Sedangkan faktor penghambat yang paling dominan dalam menjalankan strategi komunikasi yang ditetapkan untuk meningkatkan pemberdayaan bunda yatim melalui program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) yakni berasal dari pribadi bunda yatim yang tetap *kekeuh* bertahan menggunakan pola marketing konvensional.

C. Saran

1. Kepada Yatim Mandiri Jember hendaknya penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi/sumber rujukan khususnya dalam menentukan strategi komunikasi untuk meningkatkan pemberdayaan bunda yatim melalui program BISA pada kelompok binaan selanjutnya.
2. Kepada pimpinan atau kepala cabang Yatim Mandiri Jember agar dapat terus mempertahankan jalinan komunikasi yang baik dengan rekan kerja atau anggota internalnya sehingga dapat memiliki sinergi yang baik pula dalam pelaksanaan berbagai kegiatan.
3. Kepada staff program hendaknya lebih memperhatikan pemilihan narasumber untuk dapat menciptakan dampak positif kegiatan secara nyata serta tidak melewatkan monitoring dan melakukan kunjungan pada tiap bunda untuk dapat terus memotivasi keikutsertaannya dalam program yang sesuai dengan tujuan pemberdayaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Syahrul. “Komunikasi Antar Pribadi.” Diklat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.
- Akbar, Fikri. “Peran Komunikasi Organisasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pekon Tugupapak Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 12, No. 12 (April 2016): 1-81.
- Asri, Ispawati. “Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Semangat Kerja Pegawai Pusdiklat Tenaga Administrasi Kementerian Agama RI.” *IKON Jurnal Ilmu Komunikasi 2022 (Universitas Persada Indonesia Y.A.I)* Vol. XXVII No.3 (Desember 2022): 267-285
- Cantika, Yufi. “Ta’awun Menurut Agama Islam & Cara Pembiasaannya dalam Kehidupan.” Gramedia, diakses pada 11 Desember 2023, <https://www.gramedia.com/literasi/taawun/>
- Dewanto, Yahya. “Perancangan Poster Kampanye Memasyarakatkan Bahan Bakar Gas sebagai Bahan Bakar Ramah Lingkungan.” *Jurnal Magenta* Vol. 4 No. 02 (Juli 2020): 678-699. <https://doi.org/10.61344/magenta.v4i02.69>
- Dewi, Mutia. *Komunikasi Pemberdayaan*. Yogyakarta: Komunikasi UII, 2020. <https://communication.uii.ac.id/komunikasi-pemberdayaan/>
- Indah, Nur., Hamidah dan Hidayat. “Peran Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Kota Palembang.” *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial (JKOMDIS)*, Vol. 3, No. 1 (Maret 2023): 195-203. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i1.611>
- Kusuma, Viviana Mahardika., Abdillah. “Analisis Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Bunda Yatim (Studi Kasus Program BISA Laznas Yatim Mandiri Jakarta Timur),” Prosiding SNAM Politeknik Negeri Jakarta, 2022.
- Lestari, Mayang. “Strategi Komunikasi, Teori dan Langkah-langkahnya.” *TambahPinter.com*, diakses pada 24 Mei 2023, https://tambahpinter.com/strategi-komunikasi/#Communication_goal_theory.
- Martin, Apris., Desi Maulida. “Strategi Komunikasi Dinas Sosial Dalam Usaha Pemberdayaan Masyarakat Berkebutuhan di Kabupaten Nangan Raya.” *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol. 03 No 04 (September 2022): 5689-5694. <https://doi.org/10.47492/jip.v3i3.1797>

- Mutmainnah. "Strategi Komunikasi Tim Satuan Tugas (SATGAS) Kab. Polewali Mandar Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Menghadapi Wabah Virus Corona." Tesis, Universitas Hasanuddin Makassar, 2021.
- Nindatu, Peinina Ireine. "Komunikasi Pembangunan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengentasan Kemiskinan." *Jurnal Perspektif Komunikasi* Vol. 3, No. 2 (2019): 91-103. <https://doi.org/10.24853/pk.3.2.91-103>
- Octaviani, Fachria., Santoso Tri Raharjo dan Risna Resnawaty. "Strategi Komunikasi Dalam Corporate Social Responsibility Perusahaan Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Humanitas*, Vol. 04, No. 01, (Maret 2022): 21-33. <https://doi.org/10.23969/humanitas.v4i1.4882>
- Putra, Adam Ferdiani. "Strategi Komunikasi Laznas Yatim Mandiri (Studi Pada Peningkatan Donatur Pada Yatim Mandiri Cabang Surabaya)." *Jurnal Al-Maquro'* Vol. 02, No. 01 (Juni 2021): 44-55.
- Rahman, Abdul. "Identifikasi Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Sungaiambawang Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat." *Jurnal Manajemen Pembangunan*, Vol. 5, No. 1 (Juni 2018): 17-36.
- Ritonga, Syaira Arlizar. "Analisis Tokoh (Najwa Shihab) Berdasarkan Teori Komunikasi." *Simbolika*, Vol. 3 No. 2 (2017): 71-77. <https://doi.org/10.31289/simbolika.v3i2.1452>
- Roberto, Irvan., Aida Vitayala., Sarwititi Sarwoprasodjo dan Tin Herawati. "Kampanye Sosial Program Pendewasaan Usia Pernikahan Pada Remaja di Kota Makassar." *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi dan Pembangunan)*, Vol. 21 No. 1 (Juni 2020): 53-70. <http://doi.org/10.31346/jpikom.v21i1.2521>
- Sany, Ulfi Putra. "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al Qur'an." *Jurnal Ilmu Dakwah*, Volume 39 No 1 (2019): 32-44. <http://doi.org/10.21580/jid.v39.1.3989>
- Saeful, Achmad., Sri Ramdhayanti. "Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam." *SYAR'IE*, Vol. 3 (Februari 2020): 1-17.
- Shihab, M. Quraisy. *Al-Qur'an dan Maknanya*. Jakarta: Lentera Hati, 2020.
- Siswanto. "Peran Pendaayagunaan Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) Dalam Pemberdayaan Anak Yatim (Purna Asuh) Pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 04, No. 09 (September 2017). <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/58526>
- Styo, Novin Farid., Moch Fuad Nasvian. "Strategi Komunikasi Lembaga Konservasi Alam dalam Menjalankan Program Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Sosial Politik*, Vol. 08 No 01 (November 2022): 109-122. <https://doi.org/10.22219/jurnalsospol.v8i1.20538>

- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Suroyya, Dhama, Darsono Wisadirana dan Suryadi. "Pengaruh Sikap Etnosentris Interpersonal Communication Competence Dan Gaya Komunikasi Terhadap Efektivitas Komunikasi Etnis Tionghoa Kepada Etnis Jawa di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember." *Wacana*, Vol. 17, No. 3 (2014): 195-200
- Wahyuni, Sri. "Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Meningkatkan Usaha Masyarakat Melalui Program BISA(Bunda Mandiri Sejahtera) Di Yatim Mandiri Surabaya." *MAZAWA*, Vol. 1, No. 1 (September 2019): 29-43. <https://doi.org/10.15642/mzw.2019.1.1.28-42>
- Wijaya, Ida Suryani. "Perencanaan dan Strategi Komunikasi Dalam Kegiatan Pembangunan." *Lentera*, Vol. XVIII, No. 1, (Juni 2015): 53-61.
- Yufi Cantika. "Ta'awun Menurut Agama Islam & Cara Pembiasaannya Dalam Kehidupan." Gramedia. Diakses pada 11 Desember 2023. <https://www.gramedia.com/literasi/taawun/>
- Zulkifli. *Panduan Praktis Memahami Zakat, Infaq, Shodaqoh, Wakaf dan Pajak*. Yogyakarta: Kalimedia, 2020
- "Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)." Yatim Mandiri. Diakses pada 29 Maret 2023. <https://yatimmandiri.org/program/pemberdayaan/bisa>
- "Profil Lembaga Yatim Mandiri." Yatim Mandiri. Diakses pada 18 Maret 2023. <https://yatimmandiri.org/>.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadya Nurul Islami

NIM : D20191023

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Jember, 29 Oktober 2023

J E M B E R

Saya yang menyatakan



Nadya Nurul Islami

NIM: D20191023

Matrik Penelitian

Judul	Permasalahan	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Strategi Komunikasi LAZNAS Yatim Mandiri Jember Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Bunda Yatim Melalui Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)	Masih banyaknya masyarakat yang salah persepsi terkait makna kesejahteraan sosial sehingga menimbulkan kurang adanya tindak lanjut terhadap masyarakat lemah dalam memandirikan kehidupannya agar tidak lagi bergantung pada orang lain.	1. Bagaimana strategi komunikasi LAZNAS Yatim Mandiri Jember dalam meningkatkan pemberdayaan bunda yatim melalui program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)? 2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat LAZNAS Yatim Mandiri Jember dalam menjalankan strategi komunikasi terhadap upayanya meningkatkan pemberdayaan bunda yatim melalui program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)?	1.Strategi komunikasi 2.Pemberdayaan bunda yatim	1. Membangun komunikasi yang baik dengan sesama rekan kerja 2. Membangun komunikasi yang efektif dengan anggota program BISA 3. Mengikutsertakan peran Relawan Kemandirian Jember 4. Menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah 5. Kolaborasi bersama organisasi mahasiswa 6. Menyelenggarakan <i>event</i> bazar UMKM 7. Penyaluran bantuan modal usaha 8. Pembinaan rutin 9. Pelatihan 10. Monitoring dan evaluasi program	1.Staff program 2.Kepala cabang 3.Narasumber/pemateri program BISA 4.Penerima manfaat	Pendekatan Penelitian: Deskriptif Kualitatif Jenis Penelitian: <i>Field Research</i> Teknik Pengumpulan Data: 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi Teknik Analisis Data: 1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3.Penarikan Kesimpulan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://tdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.2190/Un.22/6.a/PP.00.9/06/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

22 Juni 2023

Yth.

Pimpinan LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Nadya Nurul Islami
NIM : D20191023
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Komunikasi LAZNAS Yatim Mandiri Jember Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Bunda Yatim Melalui Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Plh. Wakil Dekan Bidang Akademik



SURAT KETERANGAN PENELITIAN SKRIPSI

Nomor : 134/YYM-JBR/IX/2023

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : As'ari, S.E.
Jabatan : Kepala Cabang
Alamat : Jl. Kahuripan D-1 Perum Bukit Permai, Kebonsari, Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, UIN KHAS Jember, dengan nama berikut ini:

No.	Nama	NIM
1	Nadya Nurul Islami	D20191023

yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan penelitian skripsi di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Jember, terhitung mulai tanggal 20 Juli - 29 September 2023.

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Jember, 29 September 2023

Hormat kami,



As'ari, S.E.
Kepala Cabang

Kantor Layanan Yatim Mandiri Cabang Jember :

Jl. Kahuripan D-1 Perumahan Bukit Permai, Kebonsari, Jember
WA Center : 0851 0264 0333 | @yatimmandiri.jember

JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Informan	Keterangan
1.	20 Juli 2023	Penyerahan surat izin penelitian	Khoriatul Fauziyah (Staff Data Yatim Mandiri Jember)	
2.	18 Agustus 2023	Wawancara Kepala Cabang Yatim Mandiri Jember	As'ari, S.E (Kepala Cabang Yatim Mandiri Jember)	
3.	18 Agustus 2023	Wawancara Staff Program Yatim Mandiri Jember	Khosiyyatin Muyassaroh (Staff Program Yatim Mandiri Jember)	
4.	25 Agustus 2023	Wawancara narasumber program BISA	Ismi Dahlia Hariyanti (Tenaga Pendamping UMKM DisKop Jawa Timur)	
5.	13 Agustus 2023	Wawancara penerima manfaat program BISA	Yeni Tri S (penerima manfaat program BISA)	
6.	30 Agustus 2023	Wawancara penerima manfaat program BISA	Nurul Arifah (penerima manfaat program BISA)	
7.	29 September 2023	Pengurusan surat selesai penelitian	Khoriatul Fauziyah (Staff Data Yatim Mandiri Jember)	

PEDOMAN WAWANCARA

Variabel 1 (Strategi Komunikasi)

1. Staff Program Yatim Mandiri Jember (Khosiyatin Muyassaroh)

- Apa saja yang diperhatikan YM Jember dalam menerapkan strategi komunikasi untuk meningkatkan pemberdayaan bunda yatim melalui program BISA?
- Standart apa yang ditetapkan dalam memilih narasumber sebagai tenaga pendamping program BISA?
- Siapa saja yang telah bekerjasama dengan YM Jember dalam pendampingan program?
- Bagaimana aktivitas komunikasi yang dilakukan staff program dengan anggota program BISA? Media apa saja yang digunakan?
- Rencana dan strategi seperti apa yang dimiliki YM Jember untuk dapat terus memaksimalkan pemberdayaan yang dilakukan?
- Siapa saja staff yang berkaitan dengan program BISA? Tugasnya?
- Bagaimana komunikasi yang dilakukan dengan sesama rekan kerja?

2. Kepala Cabang Yatim Mandiri Jember (As'ari, S.E)

- Apa saja yang diperhatikan dalam menetapkan dan menjalankan strategi komunikasi untuk meningkatkan pemberdayaan bunda yatim melalui program BISA?
- Siapa yang punya tanggungjawab dalam pelaksanaan program BISA? dan siapa yang bertugas mendampingi?
- Staff apa saja yang berkaitan dengan program BISA? Tugasnya apa saja?
- Rencana dan strategi seperti apa yang dimiliki YM Jember untuk dapat terus memaksimalkan pemberdayaan yang dilakukan?

3. Narasumber/Pemateri Program BISA (Ismi Dahlia Hariyanti)

- Sejak kapan telah bekerjasama dengan YM Jember dalam pendampingan program?
- Bagaimana awal mula kerjasama yang dilakukan?
- Rencana dan strategi seperti apa yang diterapkan dalam membantu meningkatkan pemberdayaan bunda yatim?

- Apa yang menjadi harapan narasumber dalam mendampingi para bunda BISA?
4. Penerima Manfaat Program BISA (Bu Yeni dan Bu Nurul)
- Bagaimana aktivitas komunikasi yang dilakukan YM Jember terhadap anggota program BISA?
 - Bagaimana pendampingan program yang diberikan oleh narasumber dalam pembinaan rutin yang dilaksanakan?

Variabel 2 (Faktor Pendukung dan Penghambat)

1. Staff Program Yatim Mandiri Jember (Khosiyatin Muyassaroh)
- Dukungan seperti apa yang diberikan oleh YM Jember dalam memaksimalkan potensi bunda yatim dalam program BISA?
 - Apa yang menjadi penghambat dari strategi yang dilakukan Yatim Mandiri Jember?
 - Apakah ada evaluasi dalam tiap pelaksanaan program? Hal apa yang menjadi perbaikannya?
 - Bagaimana YM Jember dalam mengukur peningkatan pemberdayaan bunda yatim sebelum dan sesudah dibina dalam program BISA?
2. Kepala Cabang Yatim Mandiri Jember (As'ari, S.E)
- Bagaimana usaha yang dilakukan oleh kepala cabang untuk mendorong dan memotivasi para bunda untuk dapat memaksimalkan potensinya mnejemput kehidupan yang lebih baik, sejahtera dan mandiri?
 - Bagaimana pengawasan dalam pelaksanaan dan evaluasi program BISA?
 - Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dari strategi yang dilakukan Yatim Mandiri Jember?
3. Narasumber/Pemateri Program BISA (Ismi Dahlia Hariyanti)
- Dalam mendampingi kegiatan bunda BISA hal apa yang mendukung dan menghambat tujuan pemberdayaan YM dan DisKopUM?
4. Penerima Manfaat Program BISA (Bu Yeni dan Bu Nurul)
- Hal apa saja yang didapatkan sejak bergabung dalam program BISA?
 - Apa yang menjadi perubahan dari sebelum dan setelah bergabung dalam kelompok binaan BISA YM Jember?

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Wawancara bersama pak As'ari, S.E (Kepala Cabang Yatim Mandiri Jember)



Gambar 2. Wawancara bersama mbak Khosiyatin Muyassaroh (Staff Program Yatim Mandiri Jember)



Gambar 3. Pembinaan sekaligus wawancara kepada mbak Ismi Dahlia Hariyanti (Tenaga Pendamping DisKopUM Jember)



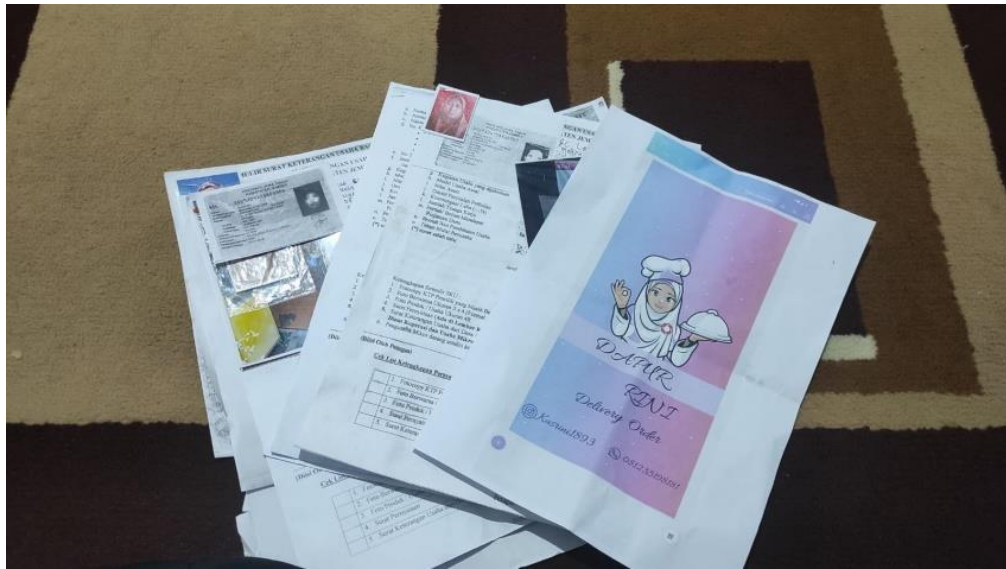
Gambar 4. Pembinaan rutin program BISA (Juli 2023) bersama UKM Kewirausahaan FKM UNEJ



Gambar 5. Pembinaan rutin program BISA (Agustus 2023)
bersama DisKopUM Jember



Gambar 6. Pembinaan rutin program BISA (September 2023)
tema keagamaan dan parenting



Gambar 8. Pengumpulan berkas administrasi legalitas ijin usaha



Gambar 7. Whatsapp group program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)

BIODATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

Nama : Nadya Nurul Islami
NIM : D20191023
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 14 Agustus 2001
Alamat : Jalan DR Wahidin Balunglor, Balung, Jember
Email : nadyanurulislami1408@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK MNU Sunan Giri Balung
2. MIMA Zainul Hasan Balung
3. MTs Zainul Hasan 1 Genggong Probolinggo
4. MA Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember